

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
DI SMP *PILOT PROJECT* KABUPATEN CILACAP**



**TESIS**

Disusun Dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**Oleh :**

**SYUKRON ZABIDI**

**NIM. 1617661026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), E-mail : [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Nomor: 001 /In.17/D.Ps/PP.009/ 1/ 2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Syukron Zabidi  
NIM : 1617661026  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **18 Desember 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 3 Januari 2019

Direktur,



Abdul Basit



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp.0281-635624, 628250 Fax. 081-636553  
Website: [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), Email: [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN PERBAIKAN HASIL UJIAN TESIS**

Nama : Syukron Zabidi  
NIM : 1617661026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap

NO	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. NIP. 19691219 199803 1 001 (Ketua Sidang / Penguji)		3/1 - 2018
2	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. NIP. 19730125 200003 2 001 (Sekretaris / Penguji)		3/1 - 2018
3	Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002 (Pembimbing / Penguji)		3/1 2018
4	Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001 (Penguji Utama)		26/12 2018
5	Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 (Penguji Utama)		28/12 - 18

Purwokerto, 26 Desember 2018

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.  
NIP. 19730125 200003 2 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Syukron Zabidi  
NIM : 1617661026  
Progra Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 3 Desember 2018

Pembimbing



Dr. Rohmad, M.Pd.  
NIP. 19661222 199103 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul :

“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI  
DAN BUDI PEKERTI DI SMP *PILOT PROJECT* KABUPATEN CILACAP”.  
Seluruhnya merupakan hasil Karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip  
dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma,  
kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini  
bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya  
bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-  
sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan  
dari siapapun.

Purwokerto, 1 Oktober 2018

Hormat saya,



*Syukron Zabidi*  
Syukron Zabidi  
NIM. 1617661026

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
DI SMP *PILOT PROJECT* KABUPATEN CILACAP**

**Syukron Zabidi  
NIM: 1617661026**

**ABSTRAK**

Kurikulum 2013 mengamanatkan penggunaan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, dimana terdapat 5 proses ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Namun tidak semua mata pelajaran bersifat ilmiah seperti pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini perlu dilakukan penelitian bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* sebagai sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap yang diwujudkan dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sudah baik sesuai dengan prinsip-prinsip dan langkah-langkah pembuatan RPP dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Dalam pelaksanaannya juga sudah dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan pembelajaran juga menggunakan model pembelajaran yang variatif. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran sudah memuaskan yakni siswa mendapatkan rata-rata nilai sebesar 88,5 dan telah melewati KKM yang ditetapkan yakni 75.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, PAI dan Budi Pekerti, SMP *Pilot Project*, Kurikulum 2013.

**THE IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC APPROACH  
IN LEARNING THE ISLAMIC RELIGION AND CHARACTERS  
EDUCATION IN PILOT PROJECT JUNIOR HIGH SCHOOLS IN  
CILACAP REGENCY**

**Syukron Zabidi  
NIM: 1617661026**

**ABSTRACT**

The 2013 curriculum requires the use of scientific approach in every learning process. There are five scientific processes. They are observing, questioning, experimenting, associating, and communicating. However, not all school subjects are scientific, including the Islamic Religion and Characters Education. Therefore, there must be a research on the implementation of scientific approach in learning the Islamic Religion and Characters Education in pilot project junior high schools since become the model for the other schools in Cilacap regency.

Case study approach is used in this qualitative research. The aims of this research are to describe and analyse the plan, action, and result of scientific approach in learning the Islamic Religion and Characters Education in pilot project junior high schools in Cilacap regency. The data were collected through interviews, observation, and documentation. To analyse the data, the researcher reduced and presented the data. Then, a conclusion was drawn.

The result of the research shows that the Islamic Religion and Characters Education lesson plan using scientific approach in pilot project junior high schools in cilacap regency goes well. It can be seen from the lesson plan. The lesson plan has fulfilled the principles and the steps of lesson plan making as required by the Rule of the Minister of Education number 22 in the year 2016 about the Process Standar. The learning process also runs well. It follow the steps of scientific approach. The steps consist of observing, questioning, experimenting, associating, and communicating. Various learning models are also used in the learning process. The learning result is satisfying, too. The grade point average of the student is 88.5. It is above the minimum criteria of achievement. The required minimum achievement criteria is 75.

**Keywords:** The Scientific Approach, Islamic Religion and Character Education, Pilot Project Junior Junior High Schools, The 2013 Curriculum.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1987 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	be
ت	<i>Tā'</i>	t	te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Żal</i>	ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	ţ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	g	ge

ف	<i>Fā'</i>	f	ef
ق	<i>Qāf</i>	q	qi
ك	<i>Kāf</i>	k	ka
ل	<i>Lām</i>	l	el
م	<i>Mīm</i>	m	em
ن	<i>Nūn</i>	n	en
و	<i>Waw</i>	w	we
هـ	<i>Hā'</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	apostrof
ي	<i>Yā</i>	y	ye

### B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

متعاقدين      ditulis      *muta'āqqidīn*  
 عدة      ditulis      *'iddah*

### C. *Tā' marbūtah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة      ditulis      *hibah*  
 جزية      ditulis      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة      ditulis      *ni'matullāh*  
 زكاة الفطر      ditulis      *zakātul-fītri*

### D. Vokal pendek

\_\_◌\_\_ (fathah) ditulis a contoh      ضرب      ditulis      *daraba*  
 \_\_◌\_\_ (kasrah) ditulis i contoh      فهم      ditulis      *fahima*

\_\_◌\_\_ (dammah)      ditulis u contoh      كتب      ditulis *kutiba*

### E. Vokal panjang

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية      ditulis      *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي      ditulis      *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد      ditulis      *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض      ditulis      *furūd*

### F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم      ditulis      *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول      ditulis      *qaul*

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الانتم      ditulis      *a'antum*

اعدت      ditulis      *u'iddat*

لئن شكرتم      ditulis      *la'in syakartum*

### H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران      ditulis      *al-Qur'ān*

القياس      ditulis      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس      ditulis      *asy-syams*

السماء      ditulis      *as-samā'*

**I. Huruf besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

**J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفروض            ditulis            *zawi al-furūd*

اهل السنة                ditulis            *ahl as-sunnah*



## **MOTTO**

Nabi Saw bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارَكُمْ خِيَارَكُمْ لِنِسَائِهِمْ

*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik budi pekertinya, dan orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang paling baik terhadap istrinya*<sup>1</sup> (HR. Tirmidzi)

*“Di balik suami yang sukses, terdapat istri yang Hebat”*



---

<sup>1</sup> Imam Nawawi, *Terjemah Riyadusshalihin*, Achmad Sunarto (terj.) (Jakarta, Pustaka Amani, 1999), hal. 583

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan, atas segala karunia-Nya, anugerah-Nya, rahmat serta segala yang telah Allah Swt berikan sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan.

Ku persembahkan karya kecil ini untuk:

1. Ayahanda Ky. Ischaq Ma'sum dan Ibunda Siti Mukhsonah, cahaya hidup yang senantiasa ada dalam suka maupun duka, selalu setia mendampingi dan selalu memanjatkan do'a kepada putranya dalam setiap harinya.
2. Istri tercinta, Yuniatul Istirohah, S.Pd.SD dan anakku tersayang, Aufa Irsyada, yang selalu sabar, memotivasi, mensupport dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Ketiga adikku Achmad Zuana Alfa, Anas Murtadlo dan Nisaul Mukaromah yang senantiasa memberikan dukungan, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, cinta dan sayang kalian memberikan kobaran semangat yang menggebu dalam menyelesaikan studi ini.

Cilacap, 1 Oktober 2018  
Penulis

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *“Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Pilot Project Kabupaten Cilacap”* ini. Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini banyak mendapat bantuan baik berupa materiil maupun non materiil dari berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Direktur Pasacasarjana IAIN Purwokerto yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melaksanakan studi di program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
3. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama melaksanakan studi di program Pacasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Rohmad, M. Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan, koreksi dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
5. Dr. Subur, M.Ag., selaku penasehat akademik yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.

7. Kastam, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMPN 1 Cilacap sekaligus merangkap Kepala SMPN 3 Cilacap yang telah memberikan izin dan membantu penulis melaksanakan penelitian tesis ini.
8. Bapak dan Ibu guru dan karyawan SMPN 1 Cilacap dan SMPN 3 Cilacap yang telah memberikan izin, waktu, dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
9. Teman-teman Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
10. Kedua orang tuaku terkasih, Bapak Ky. Ischaq Ma'sum dan Ibu Siti Mukhsonah, rasanya tidak akan cukup untuk menuangkan semua isi hati penulis dalam kesempatan ini, hanya iringan do'a, rasa hormat dan terima ksaih tak terhingga atas semua yang telah diberikan serta korbankan untuk penulis agar dapat menyelesaikan studi program Pascasarjana ini.
11. Istri tercinta, Yuniatul Istirohah, S.Pd.SD yang selalu sabar, memotivasi, mensupport dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Semoga semua bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan berkah dan imbalan dari Allah *'azza wa jalla*. Aamiin.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangannya, untuk itu disampaikan permohonan maaf dan harapan untuk memperoleh masukan yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan maslahat bagi yang membutuhkan.

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN PERBAIKAN HASIL UJIAN TESIS .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
HALAMAN MOTO .....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah Penelitian .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI</b>	
A. Kurikulum 2013 .....	11
1. Pengertian Kurikulum 2013 .....	11
2. Latar Belakang Munculnya Kurikulum 2013 .....	13
3. Landasan Kurikulum 2013 .....	15

4. Karakteristik Kurikulum 2013 .....	16
5. Struktur Kurikulum 2013 Untuk tingkat SMP .....	18
6. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013 .....	19
7. Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 .....	20
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	26
1. Pengertian Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	26
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	29
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	30
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	31
C. Teori Pendekatan Saintifik .....	34
1. Pengertian Pendekatan Saintifik .....	34
2. Landasan-Landasan Pendekatan Saintifik .....	36
3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	38
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	39
5. Kriteria Pendekatan Saintifik .....	40
6. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik .....	43
7. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran .....	49
D. Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	50
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Pendekatan Saintifik .....	50
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Pendekatan Saintifik .....	54
3. Hasil Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Pendekatan Saintifik .....	57
4. Karakteristik Pendekatan Saintifik dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	60
E. Telaah Pustaka .....	62
F. Kerangka Berpikir .....	66

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	68
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	69

1. Lokasi Penelitian .....	69
2. Waktu Penelitian .....	69
C. Sumber dan Data Penelitian .....	69
1. Sumber Data .....	69
2. Data Penelitian .....	70
D. Metode Pengumpulan Data .....	70
1. Observasi .....	70
2. Wawancara .....	71
3. Dokumentasi .....	71
E. Metode Analisis Data .....	72
1. Analisis Sebelum Lapangan .....	72
2. Analisis di Lapangan .....	72

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	75
1. Deskripsi SMP Negeri 1 Cilacap .....	75
a. Profil SMP Negeri 1 Cilacap .....	75
b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Cilacap .....	76
c. Data Guru SMP Negeri 1 Cilacap .....	78
d. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Cilacap .....	79
e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Cilacap .....	80
2. Deskripsi SMP Negeri 3 Cilacap .....	82
a. Profil SMP Negeri 3 Cilacap .....	82
b. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Cilacap .....	82
c. Data Guru SMP Negeri 3 Cilacap .....	83
d. Data Peserta Didik SMP Negeri 3 Cilacap .....	84
e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Cilacap .....	85
B. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap .....	86
1. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap .....	86
a. Silabus .....	86

b. RPP .....	87
c. Bahan Ajar .....	89
d. Instrumen Penilaian .....	90
2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap .....	91
a. Kegiatan Pendahuluan .....	91
b. Kegiatan Inti .....	91
c. Kegiatan Penutup .....	94
3. Hasil Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap .....	95
C. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap .....	96
1. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap .....	96
a. Silabus .....	96
b. RPP .....	97
c. Bahan Ajar .....	98
d. Instrumen Penilaian .....	98
2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap .....	99
a. Kegiatan Pendahuluan .....	99
b. Kegiatan Inti .....	100
c. Kegiatan Penutup .....	102
3. Hasil Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap .....	103
D. Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap .....	104
1. Analisis Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap .....	104

2. Analisis Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap .....	111
3. Analisis Hasil Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Cilacap dan SMPN 3 Cilacap .....	118
4. Analisis Persamaan dan Perbedaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap .....	121

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	123
B. Saran .....	126

DAFTAR PUSTAKA .....	128
----------------------	-----

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1	Instrumen Penelitian
2	Jadwal Waktu Penelitian
3	Jadwal Wawancara dan Observasi
4	Daftar Nama Responden
5	Hasil Observasi
6	Hasil Wawancara dengan Guru
7	Hasil Wawancara dengan Siswa
8	Silabus PAI dan BP kelas IX
9	Contoh RPP PAI dan BP
10	Daftar Perolehan Nilai Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Cilacap
11	Daftar Perolehan Nilai Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Cilacap
12	Surat Penunjukan Pembimbing
13	Surat Bukti Penelitian
14	Foto-foto Penelitian
15	Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru SMPN 1 Cilacap .....	79
Tabel 2	Keadaan Peserta Didik SMPN 1 Cilacap .....	80
Tabel 3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Cilacap .....	81
Tabel 4	Keadaan Guru SMPN 3 Cilacap .....	84
Tabel 5	Keadaan Peserta Didik SMPN 3 Cilacap .....	85
Tabel 6	Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 3 Cilacap .....	85
Tabel 7	Persamaan dan Perbedaan Pendekatan Saintifik di SMPN 1 Cilacap dan SMPN 3Cilacap.....	121



## **DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR**

- Gambar 1 Kerangka berpikir Penelitian
- Gambar 2 Wawancara Guru SMP Negeri 1 Cilacap
- Gambar 3 Wawancara Siswa SMP Negeri 1 Cilacap
- Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cilacap
- Gambar 5 Kegiatan Pendukung PAI di SMP Negeri 1 Cilacap
- Gambar 6 Wawancara Guru SMP Negeri 3 Cilacap
- Gambar 7 Wawancara Siswa SMP Negeri 3 Cilacap
- Gambar 8 Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cilacap
- Gambar 9 Kegiatan Pendukung PAI di SMP Negeri 3 Cilacap



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Instrumen Penelitian
	2	Jadwal Waktu Penelitian
	3	Jadwal Wawancara dan Observasi
	4	Daftar Nama Responden
	5	Hasil Observasi
	6	Hasil Wawancara dengan Guru
	7	Hasil Wawancara dengan Siswa
	8	Silabus PAI dan BP Kelas IX
	9	Contoh RPP PAI dan BP
	10	Daftar Perolehan Nilai Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Cilacap
	11	Daftar Perolehan Nilai Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Cilacap
	12	Surat Penunjukan Pembimbing
	13	Surat Bukti Penelitian
	14	Foto-foto Penelitian
	15	Daftar Riwayat Hidup

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam konteks pembangunan masyarakat dan bangsa menempati peranan penting yaitu sebagai unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya, pengelolaan pendidikan harus berorientasi kepada bagaimana menciptakan perubahan yang lebih baik. Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah Republik Indonesia adalah menerapkan kurikulum 2013 yang disusun dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan, yaitu tantangan abad 21 yang ditandai abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan.

Dalam sebuah sistem pendidikan, perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang pasti terjadi dalam upaya pengembangan pendidikan. Dalam dunia pendidikan kurikulum selalu mengalami penyesuaian dengan perkembangan masyarakat. Perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada tantangan ke depan yang lebih keras lagi, baik untuk masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi serta kebangkitan industri kreatif dan budaya. Semuanya itu membutuhkan kemampuan (kompetensi) dalam berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangan segi moral dalam menghadapi suatu permasalahan, toleran, memiliki minat luas dalam kehidupan, maupun memiliki kesiapan untuk bekerja sama dalam tim

Dalam perkembangan terakhir sejarah kurikulum di Indonesia, kebijakan Kurikulum 2013 diterapkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Kebijakan kurikulum 2013 mengundang banyak tanggapan dan reaksi baik dari pihak yang pro dan kontra. Bagi pihak yang pro kurikulum 2013 menilai kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaik, dinilai akan mampu menjawab tantangan pendidikan kedepan. Sedangkan bagi pihak yang kontra terutama sebagian guru menganggap kurikulum 2013 sangat menyulitkan dan merepotkan. Sehingga menyikapi hal tersebut penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap, sebagian sekolah diproyeksikan menerapkan

kurikulum 2013 dan sebagian sekolah masih menerapkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Pengembangan kurikulum 2013 ini melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 dirumuskan dan dikembangkan dengan suatu optimisme yang tinggi untuk menghasilkan lulusan sekolah yang lebih cerdas, kreatif, inovatif, memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu maupun sebagai bangsa, serta toleran terhadap perbedaan yang ada. Semuanya itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu *“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*.<sup>2</sup>

Dalam kurikulum 2013, ciri khas pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik.<sup>3</sup> Kurikulum 2013 ini mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran anak di sekolah, karena diharapkan dengan pendekatan ini peserta didik akan mampu mencapai perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan secara maksimal.

Permendikbud No. 65 tahun 2013 yang disempurnakan dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik yang ilmiah.<sup>4</sup> Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dirancang sedemikian rupa agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis,

---

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th 2003.

<sup>3</sup> L.B. Flick & N.B. Lederman dalam buku Muhammad Faturrahman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif pembelajaran di Era global* (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hlm. 109.

<sup>4</sup> Permendikbud No. 65 tahun 2013 dan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

mengumpulkan data dengan berbagai teknik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami materi melalui pendekatan ilmiah yaitu dengan melalui proses mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.<sup>5</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik dalam kurikulum 2013 berpusat pada siswa, dimana siswa diarahkan untuk menemukan sendiri suatu konsep materi dari mata pelajaran tertentu. Pembelajaran Saintifik memiliki karakteristik melibatkan keterampilan konsep sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip; melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek; dapat mengembangkan karakter peserta didik; substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan penalaran dan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas.<sup>6</sup>

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (selanjutnya disingkat dengan istilah PAI dan Budi Pekerti) sebagai bagian integral dari isi kurikulum 2013 ikut menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menyajikan kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berkembang memiliki kompetensi spiritual yakni memiliki pengetahuan agama yang cukup, menyerap nilai-nilai agama kemudian mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

PAI dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik berusaha agar siswa memiliki iman yang istiqomah; berusaha memelihara ajaran yang terkandung dalam Al Quran dan Hadis; selalu berusaha mensinergikan iman, ilmu dan amal dalam aktifitas sehari-hari; membentuk individu yang saleh baik secara spiritual maupun sosial; akan menjadi fondasi dan filter bagi individu yang menguasai IPTEK; terdiri dari

---

<sup>5</sup> Latifatul Muzamiroh, *Kumpas Tuntas Kurikulum*, (Jakarta : Kata Pena 2013), hlm. 15.

<sup>6</sup> Muhammad Faturrahman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013:Strategi Alternatif pembelajaran di Era global*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hlm. 114-117.

ajaran yang rasional dan irasional (yang diyakini dengan iman); mengajarkan pengetahuan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang; mengajarkan sifat terbuka dan toleran terhadap penafsiran-penafsiran ayat.<sup>7</sup>

Untuk mendukung sukses dan lancarnya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum 2013 yang berciri khas pendekatan saintifik secara efektif dan efisien di sekolah diperlukan banyak faktor, seperti kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar, ketersediaan media ajar, ketersediaan sarana dan prasarana dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan kompetensi guru, guru mampu memahami kebijakan kurikulum 2013, memahami penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dan mampu menguasai konsep, strategi dan model-model pembelajaran yang berbasis saintifik.

Dalam pembelajaran saintifik PAI dan Budi Pekerti, guru di sekolah mampu menciptakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mampu mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan materi PAI dan Budi Pekerti dengan baik. Karena sukses tidaknya pembelajaran di kelas sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Berbagai upaya telah ditempuh pemerintah melalui berbagai kegiatan workshop, bintek, pendampingan kurikulum dan sebagainya untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Namun kenyataannya, masih terdapat sekitar 30% guru PAI dan Budi Pekerti di kabupaten Cilacap yang belum mendapatkan pelatihan (workshop atau bintek) kurikulum 2013, sehingga merasa kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.<sup>8</sup>

Upaya lain pemerintah dalam rangka mensukseskan penerapan kurikulum 2013 dilakukan dengan menunjuk sekolah-sekolah tertentu untuk

---

<sup>7</sup> Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2016). hlm. 296.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Imam Abdul Fatah, *Ketua MGMP PAI SMP Kabupaten Cilacap*, pada hari Sabtu, 11 November 2017, pukul: 09.00 WIB.

menjadi sekolah percontohan (*pilot project*) kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah lain. Di kabupaten Cilacap, SMPN 1 Cilacap dan SMPN 3 Cilacap termasuk sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk menjadi *Pilot Project* penerapan kurikulum 2013. Di kedua sekolah tersebut semua guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan baik, termasuk guru PAI dan Budi Pekerti.

Informasi tentang kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti untuk melaksanakan pembelajaran saintifik peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMPN 3 Cilacap. Pada wawancara di kedua sekolah tersebut peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan guru PAI dan Budi Pekerti, pelatihan kurikulum 2013, data peserta didik serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Chomsiyatun mengatakan bahwa pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Cilacap sudah menggunakan pendekatan saintifik melalui tahapan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) sesuai dengan permendikbud nomor 81A tahun 2013.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Muji, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Cilacap memang perlu dilakukan agar para siswa dapat memahami materi-materi agama dengan menyenangkan dan dapat menyimpulkan sendiri pengetahuannya melalui langkah-langkah ilmiah yang diterapkan dalam pendekatan saintifik tersebut.<sup>10</sup> Kedua sekolah tersebut menjadi percontohan (*piloting project*) bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan kurikulum 2013 yang berciri khas pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *pilot project* Kabupaten Cilacap dengan judul penelitian **“Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran**

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Chomsiyatun, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Cilacap*, pada hari Rabu, 26 Juli 2017, pukul: 10.00 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Muji Andriyani, *Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 3 Cilacap*, pada hari Rabu, 27 Juli 2017, pukul 09.15 WIB.

## **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap”.**

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam tesis ini peneliti memfokuskan pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang dilakukan dengan proses ilmiah. Pada dasarnya Pembelajaran merupakan proses ilmiah karena kegiatan tersebut dilakukan untuk mencari kebenaran secara universal.<sup>11</sup> Apa yang diperoleh peserta didik dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran Sainifik merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai model pembelajaran melalui proses 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran seperti ini dimaksudkan untuk meningkatkan dan membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara maksimal.
2. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 (di kurikulum sebelumnya dikenal dengan istilah Pendidikan Agama Islam) yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui pembelajaran pada semua jenjang pendidikan (SD, SMP dan SMA), yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler, namun dalam penelitian ini hanya difokuskan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) saja.

---

<sup>11</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma ...*, hlm. 109.

3. *SMP Pilot Project* merupakan sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menjadi proyek percontohan dan percobaan dalam menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan di 2 sekolah yakni di SMPN 1 Cilacap dan SMPN 3 Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang penulis pilih untuk dijadikan fokus penelitian adalah “Bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *SMP Pilot Project* Kabupaten Cilacap?”. Kemudian rumusan masalah tersebut penulis rumuskan kembali ke dalam rumusan masalah yang lebih spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di *SMP Pilot Project* Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di *SMP Pilot Project* Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana hasil Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di *SMP Pilot Project* Kabupaten Cilacap?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di *SMP Pilot Project* Kabupaten Cilacap.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Pendekatan Saintifik yang ideal dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* kabupaten Cilacap.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Pendekatan Saintifik yang ideal dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* kabupaten Cilacap.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil Pendekatan Saintifik yang ideal dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* kabupaten Cilacap.

## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang PAI dan Budi Pekerti, khususnya mengenai pendekatan saintifik bagi SMP/MTs yang sudah menerapkan kurikulum 2013.
- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar guru lebih baik lagi dan semakin termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi dan acuan sekolah untuk membuat kebijakan terkait implementasi Kurikulum 2013.

- c. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait implementasi pendekatan Saintifik dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMP, khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tesis ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal tesis ini meliputi cover judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak (Bahasa Indonesia), abstrak (Bahasa Inggris), pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian isi tesis ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari :

Bab Pertama, Pendahuluan. Bab ini meliputi : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bab ini terdiri dari 6 (enam) sub bab. Sub bab *pertama* berisi tentang Kurikulum 2013 yang meliputi: Pengertian Kurikulum, Latar Belakang Munculnya Kurikulum 2013, Landasan Kurikulum 2013, Karakteristik Kurikulum 2013, Struktur Kurikulum 2013 Untuk Tingkat SMP, Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013, Model-model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013. Sub bab *kedua* berisi tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sub bab *ketiga* berisi tentang Teori Pendekatan Saintifik yang meliputi : Pengertian Pendekatan Saintifik, Landasan-Landasan Pendekatan Saintifik, Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik, Prinsip-Prinsip

Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik, Kriteria Pendekatan Saintifik, Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik, Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran. Sub bab *keempat* berisi tentang Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang meliputi : Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan Saintifik, Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan Saintifik, Hasil Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan Saintifik dan Karakteristik Pendekatan Saintifik dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sub bab *kelima* berisi tentang Telaah Pustaka. Dan sub bab *keenam* berisi tentang Kerangka Berpikir.

Bab Ketiga, Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber dan Data penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari 4 (empat) sub bab. Sub bab *pertama* berisi tentang Deskripsi Lokasi penelitian yakni SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap yang meliputi: Profil, Visi dan Misi, Data Guru, Data Peserta Didik, Sarana dan Prasarana. Sub bab *kedua* berisi tentang Implementasi Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 1 Cilacap yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasilnya. Sub bab *ketiga* berisi tentang Implementasi Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 3 Cilacap yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasilnya. Sub bab *keempat* berisi tentang Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Hasilnya, serta Analisis Persamaan dan Perbedaan.

Bab Kelima, Penutup. Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis dan saran. Bagian ini menampilkan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

#### A. Kurikulum 2013

##### 1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.

Istilah kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni *Curricule*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.<sup>12</sup>

Dalam arti sempit, kurikulum ditafsirkan sebagai materi pelajaran, sedangkan pengertian yang luas, kurikulum dikatakan sebagai keseluruhan program lembaga pendidikan. Spektrum di antara kedua kutub itu menafsirkan kurikulum sebagai perencanaan interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit, pada dasarnya merujuk pada perencanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan sekolah.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine, kurikulum<sup>14</sup> adalah

*“Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not”.*

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

<sup>13</sup> Syafruddin Nurdin, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 65.

<sup>14</sup> [https://www.academia.edu/31237353/PENGERTIAN\\_KURIKULUM\\_DALAM\\_PENDIDIKAN](https://www.academia.edu/31237353/PENGERTIAN_KURIKULUM_DALAM_PENDIDIKAN), (diakses 10 Januari 2018).

Implikasi dari perumusan diatas adalah :

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah
- b. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dengan pengetahuan kurikulum.
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar ke sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.
- e. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (*subject*), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.<sup>15</sup>

Kurikulum adalah syarat mutlak dan ciri utama pendidikan sekolah atau pendidikan formal, sehingga kurikulum adalah bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran. Setiap praktek pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, baik aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap (*afektiv*), maupun keterampilan (*psikomotorik*).<sup>16</sup>

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat di tinjau dari dua pandangan, yakni pandangan tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa untuk memperoleh Ijazah, sedangkan pandangan modern pandangan kurikulum bersifat luas, dari proses baik dikelas atau diluar kelas dari suatu proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5-6.

<sup>16</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 16.

## 2. Latar Belakang Munculnya Kurikulum 2013

Menindaklanjuti pengertian kurikulum di atas yang sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum tersebut merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Meskipun demikian perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah.

Sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum terekspos di berbagai media sosial, telah banyak komentar baik itu yang bersifat mendukung (pro) maupun penolakan (kontra) terhadap kurikulum 2013.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) *Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan.<sup>17</sup>

Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA) sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak menggembirakan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai

---

<sup>17</sup> Draf Dokumen KTSP 2013, hlm. 6.

70%.<sup>18</sup> Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, maka titik tekan pengembangan Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara yang sekolah inginkan dengan yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.

Mengacu pada hasil survai tersebut bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal, Hal inilah yang menjadi tolak ukur dunia Pendidikan Indonesia untuk membuat perubahan dan pengembangan kurikulum, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standart nasional, yaitu standar kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat

---

<sup>18</sup> Draf Dokumen KTSP 2013, hlm. 6.

luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.<sup>19</sup>

### 3. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis jenjang masing-masing satuan pendidikan.<sup>20</sup>

Berdasarkan ketentuan dan konsep tersebut, pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan filsafat nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan.
- b. Sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- d. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural). Dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam.
- e. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, dan sebagainya.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 149.

<sup>20</sup> Hendyat Soetopo Dan Wasdy Soemanto. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara), hlm. 27.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik. *Dasar Dasar ...*, hlm. 19.

#### 4. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum tahun 2013 memiliki kekhasan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu KBK tahun 2004 dan KTSP tahun 2006. Perbedaan tersebut diantaranya :<sup>22</sup>

- a. Pada KBK tahun 2004 dan KTSP tahun 2006, Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi, sedangkan pada kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan;
- b. Pada KBK tahun 2004 dan KTSP tahun 2006, Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran, sedangkan pada kurikulum 2013, Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran;
- c. Pada KBK tahun 2004 dan KTSP tahun 2006, terjadi pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan, sedangkan pada kurikulum 2013, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan;
- d. Pada KBK tahun 2004 dan KTSP tahun 2006, kompetensi diturunkan dari mata pelajaran, sedangkan pada kurikulum 2013, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
- e. Pada KBK tahun 2004 dan KTSP tahun 2006, mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah, sedangkan pada kurikulum 2013 semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas).

Terdapat tujuh karakteristik dari kurikulum tahun 2013 yang harus difahami oleh guru sebagai pelaksana kurikulum di barisan paling depan dalam keseluruhan proses pendidikan. Kedalaman pemahaman terhadap

---

<sup>22</sup> Bidang Pengembangan Sumberdaya Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, *Rasional Kurikulum 2013*, Bahan Pelatihan Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2013.

karakteristik kurikulum 2013 disertai komitmen guru yang kuat untuk melaksanakannya akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk itu, menjadi kewajiban bagi kita sebagai guru untuk berupaya memahami kurikulum 2013 dan menjaga komitmen untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tujuh karakteristik dari kurikulum tahun 2013 adalah: <sup>23</sup>

- a. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- b. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- d. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- f. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Berdasarkan karakteristik tersebut, jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru mengarahkan pada

---

<sup>23</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, pp

kesimpulan bahwa kurikulum tahun 2013 menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran kearah keberagaman atau perbedaan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan potensi peserta didik, ketimbang keseragaman hasil pembelajaran. Guru dituntut untuk terus berupaya mengembangkan kemampuannya sehingga diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajarannya yang berkualitas dan sesuai dengan karakteristik karakteristik kurikulum 2013.

### 5. Struktur Kurikulum 2013 untuk tingkat SMP

Beban belajar di SMP untuk Tahun VII, VIII, dan IX masing-masing 38 jam per minggu. Jam belajar SMP adalah 40 menit. Adapun struktur kurikulum pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

Tabel 1 Struktur Kurikulum SMP

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>				
1.	Pendidikan Agama	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
<b>Kelompok B</b>				

<sup>24</sup> Draf Dokumen KTSP 2013, hlm. 17.

1.	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
3.	Prakarya (termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek intelektual dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

## 6. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013

Terdapat beberapa hal penting dari pengembangan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana-sini.

Keunggulan Kurikulum 2013, adapun beberapa keunggulan pada kurikulum 2013 ini adalah sebagai berikut: <sup>25</sup>

- a. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
- b. Adanya penilaian dari semua aspek meliputi nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
- c. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi.
- d. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan pendidikan nasional.

---

<sup>25</sup> Ilo Jayanti, "Kurikulum 2013", *Dunia Pendidikan*, diakses dari <http://www.beritahu.me/2013/09/keunggulan-dan-kekurangan-pendidikan.html> (diakses pada tanggal 10 January 2018, pukul 20.00 WIB)

- e. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- f. Kurikulum ini sangat tanggap dengan fenomena dan perubahan sosial.
- g. Standar penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional.
- h. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala.
- i. Sifat pembelajaran sangat kontekstual.
- j. Buku dan kelengkapan dokumen disiapkan lengkap oleh pemerintah.

Adapun beberapa kekurangan yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: <sup>26</sup>

- a. Guru banyak salah paham, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
- b. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini.
- c. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan Scientific.
- d. Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.
- e. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
- f. Terlalu banyak materi yang dikuasai siswa
- g. Beban belajar siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

## **7. Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013**

Suatu pembelajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil dengan baik, manakala mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama terlibat

---

<sup>26</sup> Ilo Jayanti, "Kurikulum 2013", *Dunia Pendidikan*, diakses dari <http://www.beritahu.me/2013/09/keunggulan-dan-kekurangan-pendidikan.html> (diakses pada tanggal 10 January 2018, pukul 20.30 WIB)

dalam proses pengajaran itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.<sup>27</sup> Untuk mencapai manfaat dari pengajaran, perlu diperhatikan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan makna atau nilai lebih kepada peserta didik. Oleh karena ini diperlukan model pembelajaran yang efektif, terlebih lagi dalam implementasi kurikulum 2013.<sup>28</sup>

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*).

Untuk menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesesuaian model pembelajaran dengan kompetensi sikap pada KI-1 dan KI-2 serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan KD-3 dan/atau KD-4.
- b. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-1 (jika ada) dan KD-2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-3 dan KD-4 untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan.
- c. Penggunaan pendekatan saintifik yang mengembangkan pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba/mengumpulkan informasi

---

<sup>27</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

<sup>28</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013, Statregi Alternatif Pembelajaran di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 193.

(*experimenting/ collecting information*), mengasosiasi/menalar (*assosiating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

Berikut adalah contoh kegiatan dalam model pembelajaran dikaitkan dengan pendekatan saintifik (5M).

1) Model *Inquiry Learning*

Model pembelajaran Inkuiri biasanya lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika, tetapi dalam mata pelajaran lainpun, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) juga dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajarannya. Langkah-langkah dalam model inkuiri terdiri atas:<sup>29</sup>

- a) Observasi/Mengamati berbagai fenomena alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu. Misalnya dalam pembelajaran sholat sunat, siswa dapat diminta mengamati fenomena alam berupa gerhana matahari, ataupun gerhana rembulan, baik melalui kejadian langsung ataupun melalui tayangan video.
- b) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi. Tahapan ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya baik terhadap guru, teman, atau melalui sumber yang lain.
- c) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban. Pada tahapan ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
- d) Mengumpulkan data yang terakait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan atau yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan.

---

<sup>29</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma...*, hlm. 198.

- e) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

## 2) Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran yang melibatkan berbagai proses mental siswa untuk menemukan suatu pengetahuan (konsep dan prinsip) yang dimiliki siswa. Dalam pembelajaran *discovery*, siswa didorong untuk aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru memotivasi mereka untuk memiliki pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri. Langkah-langkah dalam model *discovery* yaitu:<sup>30</sup>

- a) Menyajikan pertanyaan atau masalah. Dalam hal ini guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis, kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
- b) Membuat hipotesis. Dalam tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya dalam bentuk hipotesis (dugaan sementara). Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang sesuai dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas.
- c) Merancang percobaan. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah pemecahan masalah.

---

<sup>30</sup> Syafruddin Nurdin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2016), hlm. 218.

- d) Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini guru memandu siswa untuk mendapatkan suatu informasi melalui diskusi kelompok.
- e) Mengumpulkan dan menganalisis data. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan.
- f) Membuat kesimpulan.

### 3) Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran ini bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Mengorientasi peserta didik pada masalah. Tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran.
- b) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran salah satu kegiatan agar peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan (atau menanya) terhadap masalah kajian.
- c) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok. Pada tahap ini peserta didik melakukan percobaan (mencoba) untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji.
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- e) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

---

<sup>31</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma...*, hlm. 212.

#### 4) Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran ini bertujuan untuk pembelajaran yang memfokuskan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi, membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Langkah pembelajaran dalam project based learning adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek. Tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
- b) Mendesain perencanaan proyek. Sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
- c) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
- d) Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
- e) Menguji hasil. Fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
- f) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.

---

<sup>32</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma...*, hlm. 226.

## **B. Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *Paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah *Education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara itu, pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.”

Menurut M. A. Tihami pengertian agama yaitu:

- a. *Al-din* (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain *al Tha'at* (Ketaatan), *al-Ibadat* (Ibadah), *al-Jaza* (Pembalasan), *al-Hisab* (perhitungan).

- b. Dalam pengertian syara', *al-din* (agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan- ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan al-din karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan al-Millah, karena Allah menuntut ketaatan Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan *syara'* (syari'ah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi SAW.<sup>33</sup>

Dari keterangan diatas dan pendapat, dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

---

<sup>33</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 12-13.

- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>34</sup>

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>35</sup>

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas, dapat diambil suatu pengertian, bahwa pendidikan agama Islam merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam terhadap murid baik mengenai jasmani maupun rohaninya, agar jasmani dan rohani, berkembang dan tumbuh secara selaras.

Untuk memenuhi harapan tersebut, pendidikan harus dimulai sedini mungkin, agar dapat meresap dihati sanubari murid atau anak, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan tertib dan benar dalam kehidupannya.

---

<sup>34</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan ...*, hlm. 14.

<sup>35</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan ...*, hlm. 15-16.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya: Pertama, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada al-hanief (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

Ketiga, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.<sup>36</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui

---

<sup>36</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 71-72.

tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah.

Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materiil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.<sup>37</sup>

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam adalah antara lain:

- a. Pengembangan. Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih

---

<sup>37</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan...*, Hlm. 33-38.

lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan. Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan. Yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran. Yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>38</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Dalam konstitusi negara Indonesia dikatakan bahwa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam

---

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Cet. Kedua*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 15-16.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>39</sup>

Untuk melaksanakan amanat ini, melalui proses yang panjang akhirnya pada tanggal 11 Juni 2003 disahkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam sidang paripurna DPR-RI, dan pada tanggal 18 Juli 2003 ditandatangani oleh Presiden, dengan nomor 20 tahun 2003.<sup>40</sup>

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>41</sup>

Pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan<sup>42</sup> dan memiliki ciri yang berorientasi makro, berskala universal, dan bersifat deduktif normatif. Sehingga ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas, tidak hanya menyangkut landasan ideal dan dasar pendidikan Islam, melainkan secara operasional.

Ruang lingkup pendidikan di dalam pandangan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas pada pendidikan duniawi saja, tetapi setiap individu dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunia sekaligus.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat 3.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, 2003, hlm. 25.

<sup>41</sup> Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 16.

<sup>42</sup> S. Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2-16.

<sup>43</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami, judul asli *At-Tarbiyyah al-Isламиyyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 2.

Menurut Deswati dan Linda Herdis, ruang lingkup pendidikan Islam yaitu; segi sifat, corak kajian (histories dan filosofis) , dan segi komponennya yang meliputi; tujuan, kurikulum, proses belajar-mengajar, guru, murid, manajemen, lingkungan, sarana dan pra sarana, biaya dan evaluasi<sup>44</sup>. Adapun komponen tujuan pendidikan Islam secara teoritis dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu tujuan normatif, tujuan fungsional, dan tujuan operasional.<sup>45</sup>

Menurut Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, ruang lingkup ilmu pendidikan Islam adalah pengertian, sumber, dan dasar pendidikan Islam, perpektif Islam tentang ilmu, perpektif Islam tentang manusia, perpektif Islam tentang tujuan pendidikan, perpektif Islam tentang pendidik dan peserta didik, perpektif Islam tentang sarana dan prasarana pendidikan, perpektif Islam tentang kurikulum pendidikan, perpektif Islam tentang strategi, pendekatan, dan metode pendidikan, perpektif Islam tentang evaluasi pendidikan, dan perpektif Islam tentang lingkungan pendidikan.<sup>46</sup>

Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang luas dan lintas dimensi, yaitu dimensi di dunia dan di akhirat, urusan dunia sekaligus urusan akhirat. Oleh karena itu, ruang lingkup pendidikan Islam yang mengandung aspek definisi, landasan dan sumber pendidikan, tujuan pendidikan, hakikat manusia dan alam, serta perangkat kasar seperti sarana dan prasarana penunjangnya, yang keseluruhannya itu bersumber dari nilai-nilai Islam yang universal.

---

<sup>44</sup> Deswati dan Linda Herdis, *Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, [www.infodiknas.com](http://www.infodiknas.com), 29 Juni 2012, (diakses pada Jumat, 10 Januari 2018).

<sup>45</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 75-76.

<sup>46</sup> Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 17-18.

## C. Teori Pendekatan Saintifik

### 1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan merupakan konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.<sup>47</sup> Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasai penerapan metode ilmiah.

Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktifitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya. Menurut majalah forum kebijakan ilmiah yang terbit di Amerika pada tahun 2004 sebagaimana dikutip *Wikipedia* menyatakan bahwa pembelajaran ilmiah mencakup strategi pembelajaran peserta didik aktif yang mengintegrasikan peserta didik dalam proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah sehingga dapat membedakan kemampuan peserta didik yang bervariasi. Penerapan metode ilmiah membantu guru mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik.

Pada penerbitan majalah selanjutnya pada tahun 2007 tentang *Scientific Teaching* dinyatakan terdapat tiga prinsip utama dalam menggunakan pendekatan ilmiah; yaitu: belajar peserta didik aktif, dalam hal ini termasuk *inquiry-based learning* atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learning* atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada

---

<sup>47</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* ( Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 6.

peserta didik. *Assesment* berarti pengukuran kemajuan belajar peserta didik yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.

Metode ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.<sup>48</sup>

Jadi pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.<sup>49</sup>

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya peserta didik atau semakin tingginya kelas peserta didik.

---

<sup>48</sup> Kemendikbud, *Pendekatan, Jenis Dan Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: T.P. 2013), hlm.208.

<sup>49</sup> Kemendikbud, *pendekatan dan strategi Pembelajaran* (Jakarta: t.p., 2013 ), hlm. 1.

Dari penjabaran di atas, maka pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
- d. Dapat mengembangkan karakter peserta didik

## **2. Landasan-Landasan Pendekatan Saintifik**

Kurikulum harus menyesuaikan dengan hakikat pendidikan guna menyiapkan peserta didik dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar. Pengembangan kurikulum ini diperlukan untuk menegaskan pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam pengertian ini tujuan inti pendidikan adalah pengembangan pembelajaran yang akan selalu bersinggungan dengan perubahan dan pengembangan kurikulum. Karena perubahan dan pengembangan kurikulum adalah salah satu usaha sadar yang dilakukan para ahli dan para pendidik untuk mengembangkan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional secara lebih efektif dan efisien.

Perubahan kurikulum berkonsekuensi terhadap perubahan kebijakan dalam standar pendidikan, terutama standar lulusan, standar isi, standar proses dan standar evaluasi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum selalu bersinggungan dengan strategi, pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan pengembangan kurikulum. Misalnya, dalam pengembangan kurikulum tahun 2013 terjadi perubahan pendekatan pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Penentuan pendekatan dalam K-13 ini telah dituangkan dalam

Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.<sup>50</sup>

Dalam sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia, Balitbang Depdiknas sejak tahun 1979 telah merintis pengembangan program prestisius ini dalam Proyek Supervisi dan CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif). Hasil-hasil proyek ini kemudian direplikasi di sejumlah daerah dan dikembangkan melalui penataran tenaga pendidik ke seluruh Indonesia. Upaya yang dimulai pada tingkat sekolah dasar ini kemudian mendorong penerapan pendekatan belajar aktif di tingkat sekolah menengah. Hasil-hasil upaya ini secara bertahap kemudian diintegrasikan ke dalam Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004, yang dilanjutkan dengan Standar Isi yang lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Dalam perancangan kurikulum baru, Kemendikbud masih menggunakan latar belakang pemikiran yang menyatakan bahwa secara faktual tenaga pendidik belum melaksanakan cara belajar peserta didik aktif. Kondisi ideal yang diharapkan masih lebih sering menjadi slogan dari pada fakta dalam kelas. Produktivitas pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang terampil berpikir pada level tinggi dalam kondisi madek alias kolep. Deskripsi ini merujuk pada hasil tes anak bangsa kita yang dikompetisikan pada tingkat internasional dinyatakan tidak berkembang sejak tujuh tahun lalu.<sup>51</sup>

Oleh karena itu diperlukan sebuah pendekatan Ilmiah agar kondisi tersebut dapat diatasi, mengutip majalah Forum Kebijakan Ilmiah yang terbit di Amerika pada tahun 2004 sebagaimana dikutip Wikipedia menyatakan bahwa pembelajaran ilmiah mencakup strategi pembelajaran peserta didik aktif yang mengintegrasikan peserta didik dalam proses berpikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah sehingga dapat

---

<sup>50</sup> HM. Musfiqon, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 2.

<sup>51</sup> HM. Musfiqon, *Pendekatan...*, hlm. 50.

membedakan kemampuan peserta didik yang bervariasi. Penerapan metode ilmiah membantu tenaga pendidik mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik.<sup>52</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah ketrampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.

---

<sup>52</sup> HM. Musfiqon, *Pendekatan....*, hlm. 51.

- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa<sup>53</sup>

#### 4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat secara aktif mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan ilmiah.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Di dalam melaksanakan keterampilan tersebut, bantuan guru diperlukan, baik sebagai fasilitator maupun motivator pembelajaran.

Pada penerbitan majalah selanjutnya pada tahun 2007 tentang *Scientific Teaching* dinyatakan terdapat tiga prinsip utama dalam menggunakan pendekatan ilmiah, yaitu:<sup>54</sup>

- a. Belajar peserta didik aktif, dalam hal ini termasuk *inquiry-based learning* atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learning* atau belajar berkelompok, dan belajar berpusat pada peserta didik. *Assessment* berarti pengukuran kemajuan belajar peserta didik yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.
- b. Keberagaman mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi peserta didik unik, kelompok peserta didik unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.
- c. Metode Ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawabnya melalui kegiatan observasi dan melaksanakan

---

<sup>53</sup> Daryanto, *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*, ( Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 54.

<sup>54</sup> HM. Musfiqon, *Pendekatan ...*, hlm. 5.

percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Pelaksanaan metode ilmiah tersusun dalam tujuh langkah berikut:

- 1) Merumuskan pertanyaan.
- 2) Merumuskan latar belakang penelitian.
- 3) Merumuskan hipotesis.
- 4) Menguji hipotesis melalui percobaan.
- 5) Menganalisis hasil penelitian dan merumuskan kesimpulan.
- 6) Jika hipotesis terbukti benar maka dapat dilanjutkan dengan laporan.
- 7) Jika Hipotesis terbukti tidak benar atau benar sebagian maka lakukan pengujian kembali.

Penerapan metode ilmiah merupakan proses berpikir logis berdasarkan fakta dan teori. Pertanyaan muncul dari pengetahuan yang telah dikuasai. Karena itu kemampuan bertanya merupakan kemampuan dasar dalam mengembangkan berpikir ilmiah. Informasi baru digali untuk menjawab pertanyaan.

Oleh karena itu, penguasaan teori dalam sebagai dasar untuk menerapkan metode ilmiah. Dengan menguasai teori maka peserta didik dapat menyederhanakan penjelasan tentang suatu gejala, memprediksi, memandu perumusan kerangka pemikiran untuk memahami masalah. Bersamaan dengan itu, teori menyediakan konsep yang relevan sehingga teori menjadi dasar dan mengarahkan perumusan pertanyaan penelitian.

## **5. Kriteria Pendekatan Saintifik**

Penggunaan Pendekatan saintifik dalam pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian,

proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Menurut Daryanto (2014), Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini :<sup>55</sup>

Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

- a. Penjelasan tenaga pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif tenaga pendidik-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.

Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.<sup>56</sup>

- a. *Intuisi*. Intuisi sering dimaknai sebagai kecakapan praktis yang kemunculannya bersifat irasional dan individual. Intuisi juga bermakna kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang atas dasar pengalaman dan kecakapannya. Istilah ini sering juga dipahami sebagai penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara cepat dan berjalan dengan sendirinya. Kemampuan intuitif itu

---

<sup>55</sup> HM. Musfiqon, *Pendekatan...*, hlm. 59.

<sup>56</sup> HM. Musfiqon, *Pendekatan...*, hlm. 60.

biasanya didapat secara cepat tanpa melalui proses panjang dan tanpa disadari. Namun demikian, intuisi sama sekali menafikan dimensi alur pikir yang sistemik.

- b. Akal sehat. Tenaga pendidik dan peserta didik harus menggunakan akal sehat selama proses pembelajaran, karena memang hal itu dapat menunjukkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang benar. Namun demikian, jika tenaga pendidik dan peserta didik hanya semata-mata menggunakan akal sehat dapat pula menyesatkan mereka dalam proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Prasangka. Sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh semata-mata atas dasar akal sehat (comon sense) umumnya sangat kuat dipandu kepentingan seseorang (tenaga pendidik, peserta didik, dan sejenisnya) yang menjadi pelakunya. Ketika akal sehat terlalu kuat didomplengi kepentingan pelakunya, seringkali mereka menjeneralisasi hal-hal khusus menjadi terlalu luas. Hal inilah yang menyebabkan penggunaan akal sehat berubah menjadi prasangka atau pemikiran skeptis. Berpikir skeptis atau prasangka itu memang penting, jika diolah secara baik. Sebaliknya akan berubah menjadi prasangka buruk atau sikap tidak percaya, jika diwarnai oleh kepentingan subjektif tenaga pendidik dan peserta didik.
- d. Penemuan coba-coba. Tindakan atau aksi coba-coba seringkali melahirkan wujud atau temuan yang bermakna. Namun demikian, keterampilan dan pengetahuan yang ditemukan dengan cara coba-coba selalu bersifat tidak terkontrol, tidak memiliki kepastian, dan tidak bersistematika baku. Tentu saja, tindakan coba-coba itu ada manfaatnya bahkan mampu mendorong kreatifitas. Karena itu, kalau memang tindakan coba-coba ini akan dilakukan, harus disertai dengan pencatatan atas setiap tindakan, sampai dengan menemukan kepastian jawaban. Misalnya, seorang peserta didik mencoba meraba-raba tombol-tombol sebuah komputer laptop, tiba-tiba dia kaget komputer laptop itu menyala. Peserta didik pun melihat lambang tombol yang

menyebabkan komputer laptop itu menyala dan mengulangi lagi tindakannya, hingga dia sampai pada kepastian jawaban atas tombol dengan lambang seperti apa yang bisa memastikan bahwa komputer laptop itu bisa menyala.

- e. Asal Berpikir Kritis. Kemampuan berpikir kritis itu ada pada semua orang, khususnya mereka yang normal hingga jenius. Secara akademik diyakini bahwa pemikiran kritis itu umumnya dimiliki oleh orang yang berpendidikan tinggi. Orang seperti ini biasanya pemikirannya dipercaya benar oleh banyak orang. Tentu saja hasil pemikirannya itu tidak semuanya benar, karena bukan berdasarkan hasil eksperimen yang valid dan reliabel, karena pendapatnya itu hanya didasari atas pikiran yang logis semata.

## 6. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan ciri pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Ada lima langkah dalam pendekatan saintifik, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar atau mengasosiasi (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*).<sup>57</sup>

- a. Mengamati (*observing*)<sup>58</sup>

Peserta didik menggunakan panca inderanya untuk mengamati fenomena yang relevan dengan apa yang dipelajari. Misalnya untuk mata pelajaran IPA: peserta didik mengamati pelangi, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris: peserta didik mendengarkan percakapan, dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia: peserta didik membaca teks.

Fenomena yang dapat diamati secara langsung maupun melalui media audio visual. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah

---

<sup>57</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran ...*, hlm. 118.

<sup>58</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran ...*, hlm. 119-126.

peserta didik mendapatkan pengetahuan secara faktual, pengalaman, dan serangkaian informasi yang belum diketahui (*gap of knowledge*).

Kegiatan mengamati juga akan membantu peserta didik menginventarisasi segala sesuatu yang belum diketahuinya tersebut.

Supaya kegiatan mengamati dapat terlaksana dengan baik, maka sebaiknya guru perlu menemukan fenomena yang akan diamati, merancang, mempersiapkan, menunjukkan atau menyediakan sumber belajar yang relevan dengan Kompetensi Dasar atau materi pembelajaran yang akan diamati oleh peserta didik.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama melakukan pengamatan atau observasi, yaitu:<sup>59</sup>

- 1) Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 2) Banyak atau sedikit serta homogenitas atau heterogenitas subjek, objek, atau situasi yang sedang diamati. Sebelum kegiatan observasi dilaksanakan, guru dan peserta didik menyepakati cara dan prosedur pengamatan yang akan dijadikan pedoman.
- 3) Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan-catatan hasil pengamatan.

b. Menanya<sup>60</sup>

Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahaminya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mencakup jawaban tentang pertanyaan faktual, konseptual, maupun prosedural, sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Hasil dari kegiatan ini adalah serangkaian pertanyaan peserta didik, khususnya yang mengarah atau relevan dengan indikator-indikator Kompetensi Dasar yang sudah dirumuskan. Guru membantu

---

<sup>59</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran ...*, hlm. 126.

<sup>60</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran ...*, hlm. 127.

peserta didik dalam merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang ingin diketahui, agar dapat melakukan atau menciptakan sesuatu.

Misalnya, guru membantu peserta didik dengan merumuskan pertanyaan pancingan terkait dengan apa yang sedang diamati. Misalnya dalam materi haji, guru menampilkan gambar orang sedang melakukan tawaf, kemudian guru memancing para siswa dengan pertanyaan “*apa yang sedang dilakukan oleh orang-orang tersebut?*”, “*orang-orang tersebut mengelilingi ka’bah sebanyak berapa kali?*”, dan sebagainya.

Adapun kegiatan bertanya dapat mempunyai beberapa fungsi, yaitu :<sup>61</sup>

- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian peserta didik terhadap suatu tema yang akan dipelajari.
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
- 3) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan anjakan atau pancingan dalam mencari solusinya.
- 4) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
- 5) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, bertanggung jawab dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 6) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir, dan menarik simpulan.

---

<sup>61</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran ...*, hlm. 129-130.

- 7) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosa kata, serta mengembangkan sikap toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
  - 8) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang diajukan atau tiba-tiba muncul.
  - 9) Melatih kesopanan dan kesantunan dalam berbicara dan mengembangkan kemampuan berempati satu dengan yang lain.
- c. Mengumpulkan Informasi / Mencoba / Eksperimen<sup>62</sup>

Peserta didik mengumpulkan data melalui berbagai teknik, misalnya melakukan eksperimen, mengamati objek, kejadian, aktivitas, wawancara dengan narasumber, membaca buku pelajaran, kamus, ensiklopedia, serangkaian data statistik. Sedangkan guru memfasilitasi sumber-sumber belajar, lembar kerja (*worksheet*), media, serta alat peraga, alat dan bahan eksperimen.

Guru juga bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengisi lembar kerja, menggali informasi tambahan yang dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan. Hasil dari kegiatan ini adalah serangkaian data atau informasi yang relevan dengan serangkaian Kompetensi Dasar.

Kegiatan eksperimen dilakukan dengan tiga tahap yaitu :<sup>63</sup>

- 1) Persiapan. Tahap ini meliputi menetapkan tujuan eksperimen, menyiapkan alat atau bahan, menyiapkan tempat eksperimen, mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil resiko yang mungkin timbul, dan memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan

---

<sup>62</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran ...*, hlm. 135-138.

<sup>63</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran ...*, hlm. 138-139.

dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan peserta didik, termasuk hal-hal yang dilarang atau membahayakan.

- 2) Pelaksanaan. Pada tahap ini guru ikut membimbing, mengawasi dan mengamati proses percobaan yang dilakukan oleh peserta didik. Guru memberikan dorongan dan bantuan-bantuan terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik agar kegiatan itu dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Tindak lanjut. Pada tahap ini peserta didik mengumpulkan laporan hasil ekperimennya masing-masing kepada guru kemudian guru memeriksa hasil tersebut. Selanjutnya guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil eksperimen yang telah dilaksanakan.

d. Menalar/Mengasosiasi<sup>64</sup>

Peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan. Dalam tahap kegiatan ini, peserta didik memecah, memilah, dan memilih informasi, mengklasifikasikan, atau menghitung dengan cara tertentu untuk menjawab pertanyaan.

Pada langkah ini, guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengidentifikasi, mengklasifikasi, atau menghubungkan data dan informasi yang diperoleh. Hasil akhir dari tahap ini adalah simpulan-simpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan.

Proses asosiasi atau menalar meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut : <sup>65</sup>

- 1) Menganalisis data dalam bentuk membuat suatu kategori, menentukan hubungan data, dan sebagainya.
- 2) Menyimpulkan hasil analisis data.
- 3) Dimulai dari *unstructured* – *unistructured* – *multistructured* - *complicated struktured*.

---

<sup>64</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran ...*, hlm. 139-159.

<sup>65</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran ...*, hlm. 140.

Dalam permendikbud 81a disebutkan bahwa kegiatan belajar pada tahap asosiasi antara lain :<sup>66</sup>

- 1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
  - 2) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.
- e. Mengomunikasikan/ membangun jejaring<sup>67</sup>

Peserta didik menyampaikan simpulan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau menyampaikannya melalui media lain. Pada kegiatan ini, peserta didik dapat juga dapat memajang atau memamerkan hasil karyanya di ruang kelas atau mengunggah (*upload*) pada blog yang dimiliki.

Guru memberikan umpan balik, memberikan penguata, dan memberikan penjelasan secara lebih luas, membantu peserta didik untuk menentukan butir-butir penting dan simpulan yang akan dipresentasikan.

Dalam menyampaikan informasi harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu:<sup>68</sup>

- 1) Menarik perhatian terhadap komunikasi
- 2) Mendapatkan penerimaan pesan
- 3) Mengusahakan agar pesan dapat ditafsirkan seperti yang diharapkan (tidak multi tafsir)
- 4) Menyimpan pesan untuk penggunaan selanjutnya.

---

<sup>66</sup> Lampiran iv Permendikbud 81a Tahun 2013 Implementasi Kurikulum.

<sup>67</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran ...*, hlm. 160-165.

<sup>68</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 10.

## 2. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dimulai pada tahapan pendahuluan, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Ketiga langkah kegiatan pembelajaran ini secara simultan sudah dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik.<sup>69</sup>

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan membangun jejaring. Empat kemampuan yang disebutkan pertama adalah untuk mengembangkan kemampuan personal, sedangkan membangun jejaring merupakan kemampuan interpersonal. Kemampuan yang ditekankan dalam metode saintifik tersebut, baik yang berkaitan dengan kemampuan personal maupun kemampuan interpersonal, dapat diterapkan dalam pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.<sup>70</sup>

Dalam pendahuluan diarahkan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang menjadi modal besar bagi *saintist* untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika peserta didik pada tahapan pendahuluan pembelajaran telah dimasuki rasa ingin tahu ini maka akan menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti.

Sedangkan pada kegiatan inti yang merupakan *learning experience* (pengalaman belajar) bagi peserta didik merupakan waktu yang paling banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan cara ilmiah. Oleh karena itu, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang

---

<sup>69</sup> HM. Musfiqon, *Pendekatan ...*, hlm. 64.

<sup>70</sup> Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, cet ke-4* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 99.

tenaga pendidik perlu mendesain kegiatan belajar yang sistematis sesuai dengan langkah ilmiah. Kegiatan peserta didik diarahkan untuk mengkonstruksi konsep, pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dengan bantuan tenaga pendidik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.

Sementara itu, dalam kegiatan penutup peserta didik diarahkan untuk validasi temuan serta pengayaan materi yang telah dipelajari. Berikut ini contoh silabus berbasis saintifik.

#### **D. Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Pendekatan Saintifik**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Kurikulum sebagai program pendidikan, masih bersifat umum dan sangat ideal. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan kedalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.

Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yaitu suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.

Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Adapun silabus paling sedikit memuat :<sup>71</sup>

- a. Identitas mata pelajaran;
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;

---

<sup>71</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
- k. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Adapun komponen RPP terdiri dari : <sup>72</sup>

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan

---

<sup>72</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut : <sup>73</sup>

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.

---

<sup>73</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisinya.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Pendekatan Saintifik**

Suatu proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila diawali dengan perencanaan yang sangat matang, maka setengah keberhasilan sudah tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Perencanaan pembelajaran pada mulanya merupakan suatu ide dari orang yang merancanginya, tentang bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk mengkomunikasikan ide tersebut, biasanya dituangkan dalam bentuk perencanaan tertulis. Selanjutnya berdasarkan pelaksanaan tersebut, diwujudkan dalam pelaksanaan, yaitu dalam proses pembelajaran.

Untuk dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, calon guru harus memiliki empat standar kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Perencanaan Pembelajaran diharapkan dapat menjadi bekal para calon guru tentang berbagai aspek yang terkait kurikulum dan pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional, kita mengenal tiga komponen utama, yakni peserta didik, guru, dan kurikulum. Dalam proses belajar mengajar, ketiga komponen tersebut terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Tanpa peserta didik, guru tidak akan dapat melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa guru para siswa juga tidak akan dapat secara optimal belajar. Tanpa kurikulum, guru pun tidak akan mempunyai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup : <sup>74</sup>

- a. Kegiatan Pendahuluan. Dalam kegiatan ini, guru wajib:
  - 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
  - 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
  - 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
  - 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

---

<sup>74</sup> Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b. Kegiatan Inti. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

- c. Kegiatan Penutup. Dalam kegiatan penutup ini, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
  - 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
  - 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
  - 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### **3. Hasil Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Pendekatan Saintifik**

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional

(*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013, penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mengembangkan prinsip-prinsip sebagai berikut :<sup>75</sup>

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;

---

<sup>75</sup> Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab IV Pasal 5.

- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Adapun prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan sebagai berikut :<sup>76</sup>

- a. Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun;
- b. Menyusun kisi-kisi penilaian;
- c. Membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian;
- d. Melakukan analisis kualitas instrumen;
- e. Melakukan penilaian;
- f. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
- g. Melaporkan hasil penilaian; dan
- h. Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

#### **4. Karakteristik Pendekatan Saintifik dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

---

<sup>76</sup> Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab VI Pasal 13.

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 dalam Lampiran III menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, dalam pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta<sup>77</sup>. Sedangkan manifestasi dari aqidah dijabarkan dalam akhlak yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan.

Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti<sup>78</sup> adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa

---

<sup>77</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 11.

<sup>78</sup> Abdul Majid, Belajar dan.., hlm. 16.

pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik pembelajaran yang terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai, sedangkan Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Secara umum pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi. Maksud dari pembelajaran kompetensi adalah pembelajaran yang memperkuat proses pembelajaran dan penilaian *autentik* untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi atau mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

## E. TELAAH PUSTAKA

Mel Siberman, dalam bukunya yang berjudul “*Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject*” (diterjemahkan oleh Sarjuli dkk.)<sup>79</sup>, menjelaskan berbagai konsep belajar aktif, bagaimana mendesain pembelajaran yang menyenangkan, bagaimana membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif, dan bagaimana agar belajar tidak lupa.

Muhammad Fathurrohman, dalam bukunya yang berjudul “*Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai Alternatif Pembelajaran*”

---

<sup>79</sup> Mel Silberman, *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject (terj.)*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007).

di Era Global”<sup>80</sup>, menjelaskan tentang konsep dasar pembelajaran, teori-teori pembelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013, model-model pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, model-model alternatif yang dapat dipakai dalam pembelajaran kurikulum 2013, dan model penilaian autentik.

Dimiyati dan Mudjiono, dalam bukunya “*Belajar dan Pembelajaran*”<sup>81</sup>, menjelaskan tentang hakikat belajar dan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dan asas pembelajaran, serta pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

Oemar Hamalik, dalam bukunya “*Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*”<sup>82</sup>, menjelaskan tentang pengertian, peranan dan fungsi kurikulum, berbagai model kurikulum, pengembangan kurikulum, implementasi kurikulum serta evaluasi kurikulum.

Salim Wazdy dan Suyitman, dalam bukunya yang berjudul “*Memahami Kurikulum 2013*”<sup>83</sup>, pada buku ini berisi tentang ulasan secara rinci mengenai konsep pembelajaran saintifik dengan menggunakan *problem based learning*, *discovery based learning*, dan *project based learning*.

Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 2016 IAIN Walisongo, dalam bukunya “*Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru PAI dan Budi Pekerti di SD/SMP/SMA/SMK*”<sup>84</sup>, dalam modul ini disajikan kajian umum implementasi kurikulum 2013 bagi guru secara profesional, pendalaman materinya, dan cara pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013, berikut strategi dan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran saintifik.

Kusaeri dan Rangga Sa’adillah, S.A.P. dalam jurnal yang berjudul “*Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pelajaran Pendidikan*

---

<sup>80</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma ...*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015).

<sup>81</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009).

<sup>82</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)

<sup>83</sup> Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami...*, hlm. 63.

<sup>84</sup> Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 2016 IAIN Walisongo, dalam bukunya “*Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru PAI dan Budi Pekerti di SD/SMP/SMA/SMK*” (Semarang: Panitia Sertifikasi Guru IAIN Walisongo, 2013).

*Agama Islam*”,<sup>85</sup> menguraikan berbagai problematika yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan merancang pendekatan saintifik agar relevan dengan PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini dilakukan pada 10 sekolah sasaran kurikulum 2013 di kota Surabaya dan kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan 1) kendala penerapan pendekatan saintifik pada tahapan atau kegiatan mengamati, khususnya pada materi aqidah. Guru sering mengartikan kegiatan mengamati dengan tayangan visual, dan 2) pada desain RPP yang dikembangkan, langkah mengamati diperluas. Tidak hanya mengamati objek yang empiris namun juga mengamati gejala fenomenologis.

Sulastri dan kawan-kawan dalam jurnal yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 dan SMPN 5 Bandung Tahun 2015*”,<sup>86</sup> jurnal ini menyimpulkan bahwa RPP PAI dan Budi Pekerti telah dibuat sesuai atau berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dari data hasil observasi juga menunjukan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti telah melaksanakan langkah-langkah saintifik dengan baik. Mereka menggunakan media untuk proses mengamati, menggunakan teknik motivasi dan reward untuk menstimulasi siswa agar aktif bertanya dan berkomunikasi, serta guru menggunakan teknik presentasi dan konsep student center saat pembelajaran agar siswa aktif berbicara dan mengemukakan pendapat, sehingga diakhir pembelajaran siswa dapat menyimpulkan sendiri pembelajaran pada pertemuan itu. Guru juga terus membimbing dan melakukan penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Suparlan, S.Pd.I dalam tesisnya yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SD*

---

<sup>85</sup> Kusaeri dan Rangga Sa’adillah, S.A.P. “*Evaluasi Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”. *Tasyri’*. 22. No. 2 (2015): 139-154.

<sup>86</sup> Sulastri al. Al., “*Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 dan SMPN 5 Bandung Tahun 2015*”. *Tarbawy*. 2. No. 1 (2015): 68-81.

*Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta,*”<sup>87</sup> tesis ini membahas tentang implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta. Penelitian ini diteliti dengan penelitian kualitatif dan dengan menggunakan metode pengumpulan data, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendekatan saintifik di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta sudah diimplementasikan, tetapi ada beberapa hal yang harus disempurnakan, sebab dalam implementasinya guru lebih menggunakan pemahaman peserta didik dan tidak dihadapkan pada media pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus penelitian, dimana peneliti memfokuskan untuk meneliti implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan mengambil lokasi penelitian di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap. Walaupun demikian namun tesis milik Suparlan, S.Pd.I memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pembahasan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Widodo, S.Pd.I dalam tesisnya yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas I dan IV Di MIN Yogyakarta II Dan MI Ma’had Islamy Kotagede Yogyakarta,*”<sup>88</sup> tesis ini membahas tentang implementasi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas I dan IV di MIN Yogyakarta II dan MI *Ma’had Islamy* Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini diteliti dengan penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) konsep pembelajaran Bahasa Arab telah sesuai dengan tiga kriteria umum pendekatan ilmiah yang rasional, empirik, dan sistematis. (2)

---

<sup>87</sup> Suparlan, “*Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta*” Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

<sup>88</sup> Widodo, “*Implementasi Pembelajaran Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas I dan IV Di MIN Yogyakarta II Dan MI Ma’had Islamy Kotagede Yogyakarta*” Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di MIN Yogyakarta II dan MI *Ma'had Islamy* Kotagede Yogyakarta, mengomparasikan implementasi saintifik dalam pembelajaran Bahasa Arab di kedua sekolah tersebut. Berdasarkan pendekatan saintifik Kurikulum 2013, menunjukkan bahwa kegiatan pendekatan saintifik direncanakan pada komponen langkah-langkah pembelajaran, (3) proses pembelajaran yang berlangsung di MIN Yogyakarta II dan MI *Ma'had Islamy* Kotagede Yogyakarta menunjukkan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti yang diharapkan, (4) perencanaan pembelajaran di MIN Yogyakarta II dan MI *Ma'had Islamy* Kotagede secara keseluruhan sama, dalam proses pembelajaran yang sama yaitu *cooperative learning*, metode dominan yang sama-sama digunakan adalah diskusi. Kendala yang sama-sama dihadapi adalah kekurangan alokasi waktu dan buku pegangan siswa. Perbedaan yang ada diantara keduanya adalah pada penilaian, MIN Yogyakarta II menggunakan penilaian otentik, sedangkan MI *Ma'had Islamy* Kotagede Yogyakarta menggunakan KTSP 2006. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitian, dimana peneliti memfokuskan untuk meneliti implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan mengambil lokasi penelitian di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap.

Walaupun demikian tesis milik Widodo, S.Pd.I memiliki keterkaitan dan relevansi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada pembahasan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **F. KERANGKA BERFIKIR**

Pendekatan saintifik merupakan salah satu ciri khas pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran dengan pendekatan ini berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Mendorong dan menginspirasi siswa untuk dapat berpikir secara kritis,

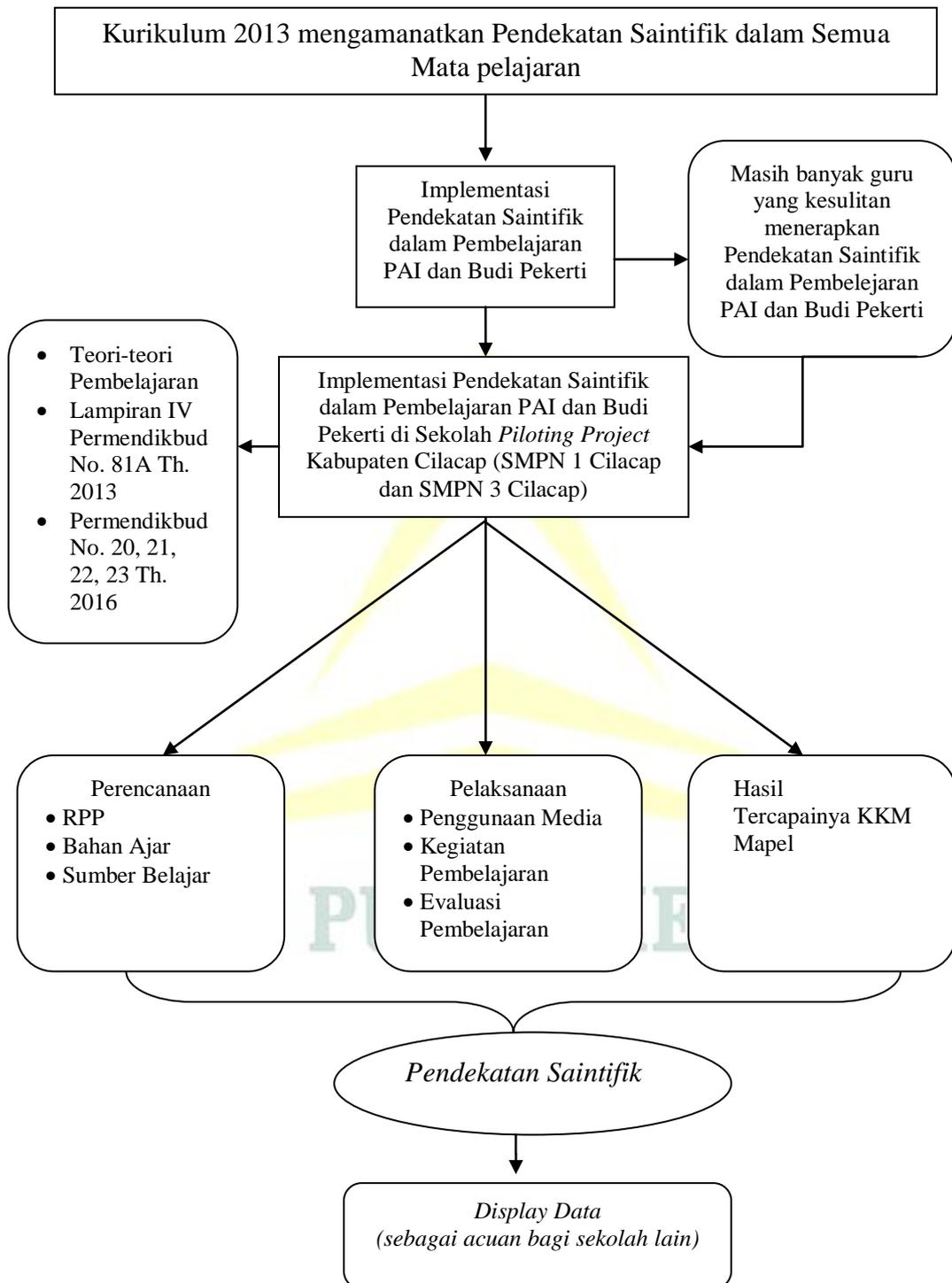
analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Mendorong dan menginspirasi siswa agar mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mensosialisaikan kurikulum 2013 melalui kegiatan workshop, bintek, pendampingan kurikulum dan sebagainya. Namun kenyataannya masih banyak guru yang merasa bingung dan kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 tersebut, termasuk guru PAI dan Budi Pekerti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang merupakan ciri khas pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Sekolah *pilot project* merupakan sekolah yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah percontohan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Di kabupaten Cilacap, SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap merupakan sekolah *piloting project* yang telah melaksanakan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sesuai dengan Permendikbud No. 81A Tahun 2013.

IAIN PURWOKERTO

Dari uraian di atas, skema kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis dalam penelitian. Penelitian yang dimaksud di sini adalah usaha dalam rangka menemukan, dan menguji kebenaran suatu penelitian yang dilakukan dengan metode ilmiah dalam upaya memperoleh data yang diperlukan. Untuk penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di lapangan dalam dunia nyata.<sup>89</sup> Penelitian lapangan yang penulis lakukan berupa kegiatan penelitian untuk mengamati suatu peristiwa atau objek yang berada di suatu tempat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian berfokus pada fenomena sosial, gejala-gejala yang muncul yang didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan pemahaman pengetahuan sosial yakni implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Metode Studi Kasus ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan system”, baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus tidak dapat mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku bagi kasus yang diteliti.

---

<sup>89</sup> Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm.12.

Karena tiap kasus bersifat unik dan memiliki karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.<sup>90</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap dengan mengambil sampel secara random di 2 sekolah dari total 5 sekolah *piloting project* kabupaten Cilacap yakni SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018 pada bulan November 2017 sampai dengan Januari 2018.

## **C. Sumber dan Data Penelitian**

### **1. Sumber data**

Untuk memperoleh suatu data, peneliti harus mengetahui dari mana sumber data tersebut yang akan diambil, pengertian sumber data itu sendiri adalah subjek dimana data itu diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk memperoleh data tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu Chomsiyatun (SMP Negeri 1 Cilacap) dan Muji (SMP Negeri 3 Cilacap).
- b. Peserta didik kelas VII SMPN 1 Cilacap dan kelas VIII SMPN 3 Cilacap untuk memperoleh data tentang respon dan minat siswa terhadap Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan Pendekatan Saintifik yang disajikan oleh guru.
- c. Tenaga kependidikan di SMPN 1 Cilacap untuk memperoleh informasi data sekolah seperti profil sekolah, denah sekolah, keadaan

---

<sup>90</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 57.

guru dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan sebagainya yang ada keterkaitannya dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

- d. Kepala SMP Negeri 1 Cilacap dan SMPN 3 Cilacap yaitu Kastam untuk memperoleh data tentang kebijakan implementasi pendekatan saintifik.

## **2. Data Penelitian**

Data penelitian merupakan segala fakta atau keadaan yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali informasi tentang:

- a. Perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap.
- b. Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap.
- c. Hasil pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain:

### **1. Observasi**

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipan, di mana observer ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai kondisi dan lingkungan SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap, proses pembelajaran saintifik yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta aktivitas guru dan peserta didik di lingkungan sekolah.

---

<sup>91</sup> Umi Zulfa, *Metode...*, hlm. 63.

Adapun objek yang diobservasi yaitu proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), serta kondisi dan lingkungan sekolah.

## **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Maksud diadakannya wawancara menurut Lincoln dan Guba, antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, dan lain-lain, serta memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.<sup>92</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang digunakan untuk memperoleh data yang perlu adanya kejelasan dari informan, antara lain tentang persepsi guru terhadap pendekatan saintifik, langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik, faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik, kebijakan seputar penerapan pendekatan saintifik, strategi dan metode yang digunakan dalam pendekatan saintifik dan lain sebagainya yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, foto, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>93</sup> Hal ini karena untuk mengambil data-data dari sumber yang berupa catatan penting misalnya kegiatan rutin yang dilaksanakan dan lain sebagainya. Untuk melengkapi dan mendukung data dalam tesis ini, penulis mengambil gambar atau foto-foto kegiatan yang dilakukan dalam keseharian, pembelajaran di dalam dan di luar kelas,

---

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 135.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 329.

administrasi, program kerja kepala sekolah dan data lain sebagai bukti terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap.

## **E. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengolahan data, yang terdiri dari tabulasi dan rekapitulasi data.<sup>94</sup> Adapun metode analisis data yang peneliti gunakan pada tesis ini adalah analisis data kualitatif yakni menganalisis data yang bersifat bukan angka (non numerik), dalam hal ini penulis menggunakan metode induktif secara deskriptif yaitu cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Jadi, penulis menggunakan metode ini untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi atau keterangan-keterangan atau fakta-fakta yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap dari hal-hal yang khusus kemudian penulis menarik kesimpulannya secara umum.

Dalam melakukan metode analisis data, peneliti juga menggunakan beberapa tahap, yaitu:

### **1. Analisis sebelum lapangan**

Sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan, peneliti telah melakukan observasi pendahuluan serta wawancara kepada beberapa informan yang dapat dijadikan sumber data penelitian dan dalam hal itu bersifat sementara.

### **2. Analisis di lapangan**

Peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam setelah studi pendahuluan yang dilakukan melalui analisis interaktif model yang di kembangkan Miles dan Huberman melalui beberapa tahapan yaitu:<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Umi Zulfa, *Metode...*, hlm. 44.

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 337-345.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Setelah mendapatkan data di lapangan, semua data akan dianalisis dengan menyortir data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih fokus. Kesimpulan pada penelitian ini berupa bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di *SMP Pilot Project* Kabupaten Cilacap.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya ditempuh adalah mendisplay atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa implementasi pembelajaran saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di *SMP Pilot Project* Kabupaten Cilacap.

c. Penarikan kesimpulan

Tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan atau verifikasi penelitian ini merupakan proyeksi yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditarik pada bagian awal penelitian ini. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang

dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi SMP Negeri 1 Cilacap**

###### **a. Profil SMP Negeri 1 Cilacap**

Profil dan identitas SMP Negeri 1 Cilacap adalah sebagai berikut:<sup>96</sup>

Nama	: SMP Negeri 1 Cilacap
NPSN / NSS	: 20300574 /201033101001
Alamat	: Jln. Jend. A. Yani No. 15 Cilacap
Desa / Kelurahan	: Tambakreja
Kecamatan	: Cilacap Selatan
Kabupaten	: Cilacap
Akreditasi	: A
SK Akreditasi	: 165/BAPSM/XI/2017
Tgl. SK Akreditasi	: 09 November 2017
Tanggal Pendirian	: 1 Januari 1945
SK IO	: 420/939/02/15
Luas Tanah	: 6.229 m <sup>2</sup>

SMP Negeri 1 Cilacap terletak di desa Tambakreja kecamatan Cilacap Selatan kabupaten Cilacap. Lebih tepatnya SMP Negeri 1 Cilacap beralamat di jalan Jendral Ahmad YaniNo.15 Cilacap. Sekolah ini sangat mudah dijangkau oleh kendaraan karena masih terletak di daerah perkotaan. Wilayah penduduknya bermata pencaharian sebagai karyawan, nelayan dan pedagang. Secara geografis, batas wilayah SMP Negeri 1 Cilacap adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan garasi bus DAMRI
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan warung-warung dan pemukiman
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga tambakreja

---

<sup>96</sup> Dokumentasi profil sekolah pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 11.00.

4) Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga tambakreja

## **b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Cilacap**

### **1) Visi**

Visi dapat didefinisikan sebagai suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan, kebolehan, dan kebiasaan dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan.<sup>97</sup>

Visi juga dapat diartikan pandangan jauh ke depan ke mana SMP Negeri 1 Cilacap akan dibawa atau gambaran masa depan tentang apa yang diinginkan agar terjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi SMP Negeri 1 Cilacap adalah :

‘Terwujudnya Sekolah Yang Unggul Dalam Prestasi, Luhur Budi Pekerti, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan’.<sup>98</sup>

### **2) Misi**

Sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi, yaitu upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas untuk meraih visi. Maka untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut dirumuskanlah misi SMP Negeri 1 Cilacap sebagai berikut:<sup>99</sup>

- a) Menciptakan suasana keagamaan di sekolah melalui penerapan ajaran agama. sehingga terbentuk siswa yang beriman dan berakhlak mulia.
- b) Mengembangkan sikap jujur dan budi pekerti luhur.
- c) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah.
- d) Menggali, membina dan mengembangkan daya kreativitas, potensi sekolah, daya inovasi, bakat dan minat warga sekolah.

---

<sup>97</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 23.

<sup>98</sup> Dokumentasi visi pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 08.30.

<sup>99</sup> Dokumentasi misi pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 08.32.

- e) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, relevan, dan berwawasan lingkungan
- f) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- g) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang ditujukan dengan kemandirian, kemitraan partisipatif, dan keterbukaan
- h) Meningkatkan partisipasi sesama warga sekolah dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah
- i) Mewujudkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, memiliki keunggulan kompetitif dan peduli lingkungan
- j) Menumbuhkan kesadaran siswa peduli dan berbudaya lingkungan
- k) Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, rindang, bersih, dan sehat.

Kepala sekolah dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan visi dan misi SMP Negeri 1 Cilacap, yaitu melalui sosialisasi secara internal dan dilakukan secara berkelanjutan. Sebuah usaha yang dilakukan untuk memahami dan menghayati suatu tujuan untuk dikembangkan dan direalisasikan di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Cilacap.

Latar belakang dari pembentukan visi dan misi tersebut yaitu untuk membentuk dan mewujudkan sekolah yang berkembang dan maju dalam bidang akademik maupun non akademik, mengembangkan nilai-nilai karakter siswa, memanfaatkan lingkungan, dan tentunya tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang dianutnya.<sup>100</sup>

### **c. Data Guru SMP Negeri 1 Cilacap**

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal disekolah maupun di luar sekolah, oleh karena itu seorang guru diharapkan memiliki kompetensi dan

---

<sup>100</sup> Dokumentasi KTSP SMP N 1 Cilacap pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 08.35.

profesional dalam tugasnya untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Guru dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang mejadi tujuan dari pendidikan nasional. Guru adalah orang yang digugu nasihat-nasihatnya dan ditiru tingkah lakunya. Guru merupakan model dan suri tauladan bagi peserta didik baik dari segi ucapan maupun tingkah laku, karena apa yang dilakukan dan dikerjakan guru akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Cilacap mempunyai 54 guru yang terdiri dari 43 guru tetap dan 11 guru tidak tetap. Dan staf tata usaha sejumlah 16 orang dan 2 orang *freelance* bagian kebersihan dan pertamanan. Guru dan karyawan SMP Negeri 1 Cilacap dalam jenjang pendidikannya yaitu; yang menempuh pendidikan pada jenjang S2 (Pascasarjana) berjumlah 11 guru termasuk di dalamnya adalah kepala sekolah, pendidikan S1 berjumlah 43 guru/karyawan, pendidikan D3 berjumlah 3 guru/karyawan, dan tamat pada tingkat SMA berjumlah 13 yang kebanyakan dari mereka menjadi tenaga pembersih sekolah dan penjaga sekolah.

Berikut daftar tabel tentang keadaan guru dan jenjang pendidikan pada SMP Negeri 1 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 1  
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Cilacap<sup>101</sup>

	<b>Tingkat Pendidikan</b>	
--	---------------------------	--

---

<sup>101</sup> Dokumentasi keadaan guru pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 11.00.

Status Guru/ Staf	SMA	D3	S1	S2/S3	Jumlah
Kepala Sekolah				1	1
Guru Tetap		2	30	10	42
Guru Tidak Tetap			11		11
Staf Tata Usaha	13	1	2		16
<i>Freelance</i>	2				2
Jumlah	15	3	43	11	72

#### d. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Cilacap

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Potensi peserta didik diolah melalui proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar), di mana melalui kegiatan belajar itu peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, mampu bekerja sama, berkomunikasi, memiliki jiwa toleransi dan saling pengertian, serta memiliki kemampuan untuk berkompetisi.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 peserta didik di SMP Negeri 1 Cilacap dari kelas VII sampai dengan kelas IX berjumlah 955 siswa yang terdiri dari 402 siswa laki-laki dan 553 siswa perempuan. Dengan siswa kelas VII berjumlah 315 siswa, kelas VIII berjumlah 316 siswa dan kelas IX berjumlah 324 siswa.

Berikut daftar tabel tentang keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 2  
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Cilacap<sup>102</sup>

No	Kelas	Rombel	Jumlah		
			Laki-laki	Perempuan	Total

<sup>102</sup> Dokumentasi keadaan peserta didik pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 11.00.

1	Kelas VII	10	132	183	315
2	Kelas VIII	10	140	176	316
3	Kelas IX	10	130	194	324
Jumlah		30	402	553	955

**e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Cilacap**

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 45 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Cilacap yaitu : ruang keterampilan, laborat-laborat, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang TU (Tata Usaha), ruang kepala sekolah, masjid, ruang bimbingan dan konseling, ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa), ruang kelas yang berjumlah 30 kelas.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Cilacap sebagai berikut:

## IAIN PURWOKERTO

Tabel 3  
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Cilacap<sup>103</sup>

No	Komponen	Jml	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	R. Keterampilan	2	2			
2	Lab. IPA	2	2			
3	Lab. Matematika	1	1			
4	Lab. Komputer	1	1			
5	R. Parkir Guru	1	1			
6	R. Parkir Siswa	1	1			

<sup>103</sup> Dokumentasi sarana dan prasarana pada hari Senin, 27 November 2017 pukul 11.00.

7	R. Bk	1	1			
8	R. Dapur	1	1			
9	R. Guru	1	1			
10	R. Kep Sek	1	1			
11	R. Kantin	2	2			
12	Masjid	1	1			
13	R. Perputakaan	1	1			
14	R. Gudang	2	2			
15	R. Lobby / Tamu	1	1			
16	R. Multimedia	1	1			
17	R. Osis	1	1			
18	R. Server	1	1			
19	R. TU	1	1			
20	R. UKS	1	1			
21	R. Kelas	30	27	3		
22	Toilet Guru/TU	2	2			
23	Toilet Siswa	25	20	5		
24	R. Koperasi	1	1			
25	Lap. Upacara	1	1			
26	Lap. Basket	1	1			

Catatan : seluruh sarana dan prasarana telah lengkap sesuai dengan standar

## 2. Deskripsi SMP Negeri 3 Cilacap

### a. Profil SMP Negeri 3 Cilacap

Profil dan identitas SMP Negeri 3 Cilacap adalah sebagai berikut: <sup>104</sup>

Nama : SMP Negeri 3 Cilacap  
NPSN : 20300516  
Alamat : Jln. Jendral Sudirman No. 109 Cilacap  
Desa / Kelurahan : Tambakreja  
Kecamatan : Cilacap Selatan  
Kabupaten : Cilacap  
Akreditasi : A

<sup>104</sup> Dokumentasi profil sekolah pada hari Selasa, 28 November 2017 pukul 08.00.

SK Pendirian	: 030/U/1979
Tgl. SK Pendirian	: 17 Februari 1979
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK IO	: 030/U/1979
Tgl. SK IO	: 17 Februari 1979
Luas Tanah Milik	: 4.568 m <sup>2</sup>

SMP Negeri 3 Cilacap terletak di desa Tambakreja kecamatan Cilacap Selatan kabupaten Cilacap. Lebih tepatnya SMP Negeri 3 Cilacap beralamat di jalan jendral Sudirman nomor 109 Cilacap. Sekolah ini sangat mudah dijangkau oleh kendaraan karena masih terletak di daerah perkotaan. Wilayah penduduknya bermata pencaharian sebagai karyawan, nelayan dan juga pedagang.

#### **b. Visi misi SMP Negeri 3 Cilacap**

##### 1) Visi

Visi SMP Negeri 3 Cilacap adalah :

“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Unggul Dalam Mutu, Terampil, Berakhlak Mulia Dan Berwawasan Lingkungan”.<sup>105</sup>

##### 2) Misi

Sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi, yaitu upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjabarkan dan menterjemahkan visi ke dalam tindakan atau strategi operasional yang menggambarkan aktivitas atau kegiatan maupun upaya yang lebih operasional dan jelas untuk meraih visi. Maka untuk mewujudkan/merealisasikan visi tersebut dirumuskanlah misi SMP Negeri 3 Cilacap yaitu:<sup>106</sup>

<sup>105</sup> Dokumentasi visi pada hari Selasa, 28 November 2017 pukul 08.30.

<sup>106</sup> Dokumentasi misi pada hari Selasa, 28 November 2017 pukul 08.32.

- a) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan dan seni berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- e) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat dan lembaga lain yang terkait.
- f) Mewujudkan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif.
- g) Mewujudkan upaya pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian lingkungan sekolah.

**c. Data Guru SMP Negeri 3 Cilacap**

Keadaan guru SMP Negeri 3 Cilacap pada tahun pelajaran 2017/2018 mempunyai 64 guru dan karyawan, terdiri dari 39 orang PNS dan 25 orang GTT/PTT. Guru dan karyawan SMP Negeri 3 Cilacap dalam jenjang pendidikannya yaitu; yang menempuh pendidikan pada jenjang S2 (Pascasarjana) berjumlah 4 guru termasuk di dalamnya adalah kepala sekolah, pendidikan S1 berjumlah 50 guru/karyawan, pendidikan D3 berjumlah 1 guru/karyawan, dan tamat pada tingkat SMA berjumlah 9 yang kebanyakan dari mereka menjadi tenaga pembersih sekolah dan penjaga sekolah.

Berikut daftar tabel tentang keadaan guru dan jenjang pendidikan pada SMP Negeri 3 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 4  
Keadaan Guru SMP Negeri 3 Cilacap<sup>107</sup>

Status Guru/ Staf	Tingkat Pendidikan				Jumlah
	SMA	D3	S1	S2/S3	
Kepala Sekolah				1	1
Guru/Karyawan PNS			35	3	38

<sup>107</sup> Dokumentasi keadaan guru pada hari Selasa, 28 November 2017 pukul 11.00.

GTT / PTT	9	1	15		25
Jumlah	9	1	50	4	64

**d. Data Peserta Didik SMP Negeri 3 Cilacap**

Pada tahun pelajaran 2017/2018 peserta didik di SMP Negeri 3 Cilacap dari kelas VII sampai dengan kelas IX berjumlah 848 siswa yang terdiri dari 408 siswa laki-laki dan 440 siswa perempuan. Dengan siswa kelas VII berjumlah 284 siswa dengan 132 siswa laki-laki dan 152 siswa perempuan. Siswa kelas VIII berjumlah 297 siswa terdiri dari siswa laki-laki 148 siswa dan siswa perempuan 149 siswa, sedangkan siswa kelas IX berjumlah 267 siswa terdiri dari siswa laki-laki 128 siswa dan perempuan 139 siswa.

Berikut daftar tabel tentang keadaan peserta didik SMP Negeri 3 Cilacap tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 5  
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Cilacap<sup>108</sup>

No	Kelas	Rombel	Jumlah		
			Laki-laki	Perempuan	Total
1	Kelas VII	9	132	152	284
2	Kelas VIII	9	148	149	297
3	Kelas IX	9	128	139	267
	Jumlah	27	408	440	848

**e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Cilacap**

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 3 Cilacap meliputi ruang keterampilan, laborat-laborat, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang TU (Tata Usaha), ruang kepala sekolah, mushola, ruang bimbingan dan konseling, ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa), ruang kelas yang berjumlah 27 kelas.

<sup>108</sup> Dokumentasi keadaan peserta didik pada hari Selasa, 28 November 2017 pukul 11.00.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 3 Cilacap sebagai berikut:

Tabel 6  
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Cilacap<sup>109</sup>

No	Komponen	Jml	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	R. Keterampilan	2	2			
2	Lab. IPA	2	2			
3	Lab. Matematika	1	1			
4	Lab. Komputer	1	1			
5	R. Parkir Guru	1	1			
6	R. Parkir Siswa	1	1			
7	R. Bk	1	1			
8	R. Dapur	1	1			
9	R. Guru	1	1			
10	R. Kep Sek	1	1			
11	R. Kantin	2	2			
12	Masjid	1	1			
13	R. Perpustakaan	1	1			
14	R. Gudang	2	2			
15	R. Lobby / Tamu	1	1			
16	R. Multimedia	1	1			
17	R. Osis	1	1			
18	R. Server	1	1			
19	R. TU	1	1			
20	R. UKS	1	1			
21	R. Kelas	27	27			
22	Toilet Guru/TU	2	2			
23	Toilet Siswa	20	20			
24	R. Koperasi	1	1			
25	Lap. Upacara	1	1			
26	Lap. Basket	1	1			

Catatan : seluruh sarana dan prasarana telah lengkap sesuai dengan standar

## B. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap

<sup>109</sup> Dokumentasi sarana dan prasarana pada hari Selasa, 28 November 2017 pukul 11.15.

## **1. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap**

### **a. Silabus**

Salah satu perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran adalah dengan menyiapkan silabus yang merupakan acuan materi apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Silabus merupakan rencana pembelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Cilacap, guru PAI dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap yaitu Bapak Romelan, Bapak Lukman Ali Mustofa dan Ibu Chomsiyatun selalu menyiapkan silabus sebelum kegiatan pembelajaran. Silabus yang mereka gunakan merupakan silabus terbaru sesuai dengan Permendikbud nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Sesuai pernyataan Ibu Chomsiyatun, Yaitu:

“Nantinya (agar) kita mengajar di kelas dapat berjalan baik, ya kita sebagai guru harus merencanakan pembelajarannya dengan baik, diantaranya harus ada Silabus, membuat RPP, menyampaikan materi terkait yang telah disusun dalam RPP. Kita juga mesti pintar-pintar menyiapkan (dan memilih) media, metode dan membuat lembar kerja penilaian yang akan diterapkan pada peserta didik”.<sup>110</sup>

Dokumen silabus terdiri dari identitas mata pelajaran, identitas sekolah (satuan pendidikan), kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

### **b. RPP**

Perencanaan lain yang juga perlu dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran adalah dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Chomsiyatun, pada hari Kamis, 11 Januari 2018.

Pembelajaran (RPP) yang merupakan skenario dan skenario seperti apa yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Cilacap, guru PAI dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap yaitu Bapak Romelan, Bapak Lukman Ali Mustofa dan Ibu Chomsiyatun selalu menyiapkan RPP sebelum kegiatan pembelajaran. Mereka menyusun RPP di awal semester secara bersama. Format RPP yang mereka gunakan mengacu pada format terbaru seperti yang terdapat dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Identitas Sekolah (Nama sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, dan Alokasi Waktu)
- 2) Kompetensi Inti (KI)
- 3) Kompetensi Dasar (KD)
- 4) Indikator
- 5) Materi Pembelajaran (materi reguler, materi pengayaan, dan materi remedial)
- 6) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan, Inti dan Penutup)
- 7) Penilaian, Remedial dan Pengayaan
- 8) Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar
- 9) Lampiran Instrumen Penilaian

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Romelan, selaku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 1 Cilacap bahwa:

“Mestinya kalo kita mengajar, yang harus selalu direncanakan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran PAI yaitu diharuskan membuat RPP, dimana dalam pembuatan RPP langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut harus ada 5 tahapan, yaitu tadi karena pendekatannya saintifik, maka yang di lalui seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, membuat slide, laptop, LCD, teks/kertas-kertas besar untuk lembar kerja peserta didik yang sekiranya peserta didik bisa melafalkan. Bahan-bahan pembelajaran misalnya untuk mengamati gambar, contoh real, permodelan atau video”<sup>111</sup>.

### c. Bahan Ajar

Untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran, guru perlu mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, artinya bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan baik standar isi, standar proses dan sebagainya. Kemudian karakteristik sasaran disesuaikan dengan lingkungan, kemampuan, minat, dan latar belakang siswa.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Cilacap, guru PAI dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap selalu menyiapkan bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran. Bahan ajar ini dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Bahan ajar yang digunakan terdiri dari berbagai jenis, seperti kertas plano, lem/double tip, gambar, tayangan video, buku paket, buku cetak (terbitan Erlangga, Tiga Serangkai, dan sebagainya), LKS, dan sumber lainnya yang relevan yang didapat dari berbagai media cetak maupun elektronik.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Bapak Romelan Guru PAI SMP N 1 Cilacap, pada hari Kamis, 11 Januari 2018.

<sup>112</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Cilacap pada hari Rabu, 10 Januari 2018.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Romelan ketika ditanya tentang bahan ajar apa saja yang digunakan dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas:

“Iya menggunakannya. Misalnya kertas plano, double tip, buku guru, buku siswa, buku paket, LKS, dan sumber belajar lainnya yang relevan. Mediana menggunakan LCD proyektor, kertas Plano dan sebagainya”.<sup>113</sup>

#### **d. Instrumen Penilaian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Cilacap menggunakan berbagai macam teknik penilaian yang bervariasi dan komprehensif pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, seperti tes, non tes, unjuk kerja, demonstrasi, penilaian proyek, penilaian diri, ulangan harian, LKS (lembar kerja Siswa), PTS (penilaian tengah semester), PAS (penilaian akhir semester) dan sebagainya.<sup>114</sup>

Pada aspek sikap menggunakan penilaian diri, observasi, penilaian antar teman. Untuk aspek pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan untuk aspek keterampilan menggunakan penilaian unjuk kerja/ demonstrasi, penilaian proyek atau produk.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Romelan ketika ditanya tentang instrumen penilaian apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di kelas:

“untuk penilaian siswa, kami biasanya menggunakan berbagai macam instrumen, seperti tes dan non tes, ulangan harian, tes unjuk kerja/praktek, LKS (lembar kerja Siswa), penilaian proyek dan sebagainya”.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Romelan Guru PAI SMP N 1 Cilacap, pada hari Kamis, 11 Januari 2018.

<sup>114</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Cilacap pada hari Rabu, 10 Januari 2018.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Romelan Guru PAI SMP N 1 Cilacap, pada hari Kamis, 11 Januari 2018.

## **2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Sebelum pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh, ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari senin, tanggal 8 Januari 2018 di SMP Negeri 1 Cilacap, dalam kegiatan pendahuluan ini guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kerapian dan kedisiplinan peserta didik mulai dari pakaian sampai pada kebersihan kelas. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa, membaca salah satu surat pendek Al- Qur'an juz 30 (berurutan dan berganti surat pada setiap pertemuan) kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan sholawat *syifa*. Setelah itu, guru mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang sebelumnya, dan menyampaikan materi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.<sup>116</sup>

### **b. Kegiatan Inti**

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Cilacap, dalam kegiatan inti ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang terdapat di dalam RPP. Ada 5 tahap saintifik yang dilaksanakan dalam kegiatan inti ini yaitu :

---

<sup>116</sup> Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Cilacap pada hari Senin, 8 Januari 2018.

### 1) Mengamati

Kegiatan ini dilakukan siswa dengan cara mengamati video yang ditayangkan melalui LCD proyektor yang ditampilkan oleh guru. Berdasarkan pengamatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas VII dimulai dengan mengamati video pembelajaran tentang perilaku perjuangan Nabi Muhammad Saw. di Makah. Suasana menjadi hening, karena semua siswa terlihat antusias menyaksikan tayangan video. Selama pemutaran video, tidak ada siswa yang mengantuk, tertidur ataupun berbicara dengan temannya. Semuanya fokus memperhatikan tayangan video sampai dengan selesai.<sup>117</sup>

### 2) Menanya

Setelah menyaksikan tayangan video, guru mempersilahkan para siswa untuk berkomentar atau bertanya tentang video yang sudah ditampilkan. Terlihat 10 siswa mengacungkan tangannya, kemudian guru mempersilahkan beberapa orang siswa untuk berkomentar atau bertanya. Ada siswa yang berkomentar "*aku rindu Rasul, perjalanan dakwahnya begitu luar biasa, melelahkan sekaligus mengarukan, semoga kita bisa meneladaninya, Aamiin*".<sup>118</sup> Ada juga yang bertanya, yakni yang bernama Eli "*siapakah sahabat Nabi yang selalu membela dakwahnya?*", siswa lain yang bernama Nadzim juga bertanya "*apa wahyu yang pertama kali diturunkan kepada rasul?*". Kemudian guru mengapresiasi para siswa yang sudah memberikan komentar ataupun pertanyaan dengan memberikan pujian dan motivasi untuk terus bertanya dan tidak boleh malu untuk bertanya apabila ada sesuatu yang masih belum difahami. Selanjutnya guru mencoba memberikan pertanyaan dan tugas

---

<sup>117</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di Kelas VII pada hari Senin, 8 Januari 2018.

<sup>118</sup> Siswa yang bernama Muhammad Azka, hasil observasi pembelajaran PAI di Kelas VII pada hari Senin, 8 Januari 2018.

peta konsep terkait dengan materi, untuk dipecahkan dan ditemukan jawabannya dalam diskusi kelompok.

### 3) Mencoba

Proses kegiatan mencoba dalam kelas VII SMP Negeri 1 Cilacap yaitu peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dari mengumpulkan data dari berbagai buku bacaan, LKS, modul dan internet tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. Semua siswa dalam kelompok masing-masing terlihat sibuk mencari data yang diperlukan dari berbagai sumber.<sup>119</sup>

Proses pembelajaran mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang luas, peserta didik lebih banyak membaca, lebih banyak bertanya, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

### 4) Menalar

Proses kegiatan menalar dalam kelas VII SMP Negeri 1 Cilacap yaitu peserta didik secara berkelompok mengumpulkan dan memilah atau mengklasifikasikan data yang diperoleh.

Dari data yang terkumpul tersebut, kemudian mereka mendiskusikan dengan teman sekelompok dan menuliskan hasilnya dalam peta konsep dan ringkasan/rangkuman materi.<sup>120</sup>

### 5) Mengkomunikasikan

Tahapan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergiliran. Ketika ada yang sedang membawakan presentasi di depan kelas, kelompok lain terlihat antusias mengikuti dan mendengarkannya, sambil sesekali mencatat point-point dan hal-hal yang akan ditanyakan kepada kelompok yang sedang maju

---

<sup>119</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di Kelas VII pada hari Senin, 8 Januari 2018.

<sup>120</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di Kelas VII pada hari Senin, 8 Januari 2018.

presentasi. Setelah presentasi selesai, dilanjutkan tanya jawab tentang materi yang sudah dibawakan.<sup>121</sup>

**c. Kegiatan Penutup**

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Cilacap, dalam kegiatan penutup ini guru bersama peserta didik membuat kesimpulan, memberikan penguatan dan melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik tentang kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi, serta menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>122</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Romelan ketika ditanya tentang kegiatan penutup dalam pembelajaran di kelas:

“untuk kegiatan penutup, kita bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan, dan penguatan materi. Dan memberikan rambu-rambu untuk materi bahasan selanjutnya”.<sup>123</sup>

**3. Hasil Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap**

Hasil belajar secara umum merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, angka, huruf maupun kalimat. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan

---

<sup>121</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di Kelas VII pada hari Senin, 8 Januari 2018.

<sup>122</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di Kelas VII pada hari Senin, 8 Januari 2018.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Romelan Guru PAI SMP N 1 Cilacap, pada hari Kamis, 11 Januari 2018.

menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Cilacap, implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan harapan. Hal itu bisa dilihat dari keberhasilan proses maupun hasilnya.

Proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam RPP yang didesain oleh guru, mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran, selalu muncul tahapan saintifik yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dilakukan dengan berbagai model pembelajaran yang bervariasi seperti *inquiry learning, discovery learning, problem based learning dan project based learning*.

Hasil nilai yang diperoleh peserta didik juga sudah sesuai dengan harapan. Sebanyak 88% siswa telah mencapai indikator pembelajaran yang ditetapkan dan tidak ada yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari ibu Chomsiyatun:

“Anak-anak sudah mendapatkan hasil yang memuaskan, sebanyak 88% siswa telah mencapai indikator pembelajaran dan juga tidak ada anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM Mapel, yakni tidak ada yang memperoleh nilai di bawah 75 pada nilai raport semester 1”.<sup>124</sup>

## **C. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap**

### **1. Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap**

#### **a. Silabus**

Silabus merupakan salah satu hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran karena silabus merupakan acuan materi apa yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan Ibu Chomsiyatun, pada hari Kamis, 11 Januari 2018.

pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Cilacap, guru PAI dan Budi pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap yaitu Ibu Muji Andriyani, Bapak Amam Solihun dan Ibu Uswatun selalu menyiapkan silabus sebelum kegiatan pembelajaran. Silabus yang mereka gunakan merupakan silabus terbaru yang mengacu pada Permendikbud nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Hal ini seperti yang disampaikan Muji Andriyani :

“Kita menggunakan silabus yang diturunkan atau sesuai dengan Permendikbud nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, yang kemudian kami (bersama guru agama yang lain) kembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di sekolah kami”.<sup>125</sup>

Dokumen silabus terdiri dari identitas mata pelajaran, identitas sekolah (satuan pendidikan), kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

#### **b. RPP**

Guru perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah, sesuai dengan tujuan dan target yang akan dicapai dan mendapatkan hasil yang diinginkan. RPP merupakan rencana yang menggambarkan serangkaian prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan, guru PAI dan Budi pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap juga selalu menyiapkan RPP sebelum kegiatan pembelajaran. Mereka menyusun RPP di awal semester secara bersama melalui MGMP Mapel PAI di

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ibu Muji Andriyani, pada hari Jum'at, 18 Januari 2018.

tingkat sekolah. Format RPP yang mereka gunakan mengacu pada format terbaru seperti ketentuan yang terdapat dalam Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.<sup>126</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Identitas Sekolah (Nama sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, dan Alokasi Waktu)
- 2) Kompetensi Inti (KI)
- 3) Kompetensi Dasar (KD)
- 4) Indikator
- 5) Materi Pembelajaran (materi reguler, materi pengayaan, dan materi remedial)
- 6) Metode Pembelajaran
- 7) Media Pembelajaran (Alat dan Bahan)
- 8) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan, Inti dan Penutup)
- 9) Penilaian (Aspek Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan)

#### **c. Bahan Ajar**

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Cilacap, guru PAI dan Budi pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap juga selalu menyiapkan bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang mereka gunakan dipilih dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Bahan ajar yang digunakan terdiri dari berbagai jenis, seperti kertas plano, lem/double tip, dan gambar.<sup>127</sup>

#### **d. Instrumen Penilaian**

---

<sup>126</sup> Hasil observasi dokumen RPP di SMP Negeri 3 Cilacap pada hari Senin, 15 Januari 2018.

<sup>127</sup> Hasil observasi dokumen di SMP Negeri 3 Cilacap pada hari Senin, 15 Januari 2018.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 3 Cilacap menggunakan berbagai macam teknik penilaian yang bervariasi dan komprehensif pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, seperti tes, non tes, unjuk kerja, demonstrasi, ulangan harian, LKS (lembar kerja Siswa), PTS (penilaian tengah semester), PAS (penilaian akhir semester) dan sebagainya.

Pada aspek sikap menggunakan observasi. Untuk aspek pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan untuk aspek keterampilan menggunakan penilaian unjuk kerja/ demonstrasi.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Muji Andriyani terkait instrumen penilaian apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di kelas:

“untuk penilaian pembelajaran kami menggunakan berbagai macam teknik baik tes maupun non tes, tes unjuk kerja/praktek, LKS (lembar kerja Siswa) dan sebagainya”.<sup>128</sup>

## **2. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara menyapa peserta didik dengan nada bersemangat, bersahabat dan bergembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir.

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Muji Andriyani Guru PAI SMP N 3 Cilacap, pada hari Kamis, 18 Januari 2018.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 15 Januari 2018 di SMP Negeri 3 Cilacap, dalam kegiatan pendahuluan ini guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kerapian dan kedisiplinan peserta didik mulai dari pakaian sampai pada kebersihan kelas. Setelah itu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Setelah itu, guru mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang sebelumnya, dan menyampaikan materi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu.<sup>129</sup>

#### **b. Kegiatan Inti**

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Cilacap, dalam kegiatan inti ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang terdapat di dalam RPP. Ada 5 tahap saintifik yang dilaksanakan dalam kegiatan inti ini yaitu :

##### **1) Mengamati**

Kegiatan ini dilakukan siswa dengan cara mengamati video yang ditayangkan melalui LCD proyektor yang ditampilkan oleh guru. Berdasarkan pengamatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas VII dimulai dengan mengamati video pembelajaran tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. Ketika berada di kota Makkah. Beberapa siswa terlihat antusias dan serius dalam menyaksikan tayangan video, namun ada beberapa siswa terlihat kurang berminat dan bersemangat melihat tayangan. Selama pemutaran video, ada beberapa siswa yang terlihat menguap seolah menahan ngantuk, bahkan di belakang ada siswa yang sempat tertidur beberapa saat, dan

---

<sup>129</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cilacap pada hari Senin, 15 Januari 2018.

beberapa siswa terlihat berbicara dengan temannya. Sesekali guru berkeliling untuk mengembalikan kondisi belajar agar lebih kondusif.<sup>130</sup>

## 2) Menanya

Setelah menyaksikan tayangan video, guru mempersilahkan para siswa untuk berkomentar atau bertanya tentang video yang sudah ditampilkan. Namun belum ada siswa yang mengacungkan tangannya. Para siswa terlihat menundukan kepala di atas mejanya, seolah menahan malu untuk bertanya. Kemudian guru mempersilahkan siswa lagi siapa yang mau bertanya. Beberapa saat kemudian ada 2 siswa mengacungkan tangannya. Ada yang bertanya "kenapa tahun kelahiran Nabi disebut tahun gajah?", siswa lain ada juga yang bertanya "kenapa pasukan bergajah hendak menghancurkan ka'bah?". Kemudian guru mengapresiasi para siswa yang sudah memberikan pertanyaan dengan memberikan pujian dan motivasi untuk terus bertanya dan tidak boleh malu untuk bertanya apabila ada sesuatu yang masih belum difahami. Selanjutnya guru membagi para siswa kedalam 5 (lima) kelompok.<sup>131</sup>

## 3) Mencoba

Proses kegiatan mencoba dalam kelas VII SMP Negeri 3 Cilacap yaitu peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dari mengumpulkan data dari berbagai buku bacaan, LKS, modul dan internet tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. Sebagian siswa terlihat sibuk mencari data yang diperlukan dari berbagai sumber, namun sebagian lain terlihat kurang

---

<sup>130</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cilacap pada hari Senin, 15 Januari 2018.

<sup>131</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cilacap pada hari Senin, 15 Januari 2018.

bersemangat dalam pembelajaran dan hanya pasif selama proses pencarian atau penelusuran data.<sup>132</sup>

#### 4) Menalar

Proses kegiatan menalar dalam kelas VII SMP Negeri 3 Cilacap yaitu peserta didik secara berkelompok mengumpulkan dan memilah atau mengklasifikasikan data yang diperoleh.

Dari data yang terkumpul tersebut, kemudian mereka mendiskusikan dengan teman sekelompok dan menuliskan hasilnya dalam peta konsep dan ringkasan/rangkuman materi. Dalam kelompok yang terlihat aktif dalam menyusun hasil dan menuliskan ringkasannya hanyalah beberapa anak (ketua kelompoknya), sedangkan beberapa anggotanya terlihat asyik bermain dan mengobrol.<sup>133</sup>

#### 5) Mengkomunikasikan

Tahapan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. Masing-masing ketua kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergiliran dengan cara membaca tulisan hasil diskusi atau rangkumannya. Ketika ada yang sedang membawakan presentasi di depan kelas, kelompok lain ada yang terlihat antusias mengikuti dan mendengarkannya, namun ada juga yang berbicara dengan sesama anggota kelompoknya tanpa memperhatikan kelompok yang sedang maju di depan kelas. Setelah presentasi selesai, dilanjutkan tanya jawab tentang materi yang sudah dibawakan.<sup>134</sup>

### c. Kegiatan Penutup

---

<sup>132</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cilacap pada hari Senin, 15 Januari 2018.

<sup>133</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cilacap pada hari Senin, 15 Januari 2018.

<sup>134</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cilacap pada hari Senin, 15 Januari 2018.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan, kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap adalah membuat kesimpulan, memberikan penguatan dan melaksanakan refleksi atau evaluasi pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, dan bagi yang belum diberikan pengayaan atau remedial, serta menyampaikan langkah-langkah pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.<sup>135</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Muji Andriyani terkait instrumen penilaian apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di kelas:

“untuk kegiatan penutup, kita bersama-sama dengan siswa membuar evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, membuat kesimpulan, dan penguatan materi, serta memberikan rencana kegiatan pada pembelajaran selanjutnya”.<sup>136</sup>

### **3. Hasil Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap**

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Cilacap, implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah mendapatkan hasil yang baik, meskipun ada yang masih harus ditingkatkan atau disempurnakan. Hal itu bisa dilihat selama proses pembelajaran maupun hasilnya.

Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Cilacap sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam RPP yang didesain oleh guru, mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga sudah memunculkan langkah-langkah pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dilakukan dengan

---

<sup>135</sup> Hasil observasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Cilacap pada hari Senin, 15 Januari 2018.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Muji Andriyani Guru PAI SMP N 3 Cilacap, pada hari Kamis, 18 Januari 2018.

berbagai model pembelajaran yang bervariasi seperti *inquiry learning* dan *problem based learning*. Namun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik tersebut mengalami beberapa hambatan, misalnya pada tahap mengamati, beberapa siswa masih belum fokus pada objek yang dituju, beberapa siswa malah asyik bermain atau ngobrol sendiri. Begitu juga ketika tahap menanya, masih ada beberapa siswa yang tidak pernah mau bertanya karena malu atau kurang percaya diri. Demikian juga pada tahap mencoba dan menalar, beberapa siswa terkesan pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Sedangkan pada tahap mengkomunikasikan, Cuma beberapa anak saja yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan presentasi kelompok dan tanya jawab antar kelompok.

Adapun hasil nilai yang diperoleh peserta didik sudah baik meskipun masih harus ditingkatkan lagi. Sebanyak 80% siswa telah mencapai indikator pembelajaran yang ditetapkan dan 90% siswa telah memperoleh nilai di atas KKM, yakni mendapatkan nilai di atas 75. Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari ibu Muji Andriyani:

“Anak-anak sudah mendapatkan hasil yang cukup baik, sebanyak 80% siswa telah mencapai indikator pembelajaran dan 90% siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan yakni mendapatkan nilai di atas 75”.<sup>137</sup>

#### **D. Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap**

##### **1. Analisis Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap**

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi

---

<sup>137</sup>Wawancara dengan Ibu Muji Andriyani, pada hari Kamis, 18 Januari 2018.

perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.

Perencanaan sebagai program pembelajaran juga memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna sama yaitu suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.

Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.

Setelah mencermati hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya terhadap perencanaan pembelajaran, ditemukan bahwa Guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP *pilot Project* Kabupaten Cilacap, dalam hal ini di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap telah menyiapkan semua perangkat pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus, RPP yang di dalamnya memuat metode, media, bahan ajar, evaluasi atau penilaian dan sebagainya.

Perencanaan yang disiapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap sebelum proses pembelajaran dimulai meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar dan instrumen penilaian.

#### **a) Silabus**

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka silabus sangat diperlukan guru untuk mengetahui kompetensi dasar, alokasi waktu yang di butuhkan dalam setiap materi. Mengetahui materi pokok pembelajaran apa saja yang perlu disampaikan kepada peserta didik dan penilaian dalam setiap proses pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penyusunan silabus oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap mengacu pada aturan terbaru yakni Permendikbud nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah masing-masing.

Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan, kerangka atau sistematika penyusunan silabus oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap juga sudah mengacu pada aturan terbaru yakni Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu meliputi identitas mata pelajaran, identitas sekolah (satuan pendidikan), kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

#### **b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah sangatlah penting terutama bagi guru, karena apabila tidak ada rencana pembelajaran maka mengajar pun bisa dikatakan kurang efektif. Untuk itu, seorang guru perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Proses belajar mengajar yang kompleks itu

melibatkan sejumlah komponen, yang terdiri atas guru, tujuan pelajaran, manajemen interaksi, evaluasi dan siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, RPP yang telah dikembangkan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap berangkat dari silabus yang telah dibuat pemerintah, kemudian dikembangkan lagi oleh guru PAI menjadi RPP, dengan mengacu pada ketentuan aturan yang terbaru yakni Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat komponen-komponen seperti Identitas sekolah (nama satuan pendidikan), identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur (yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan), kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan

indikator ketercapaian kompetensi, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran (melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup), kegiatan remedial, pengayaan dan instrumen penilaian hasil pembelajaran.

Namun perbedaan kedua sekolah tersebut terletak pada pencantuman model pembelajaran di setiap RPP. Kalau di SMP Negeri 3 Cilacap, model pembelajaran selalu disebutkan secara jelas dalam setiap RPP-nya, sedangkan di SMP Negeri 1 Cilacap, ada beberapa RPP yang tidak mencantumkan model pembelajarannya secara jelas.

### c) **Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat menguasai kompetensi melalui materi yang disajikan secara runtut dan sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Bahan ajar secara lebih sempit lagi dipahami sebagai materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran perlu dipilih agar sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah pada standar kompetensi

(SK) dan kompetensi dasar (KD).<sup>138</sup> Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal, guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Cilacap dan SMPN 3 Cilacap juga selektif dalam memilih bahan ajar dengan cara mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, kemudian mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran dan memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Cilacap menggunakan bahan ajar yang terdiri dari berbagai jenis, seperti kertas plano, double tip, buku paket, buku cetak (terbitan Erlangga, Tiga Serangkai, dan sebagainya), LKS, dan sumber lainnya yang relevan yang didapat dari berbagai media cetak maupun elektronik. Sedangkan di SMPN 3 Cilacap menggunakan bahan ajar yang hanya terdiri dari kertas plano, double tip, buku paket, buku, LKS, dan sumber lainnya yang relevan yang didapat dari berbagai media cetak maupun elektronik, namun jumlahnya tidaklah sebanyak dan selengkap seperti di SMP Negeri 1 Cilacap.

#### **d) Instrumen Penilaian**

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru PAI dan Budi Pekerti khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang guru PAI dan Budi Pekerti perlu memiliki kompetensi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.

Adapun bentuk kompetensi guru di antaranya adalah dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal, termasuk di dalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi, metode, media dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar

---

<sup>138</sup> Syafruddin Nurdin dan Andriatoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, cet-1, 2016), hlm. 108.

mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada anak didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.

Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru PAI dan Budi Pekerti memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar pendidikan agama Islam yang telah dirumuskan, baik tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar, maupun hasil yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah anak didik mengikuti diskusi kecil kelompok kecil dalam proses belajar.

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan di SMP Negeri 3 Cilacap menggunakan berbagai teknik penilaian yang bervariasi dan komprehensif, seperti ulangan harian, tes unjuk kerja/praktek, LKS (lembar kerja Siswa), penilaian proyek, PTS (penilaian tengah semester), PAS (penilaian akhir semester) dan sebagainya. Perbedaan kedua sekolah tersebut hanya terletak pada aspek sikap dan aspek keterampilan. Di SMP Negeri 1 Cilacap, pada aspek sikap menggunakan penilaian diri, observasi, penilaian antar teman dan untuk aspek keterampilan menggunakan penilaian unjuk kerja/ demonstrasi, penilaian proyek atau produk. Sedangkan di SMP Negeri 3 Cilacap, pada aspek sikap hanya menggunakan observasi dan untuk aspek keterampilan hanya menggunakan penilaian unjuk kerja/ demonstrasi.

## **2. Analisis Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap**

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang direncanakan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang di temukan. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilakukan meliputi: kegiatan pendahuluan untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis secara kontekstual, kegiatan inti dilakukan dengan pendekatan saintifik yang mencakup: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan, serta kegiatan penutup yang meliputi rangkuman, umpan balik dan refleksi.

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada standart kompetensi lulusan dan standar isi. Standar kompetensi lulusan memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang di turunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh, ketika memulai pembelajaran, guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para peserta didik dan menanyakan ketidakhadiran peserta didik apabila ada yang tidak hadir.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan pendahuluan di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap dilakukan dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kerapian dan kedisiplinan peserta didik mulai dari pakaian sampai pada kebersihan kelas, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Hanya saja di SMP Negeri 1 Cilacap, terdapat tambahan bacaan surat Al-Qur'an (Juz 30) dan sholawat *syifa* sesudah membaca asmaul husna. Setelah itu, guru mengulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang sebelumnya, menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kegiatan pendahuluan pembelajaran yang dilakukan di kedua sekolah tersebut yakni di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dimana dalam kegiatan pendahuluan ini, guru hendaknya :<sup>139</sup>

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

---

<sup>139</sup> Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

## **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Berikut adalah lima tahapan pendekatan saintifik yang telah dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas:

### **1) Mengamati**

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca dan mendengar) hal yang paling penting dari suatu benda atau objek.

Kegiatan mengamati dilakukan dengan mengamati atau melihat tayangan video yang diputar melalui LCD proyektor. Dalam proses mengamati ini, siswa di SMP Negeri 1 Cilacap, terlihat lebih bersemangat dan antusias melihat tayangan yang sedang ditampilkan oleh guru. Sedangkan tahapan mengamati di SMP Negeri 3 Cilacap, masih ditemukan siswa yang kurang berminat atau kurang bersemangat dalam melihat tayangan video.

## 2) Menanya

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Kegiatan menanya dalam RPP yang dibuat guru PAI yaitu melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap video.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai yang sudah di lihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan hasil pengamatan objek yang konkret sampai pada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur atupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Melalui kegiatan bertannya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertannya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Karena dari bertanya peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru yang belum diperoleh peserta didik.

Kegiatan menanya yang dilakukan siswa di SMP Negeri 1 Cilacap, terlihat lebih bersemangat, banyak yang bertanya dan antusias untuk berkomentar setelah melihat tayangan yang ditampilkan oleh guru. Sedangkan di SMP Negeri 3 Cilacap, mayoritas siswa masih merasa enggan dan malu untuk bertanya atau mengomentari tayangan video. Dalam kegiatan menanya ini guru menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* agar para siswa dapat menemukan pengetahuannya secara mandiri.

### 3) Mengeksplorasi/ Mencoba

Proses pembelajaran mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang luas, peserta didik lebih banyak membaca, lebih banyak bertanya, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

Proses kegiatan mencoba di SMP Negeri 1 Cilacap yaitu peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dari mengumpulkan data dari berbagai buku bacaan, LKS, modul dan internet tentang materi pembelajaran. Semua siswa dalam kelompok masing-masing terlihat sibuk mencari data yang diperlukan dari berbagai sumber. Namun di SMP Negeri 3 Cilacap, yang terlihat aktif dalam tahapan ini hanyalah ketua kelompoknya saja, sedangkan yang lainnya terlihat kurang antusias dan lebih banyak bermain atau mengobrol dengan temannya.

### 4) Mengasosiasi/ Menalar

Istilah Asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Proses pembelajaran mengeksplorasi yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang luas, peserta

didik lebih banyak membaca, lebih banyak bertanya, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

Proses kegiatan menalar di SMP Negeri 1 Cilacap dilakukan dengan cara menyusun peta konsep dan juga rangkuman secara berkelompok dari berbagai jenis data yang sudah dikumpulkan. Semua siswa dalam kelompok masing-masing terlihat sibuk mencari data yang diperlukan dari berbagai sumber. Namun di SMP Negeri 3 Cilacap, yang terlihat aktif dalam tahapan ini hanyalah ketua kelompoknya saja, sedangkan yang lainnya terlihat kurang antusias dan lebih banyak bermain atau mengobrol dengan temannya.

#### 5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di depan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Tahapan mengkomunikasikan dilakukan dengan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergiliran. Di SMP Negeri 1 Cilacap, semua kelompok terlihat antusias dan memperhatikan kelompok lain yang sedang menyampaikan hasil diskusinya. Sedangkan di SMP Negeri 3 cilacap, ketika ada yang sedang membawakan presentasi di depan kelas, kelompok lain ada yang terlihat antusias mengikuti dan mendengarkannya, namun ada juga yang berbicara dengan sesama anggota kelompoknya tanpa memperhatikan kelompok yang sedang maju di depan kelas.

Setelah pengamatan peneliti dapat menyimpulkan kegiatan mengkomunikasikan bertujuan untuk melatih peserta didik

untuk berkreatifitas dan mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis dan berani menyampaikan ide yang telah didiskusikan dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar.

**c) Kegiatan Penutup**

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan, untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru PAI di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi, serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hasil dokumentasi tersebut dibuktikan peneliti ketika observasi pembelajaran di dalam kelas VII SMP Negeri 1 Cilacap dan juga di SMP Negeri 3 Cilacap yaitu guru secara bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **3. Analisis Hasil Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap**

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas yang membawa perubahan tingkah laku pada peserta didik agar lebih baik. Belajar dipengaruhi berbagai faktor seperti bahan yang dipelajari, instrumen, lingkungan, dan kondisi individu peserta didik. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa sehingga mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya kompetensi secara optimal.

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dengan baik dan matang, maka akan menghasilkan hasil yang memuaskan juga. Dan sebaliknya, tanpa adanya perencanaan yang baik, maka proses pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Dalam kaitannya untuk mengukur sejauhmana pemahaman peserta didik dalam menguasai suatu materi, maka guru harus melakukan evaluasi dengan berbagai macam instrumen yang bervariasi dan komprehensif. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara pasti dan akurat sejauhmana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap, implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti telah mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan harapan. Hal itu bisa dilihat dari keberhasilan proses maupun hasilnya.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kedua sekolah tersebut sudah sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam RPP yang didesain oleh guru, mulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran, selalu muncul tahapan saintifik yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Di SMP Negeri 1

Cilacap, Kelima tahapan tersebut dilakukan dengan berbagai model pembelajaran yang bervariasi seperti *inquiry learning*, *discovery learning*, *problem based learning* dan *project based learning*. Sedangkan Di SMP Negeri 3 Cilacap, Kelima tahapan tersebut dilakukan dengan berbagai model pembelajaran seperti *inquiry learning* dan *problem based learning*.

Hasil nilai yang diperoleh peserta didik juga sudah sesuai dengan harapan. Di SMP Negeri 1 Cilacap, Sebanyak 88% siswa telah mencapai indikator pembelajaran yang ditetapkan dan tidak ada yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sementara di SMP Negeri 3 Cilacap Sebanyak 80% siswa telah mencapai indikator pembelajaran yang ditetapkan dan 90% siswa telah memperoleh nilai di atas KKM, yakni mendapatkan nilai di atas 75.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap sudah baik dan sesuai dengan harapan, dan menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :<sup>140</sup>

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;

---

<sup>140</sup>Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab IV Pasal 5.

7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

#### **4. Analisis Persamaan dan perbedaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap**

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti di SMP SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap telah dilakukan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku yakni Permendikbud nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan Permendikbud nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kedua sekolah tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Secara keseluruhan, SMP Negeri 1 Cilacap lebih baik dibandingkan SMP Negeri 3 Cilacap dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Namun dalam hal penyusunan silabus dan RPP, SMP Negeri 3 Cilacap sedikit lebih unggul dibandingkan SMPN 1 Cilacap. Berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan implementasi pendekatan saintifik di kedua sekolah tersebut.

Tabel 7  
 Persamaan dan Perbedaan Implementasi Pendekatan Saintifik di SMP Negeri 1  
 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap

No	Aspek	SMPN 1 Cilacap	SMPN 3 Cilacap	Ket.
1	Perencanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Silabus</li> <li>• RPP</li> <li>• Bahan Ajar</li> <li>• Instrumen Penilaian</li> </ul>	Disusun oleh guru melalui MGMP PAI tingkat sekolah, mengacu pada Permendikbud nomor 21, 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi dan Standar Proses	Disusun oleh guru melalui MGMP PAI tingkat sekolah, mengacu pada Permendikbud nomor 21, 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi dan Standar Proses	
2	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Pendahuluan</li> <li>• Kegiatan Inti                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati</li> <li>2. Menanya</li> <li>3. Mencoba</li> <li>4. Menalar</li> <li>5. Mengkomunikasikan</li> </ol> </li> <li>• Kegiatan Penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pendahuluan didahului dengan salam, membaca surat pendek, asmaul husna, dan sholawat syifa</li> <li>• Pada 5 tahapan kegiatan inti terintegrasi dengan model pembelajaran yang bervariasi yaitu <i>inquiry, discovery, problem based learning dan project based learning</i></li> <li>• Kegiatan penutup : menyimpulkan, memberi penguatan dan evaluasi atau refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pendahuluan didahului dengan salam dan asmaul husna</li> <li>• Pada 5 tahapan kegiatan inti terintegrasi dengan model pembelajaran <i>inquiry learning dan problem based learning</i></li> <li>• Kegiatan penutup : menyimpulkan, memberi penguatan dan evaluasi atau refleksi</li> </ul>	
3	Hasil <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses</li> <li>• Hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, siswa kondusif dan antusias selama pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, namun keadaan siswa masih belum</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• 88% siswa telah mencapai indikator pembelajaran</li> <li>• 100% siswa mencapai nilai di atas KKM</li> </ul>	<p>sepenuhnya kondusif dan kurang antusias selama pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 80% siswa telah mencapai indikator pembelajaran</li> <li>• 90% siswa memperoleh nilai di atas KKM</li> </ul>	
--	--	--	--	--



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil data dan penelitian pembahasan isi pokok tesis yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap dilakukan dengan menyipakan Silabus, RPP, Bahan Ajar, Instrumen Penilaian, Media Pembelajaran dan sebagainya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap, dalam hal ini di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap telah sesuai dengan susunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Di dalam RPP juga telah diuraikan perencanaan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada setiap pertemuannya, meliputi proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (langkah-langkah 5M) dengan menggunakan berbagai model pembelajaran seperti *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Perbedaan kedua sekolah tersebut terletak pada pencantuman model pembelajaran di setiap RPP. Kalau di SMP Negeri 1 Cilacap, model pembelajaran selalu disebutkan secara jelas dalam setiap RPP-nya, sedangkan di SMP Negeri 3 Cilacap, ada beberapa RPP yang tidak mencantumkan model pembelajarannya secara jelas.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap, baik di SMP Negeri 1 Cilacap maupun di SMP Negeri 3 Cilacap telah memunculkan langkah-langkah pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya sesuai

dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun yang membedakannya yaitu di SMP Negeri 1 Cilacap lebih baik dan sesuai dengan Permendikbud tersebut dibandingkan dengan di SMP Negeri 3 Cilacap, karena adanya sarana prasarana dan input siswa yang lebih baik dibandingkan dengan di SMP Negeri 3 Cilacap. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran seperti *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* yang diintegrasikan kedalam 5 tahapan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dalam kegiatan atau proses mengamati dilakukan dengan cara melihat atau mengamati foto, gambar atau video yang ditayangkan, mengamati *power point* materi, dan juga membaca buku atau literatur lainnya.
- b. Cara guru dalam mengimplementasikan proses menanya melalui kegiatan tanya jawab setelah mengamati atau melihat foto, gambar dan video yang ditayangkan, siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung dan menstimulasi siswa untuk bertanya dengan pemberian *reward* atau penghargaan.
- c. Cara guru dalam mengimplementasikan proses mencoba atau mencari informasi adalah dengan memfasilitasi siswa untuk mencari data dan informasi melalui buku, internet atau lingkungan sekitar siswa yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri ataupun berkelompok.
- d. Kegiatan menalar atau mengolah informasi dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai

kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa juga dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

- e. Dalam kegiatan atau proses mengkomunikasikan dilakukan dengan cara presentasi baik secara berkelompok maupun individual. Presentasi adalah cara yang utama dan paling sering dilakukan oleh guru ketika proses mengkomunikasikan berlangsung. Melalui kegiatan presentasi, guru dapat melihat kemampuan berbicara siswa di depan umum dan melatih mereka untuk tampil berani berbicara serta terampil dalam berkomunikasi.
3. Hasil belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan saintifik di SMP *pilot Project* Kabupaten Cilacap sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan sudah mendapatkan hasil yang menggembirakan atau memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh para siswa pada semester 1 yaitu 88,5 dan telah mencapai batas KKM yang ditentukan yaitu 75.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP *Pilot Project* Kabupaten Cilacap. Adapun saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang bersangkutan diharapkan lebih mengoptimalkan implementasi kurikulum 2013, khususnya dalam pengembangan RPP dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi civitas akademika IAIN Purwokerto, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk bahan ajar perkuliahan serta dapat dijadikan pandangan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik.
3. Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau literatur untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
4. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini merupakan bahan yang dapat digunakan sebagai perbandingan dalam penulisan karya ilmiah sekaligus menjadi acuan dan refleksi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya. Dalam hal ini peneliti masih meneliti secara umum tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, belum secara khusus membahas tentang model pembelajaran seperti *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dengan menggunakan pendekatan saintifik.
5. Bagi para pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan rujukan dalam memahami implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
6. Bagi peneliti pribadi, penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah sekaligus menjadi acuan dan refleksi untuk mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013, cet-3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009).
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami, cet-2* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007).
- Fathurrohman, Muhammad, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).
- Flick, L. B., N. B. Lederman. *Science Inquiry and Nature of Science : Implications for Teaching, Learning and Teacher Education* (New York: Spinger, 2006).
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung : remaja Rosdakarya, 2011).
- Hosman, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- [Http://www.ahmadsudrajat.blogspot.com/2013/pendekatan-sainifik-ilmiah-dalam-proses-pembelajaran.html](http://www.ahmadsudrajat.blogspot.com/2013/pendekatan-sainifik-ilmiah-dalam-proses-pembelajaran.html), Ahmad Sudrajat, *Pendekatan Sainifik dalam Proses Pembelajaran*, diakses tanggal 02-03-2017, 13:28 WIB.
- Kemendikbud RI. “*Peraturan Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*”.
- Kusaeri dan Rangga Sa’adillah, S.A.P. “*Evaluasi Penerapan Pendekatan Sainifik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”. *Tasyri’*. 22. No. 2 (2015): 139-154.
- Labosky, Vicky Kubler, Nona Lyons. *Narrative Inquiry in Practice : Advancing the Knowledge of Teaching*. (New York and London: Teacher Collage Press, 2002).
- Lampiran IV Permendikbud RI, Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

- , *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cet-2*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- , *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, cet-9*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Martiyono, *Perencanaan Pembelajaran Suatu Pendekatan Praktis berdasarkan KTSP termasuk Model Tematik* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, tt)
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya. 2014).
- Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013, cet-4* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Muzamiroh, Latifatul, *Kupas Tuntas Kurikulum* (Jakarta : Kata Pena, 2013).
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Ningsih, Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015).
- Nurdin, Syafruddin dan Andriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Panitia Sertifikasi Guru LPTK Rayon 2016 IAIN Walisongo. “*Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru PAI dan Budi Pekerti di SD/SMP/SMA/SMK*”. (Semarang: Panitia Sertifikasi Guru IAIN Walisongo, 2013).
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pembelajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, cet-5* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013, cet-3*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, cet-4* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (terj.) (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Sulastril al. Al., “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 dan SMPN 5 Bandung Tahun 2015”. *Tarbawy. 2. No. 1 (2015): 68-81.*

Suparlan.”*Implementasi Pendekatan Saintifik Kuriulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah Demangan Baru Yogyakarta.*”Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta : Raja Grafindo, 2016)

Suprijono, Agus, *Model-model Pembelajaran Emansipatoris,cet-1*(Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016)

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wazdy, Salim dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Kebumen: IAINU Kebumen, 2014.

Widodo. “Implementasi Pembelajaran Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas I dan IV Di MIN Yogyakarta dan MI Ma’had Islamy Kotagede Yogyakarta,” Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi.* (Yogyakarta: Teras 2009)

Zulfa, Umi. *Metode Penelitian Sosial.* (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011).

IAIN PURWOKERTO

## **Lampiran I : Instrumen Penelitian**

### **PETUNJUK**

1. Daftar wawancara ini hanya ditulis secara garis besarnya saja dan dapat dikembangkan dalam proses wawancara.
2. Dalam pelaksanaan wawancara dilengkapi dengan alat pengumpul data berupa buku catatan, aplikasi perekam suara di *Handphone* Android dan kamera.
3. Wawancara dapat dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan data yang diperlukan.

### **A. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Deskripsi SMP Negeri 1 Cilacap
  - a. Profil SMP Negeri 1 Cilacap
  - b. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Cilacap
  - c. Data Guru SMP Negeri 1 Cilacap
  - d. Data Peserta Didik SMP Negeri 1 Cilacap
  - e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Cilacap
2. Deskripsi SMP Negeri 3 Cilacap
  - a. Profil SMP Negeri 3 Cilacap
  - b. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Cilacap
  - c. Data Guru SMP Negeri 3 Cilacap
  - d. Data Peserta Didik SMP Negeri 3 Cilacap
  - e. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Cilacap
3. Perencanaan Pembelajaran
  - a. Silabus
  - b. RPP
  - c. Kegiatan-kegiatan Pendukung Yang Ada di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap
  - d. Proses Pembelajaran PAI di Kelas
4. Sumber Atau Bahan Ajar

5. Instrumen Penilaian
6. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

## **B. PEDOMAN *OBSERVASI***

1. Mengamati letak geografis SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap
2. Mengamati sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap
3. Mengamati proses pembelajaran terkait dengan Implementasi pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap.
4. Mengamati Media yang digunakan dalam kegiatan Implementasi pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap.
5. Mengamati teknik dan metode Implementasi pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap.
6. Mengamati Problematika yang dihadapi guru dalam Implementasi pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
7. Mengamati faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam Implementasi pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Cilacap dan SMP Negeri 3 Cilacap

## **C. PEDOMAN *INTERVIEW / WAWANCARA***

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan kepala Sekolah/ Wakil Kepala Sekolah , Waka Kurikulum, dan guru-guru PAI.

1. Responden: Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana gambaran singkat tentang profil SMP Negeri 1 Cilacap?
  - b. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala Sekolah dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap?

- 1) Sarana prasarana
  - 2) Tenaga guru
  - 3) Silabus, dan RPP
- c. Apa saja penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap?

2. Responden: Waka Kurikulum

- a. Bagaimana pemahaman anda tentang mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap?
- b. Apa saja problematika yang dihadapi dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap?
- c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilacap?

3. Responden: Guru PAI dan Budi Pekerti

- a. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu dalam mengajarkan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan saintifik?
- b. Apakah penyusunan RPP PAI dan Budi Pekerti dilakukan sendiri atau menyusun bersama (kelompok) guru mata pelajaran pada satuan pendidikan Bapak/Ibu?
- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merumuskan tujuan pembelajaran?
- d. Apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran?
- e. Dalam melakukan pembelajaran di kelas, apakah Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?

- f. Apa target pembelajaran yang ibu/bapak inginkan dengan menerapkan pendekatan saintifik?
- g. Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang menunjang terlaksananya pembelajaran?
- h. Menurut bapak/ibu, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
- i. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengamati melalui *stimulation* (pemberian rangsangan)?
- j. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan menanya melalui *problem statement* (mengidentifikasi masalah)?
- k. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengumpulkan data melalui *data collection*?
- l. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengasosiasi melalui data *processing* dan *verification*?
- m. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengkomunikasikan melalui *generalization*?
- n. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan penilaian dalam setiap pertemuan?
- o. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran di kelas?
- p. Menurut bapak/ibu, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?
- q. Menurut bapak/ibu, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?

4. Responden: Peserta didik

- a. Apakah adik tahu sebelumnya, kalau di sekolah adik sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
- b. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik? Apakah menyenangkan atau tidak?.
- c. Menurut adik, apakah dalam kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu guru menggunakan model belajar yang bervariasi?
- d. Menurut adik, selain menggunakan buku sebagai media pembelajaran, apakah ada media lain yang dipergunakan oleh Bapak/Ibu guru pada saat kegiatan pembelajaran misalnya LCD dan lain sebagainya. Pernah ataukah tidak?
- e. Menurut adik, setelah kegiatan belajar selesai apakah Ibu/Bapak sering memberikan tugas? Seperti apa itu tugas yang diberikan? Tolong dijelaskan!
- f. Menurut pengamatan adik, apakah di setiap kali pertemuan atau pembelajaran, Bapak/Ibu guru selalu melakukan proses penilaian?
- g. Menurut adik, apakah guru dapat menerapkan atau melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas (khususnya Guru PAI dan BP)?
- h. Apakah adik merasa senang dan puas dengan penilaian guru PAI dan BP terhadap hasil belajarnya dengan menggunakan saintifik melalui model *discovery learning*?
- i. Menurut adik, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan BP di dalam kelas?
- j. Menurut adik, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?

## Lampiran II : Jadwal Waktu Penelitian

### TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	1-14 November 2017	Revisi proposal Tesis, Acc Proposal Tesis (mendapatkan Pembimbing Tesis)	Kampus Pascasarjana IAIN Purwokerto
2	15-24 November 2017	Pengurusan dan Pengajuan Surat Menyurat (ijin penelitian)	Kampus Pascasarjana IAIN Purwokerto, Kesbangpol Cilacap, Balitbang Cilacap, Dinas P dan K Kab. Cilacap, SMPN 1 Cilacap, SMPN 3 Cilacap
3	25 November 2017 – 24 Januari 2018	Penelitian Tesis (Observasi, Wawancara, dsb)	SMPN 1 Cilacap, SMPN 3 Cilacap
4	25 - 31 Januari 2018	Pengolahan data hasil penelitian (Interpretasi data, dsb)	
5	1-28 Februari 2018	Penyusunan dan penyelesaian Tesis	

Cilacap, 1 November 2017  
Peneliti,

Syukron Zabidi

**IAIN PURWOKERTO**

### Lampiran III : Jadwal Wawancara dan Observasi

#### JADWAL WAWANCARA

##### a. SMPN 1 CILACAP

No	Hari, Tanggal	Waktu	Informan	Jabatan	Tempat/Ruang
1	Kamis, 11 Januari 2018	08.00 – 09.00	Romelan, S.Pd.I	Guru PAI	Ruang Guru
		09.30 – 10.30	Lukman Ali M., S.Pd.I	Guru PAI	Masjid Sekolah
		11.00 – 12.00	Chomsiyatun, S.Pd.I	Guru PAI	Ruang Kelas
2	Jum'at, 12 Januari 2018	08.00 – 09.00	Kastam, S.Pd., M.Pd	KS	Ruang KS
		09.30 – 10.30	Wawan Kuswanto, S.Pd	Ur. Kurikulum	Ruang Guru
3	Sabtu, 13 Januari 2018	08.00 – 09.00	Siti Ulin Najah	Siswa	Depan Ruang TU
		09.30 – 10.30	Fahmi Istikmal Akbar	Siswa	Depan Ruang Kelas
		11.00 – 12.00	Rahma Nurlita	Siswa	Depan Ruang TU

##### b. SMPN 3 CILACAP

No	Hari, Tanggal	Waktu	Informan	Jabatan	Tempat/Ruang
1	Kamis, 18 Januari 2018	08.00 – 09.00	Uswatun Khasanah, S.Pd.I	Guru PAI	Ruang Guru
		09.30 – 10.30	Amam Solikhun, S.Pd.I	Guru PAI	Ruang Tamu KS
		11.00 – 12.00	Muji Andriyani, S.Pd.I	Guru PAI	Ruang Tamu KS
2	Jum'at, 19 Januari 2018	08.00 – 09.00	Kastam, S.Pd., M.Pd	KS	Ruang KS
		09.30 – 10.30	Rokhamah, S.Pd	Ur. Kurikulum	Ruang Guru
3	Sabtu, 20 Januari 2018	08.00 – 09.00	Sabrina Awalia Rohali	Siswa	Taman Sekolah
		09.30 – 10.30	Mela Vitriana	Siswa	Taman Sekolah
		11.00 – 12.00	Asyifa Putri Wahyuni	Siswa	Taman Sekolah

#### JADWAL OBSERVASI

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan Observasi	Tempat/Ruang
1	Senin, 27 November 2017	08.00 – 12.00	Observasi Kondisi Wilayah dan Sarpras Sekolah	SMPN 1 Cilacap
2	Selasa, 28 November 2017	08.00 – 12.00	Observasi Kondisi Wilayah dan Sarpras Sekolah	SMPN 3 Cilacap
3	Rabu, 29 November 2017	07.00 – 09.00	Kondisi Perpustakaan SMPN 3 Cilacap	SMPN 3 Cilacap
		09.00 – 10.00	Sholat Dukha	Mushola SMPN 3 Cilacap
4	Kamis, 30 November 2017	07.00 – 07.30	Kegiatan Literasi Al-Qur'an	Ruangan Kelas 8A
		08.00 – 11.00	Kondisi Perpustakaan SMPN 1 Cilacap	Perpus SMPN 1 Cilacap
5	Jum'at, 1 Desember 2017	08.00 – 10.00	Mading Rokhis SMPN 1 Cilacap	Masjid SMPN 1 Cilacap
		11.30 – 12.30	Sholat Jum'at Berjama'ah	Masjid SMPN 1 Cilacap
6	Selasa, 5	11.00 – 12.30	Sholat Dzuhur Berjamaah	Mushola SMPN 3 Cilacap

	Desember 2017	13.00 – 14.00	Kegiatan BTA	Mushola SMPN 3 Cilacap
7	Rabu, 6 Desember 2017	09.00 – 10.00 11.30 – 13.00	Sholat Dukha Sholat Dzuhur Berjamaah	Masjid SMPN 1 Cilacap Masjid SMPN 1 Cilacap
8	Kamis, 7 Desember 2017	07.00 – 09.00	Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	SMPN 3 Cilacap
9	Senin, 8 Januari 2018	07.40 – 09.00	Pembelajaran PAI dan BP di Kelas 7A yang diampu oleh Ibu Chomsiyatun, S.Pd.I	Kelas 7A SMPN 1 Cilacap
10	Selasa, 9 Januari 2018	09.30 – 11.30	Pembelajaran PAI dan BP di Kelas 8B yang diampu oleh Bapak Lukman Ali Mustofa, S.Pd.I	Kelas 8B SMPN 1 Cilacap
11	Rabu, 10 Januari 2018	09.30 – 11.30	Pembelajaran PAI dan BP di Kelas 9I yang diampu oleh Bapak Romelan, S.Pd.I	Kelas 9I SMPN 1 Cilacap
12	Senin, 15 Januari 2018	07.40 – 09.00	Pembelajaran PAI dan BP di Kelas 7A yang diampu oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I	Kelas 7A SMPN 3 Cilacap
13	Selasa, 16 Januari 2018	09.30 – 11.30	Pembelajaran PAI dan BP di Kelas 8C yang diampu oleh Bapak Amam Solikhun, S.Pd.I	Kelas 8C SMPN 3 Cilacap
14	Rabu, 17 Januari 2018	09.30 – 11.30	Pembelajaran PAI dan BP di Kelas 9B yang diampu oleh Ibu Muji Andriyani, S.Pd.I	Kelas 9B SMPN 3 Cilacap

IAIN PURWOKERTO

#### Lampiran IV : Daftar Nama Responden Wawancara

##### Daftar Nama Responden Penelitian

No	Hari, Tanggal	Responden	Jabatan	Lokasi
1	Jum'at, 12 Januari 2018	Kastam, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	SMPN 1 Cilacap
2	Jum'at, 12 Januari 2018	Wawan Kuswanto, S.Pd.	Waka Kurikulum	
3	Kamis, 11 Januari 2018	Romelan, S.Pd.I	Guru PAI dan BP Kls 9	
4	Kamis, 11 Januari 2018	Lukman Ali Mustofa, S.Pd.I	Guru PAI dan BP Kls 8	
5	Kamis, 11 Januari 2018	Chomsiyatun, S.Pd.I	Guru PAI dan BP Kls 7	
6	Sabtu, 13 Januari 2018	Siti Ulin Najah	Siswa Kelas 7A	
7	Sabtu, 13 Januari 2018	Fahmi Istikmal Akbar	Siswa Kelas 8B	
8	Sabtu, 13 Januari 2018	Rahma Nurlita	Siswa Kelas 9I	
9	Jum'at, 19 Januari 2018	Kastam, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	SMPN 3 Cilacap
10	Jum'at, 19 Januari 2018	Rokhamah, S.Pd.	Waka Kurikulum	
11	Kamis, 18 Januari 2018	Muji Andriyani, S.Pd.I	Guru PAI dan BP Kls 9	
12	Kamis, 18 Januari 2018	Amam Solikhun, S.Pd.I	Guru PAI dan BP Kls 8	
13	Kamis, 18 Januari 2018	Uswatun Khasanah, S.Pd.I	Guru PAI dan BP Kls 7	
14	Sabtu, 20 Januari 2018	Sabrina Awalia Rohali	Siswa Kelas 7A	
15	Sabtu, 20 Januari 2018	Mela Vitriana	Siswa Kelas 8C	
16	Sabtu, 20 Januari 2018	Asyifa Putri Wahyuni	Siswa Kelas 9B	

### **TIME SCHEDULE PENELITIAN**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	1-14 November 2017	Revisi proposal Tesis, Acc Proposal Tesis (mendapatkan Pembimbing Tesis)	Kampus Pascasarjana IAIN Purwokerto
2	15-24 November 2017	Pengurusan dan Pengajuan Surat Menyurat (ijin penelitian)	Kampus Pascasarjana IAIN Purwokerto, Kesbangpol Cilacap, Balitbang Cilacap, Dinas P dan K Kab. Cilacap, SMPN 1 Cilacap, SMPN 3 Cilacap
3	25 November 2017 – 24 Januari 2018	Penelitian Tesis (Observasi, Wawancara, dsb)	SMPN 1 Cilacap, SMPN 3 Cilacap
4	25 - 31 Januari 2018	Pengolahan data hasil penelitian (Interpretasi data, dsb)	
5	1-28 Februari 2018	Penyusunan dan penyelesaian Tesis	

Cilacap, 1 November 2017  
Peneliti,

Syukron Zabidi

**IAIN PURWOKERTO**

## Lampiran V : Hasil Observasi

### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan	: Observasi Wilayah dan Sarpras SMP Negeri 1 Cilacap
Hari, tanggal	: Senin, 27 November 2017
Waktu	: 08.00 – 12.00 WIB
Tempat	: SMP Negeri 1 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	<p>Pada hari Senin tanggal 27 November 2017 peneliti datang ke SMP Negeri 1 Cilacap, tujuan peneliti adalah bertemu dengan kepala sekolah dengan memberikan surat izin penelitian dari Pascasarjana IAIN Purwokerto, dan Badan Penelitian Daerah Cilacap. Kemudian setelah itu, peneliti mencoba mengamati keadaan gedung dan perbatasan SMP Negeri 1 Cilacap. SMP 1 Cilacap beralamatkan di Jl. A. Yani No. 15 Cilacap, berada persis di sebelah selatan Gedung atau garasi bus DAMRI (sekitar 60 meter sebelah selatan stasiun Cilacap). Peneliti masuk melalui pintu ruang TU yang berada di bagian depan sekolah. Kemudian peneliti melanjutkan pengamatan masuk ke dalam ruang piala yang berada di depan ruang kepala sekolah. Di ruang piala ini, terdapat banyak sekali piala (mungkin ratusan piala tertata rapi di dalam lemari etalase) yang telah diperoleh siswa siswi SMPN 1 Cilacap dari masa ke masa. Setelah keluar dari ruang piala, peneliti memasuki lapangan tengah yang biasanya digunakan untuk upacara bendera. Dari lapangan tengah ini, peneliti dapat melihat bangunan atau gedung sekolah secara keseluruhan. Di sebelah selatan lapangan, terdapat ruang kelas 4 lantai yang terdiri dari ruang kelas, ruang multimedia atau ruang komputer, tempat parkir guru dan karyawan, ruang arsip dan ruang kurikulum. Di sebelah barat lapangan terdapat bangunan 3 lantai yang terdiri dari ruang perpustakaan, ruang laboratorium Matematika, dan ruang kelas. Di sebelah utara lapangan terdapat gedung 3 lantai yang terdiri dari ruang keterampilan, laboratorium IPA, ruang kelas, kantin dan koperasi siswa. Kemudian peneliti melanjutkan pengamatan ke bagian belakang perpustakaan atau sebelah barat lapangan tengah. Disini peneliti melihat tempat parkir siswa, dapur guru, ruang kelas dan masjid yang biasa digunakan untuk beribadah.</p>
Interpretasi Data Observasi	Letak SMP Negeri 1 Cilacap sebenarnya begitu strategis karena terletak di Jl. A. Yani No. 15 Cilacap, sekitar 60 meter sebelah

	<p>selatan stasiun Cilacap.</p> <p>Dengan sarana gedung seperti: Masjid, lab. Matematika 1 ruang, lab. IPA 2 ruang, Perpustakaan, ruang keterampilan 2 ruang, ruang multimedia/ komputer, kolam ikan, kantin dan koperasi siswa.</p>
--	--

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan	: Observasi Wilayah dan Sarpras SMP Negeri 3 Cilacap
Hari, tanggal	: Selasa, 29 November 2017
Waktu	: 08.00 – 12.00 WIB
Tempat	: SMP Negeri 3 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	<p>Pada hari Selasa tanggal 28 November 2017 peneliti datang ke SMP Negeri 3 Cilacap, tujuan peneliti adalah bertemu dengan kepala sekolah dengan memberikan surat izin penelitian dari Pascasarjana IAIN Purwokerto, dan Badan Penelitian Daerah Cilacap. Kemudian setelah itu, peneliti mencoba mengamati keadaan gedung dan perbatasan SMP Negeri 3 Cilacap. SMP 3 Cilacap beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman No. 109 Cilacap. Peneliti masuk melalui pintu ruang TU yang berada di bagian depan sekolah. Kemudian peneliti melanjutkan pengamatan masuk ke dalam ruang piala yang berada di depan ruang kepala sekolah. Di ruang piala ini, terdapat banyak sekali piala (mungkin ratusan piala tertata rapi di dalam lemari etalase) yang telah diperoleh siswa siswi SMPN 3 Cilacap dari masa ke masa. Setelah keluar dari ruang piala, peneliti memasuki lapangan tengah yang biasanya digunakan untuk upacara bendera. Dari lapangan tengah ini, peneliti dapat melihat bangunan atau gedung sekolah secara keseluruhan.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Letak SMP Negeri 3 Cilacap sebenarnya begitu strategis karena terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 109 Cilacap, sekitar 200 meter sebelah barat alun-alun Cilacap.</p> <p>Dengan sarana gedung seperti: Masjid, lab. Matematika 1 ruang, lab. IPA 2 ruang, Perpustakaan, ruang keterampilan 2 ruang, ruang multimedia/ komputer, kolam ikan, kantin dan koperasi siswa.</p>

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan	: Perpustakaan SMPN 3 Cilacap
Hari, tanggal	: Rabu, 29 November 2017
Waktu	: 07.00 – 09.00 WIB
Tempat	: Perpustakaan SMPN 3 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	Pada hari Rabu tanggal 29 November 2017 Pukul 07.00 WIB, peneliti menuju perpustakaan SMPN 3 Cilacap untuk mengamati fasilitas-fasilitas yang ada di dalam perpustakaan sekolah. Ruang perpustakaan yang dimiliki terasa cukup luas dan representatif, di depan ruang perpustakaan terdapat ruang atau taman baca yang cukup nyaman dan teduh, dengan beberapa meja. Di dalam ruangan perpustakaan, terdapat 13 lemari kaca yang berisi koleksi buku-buku, baik buku mapel maupun non mapel.
Interpretasi Data Observasi	Perpustakaan SMP Negeri 3 Cilacap terletak di lantai bawah, sebelah barat lapangan tengah atau lapangan upacara. Di depannya terdapat ruang atau taman baca yang cukup nyaman. Ruang perpustakaan memiliki berbagai sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti buku-buku, meja, komputer, koran, jurnal, dan TV. Dengan lantai yang bersih dan beralaskan beberapa karpet maka setiap siswa yang masuk ke perpustakaan harus lepas sepatu untuk menjaga kebersihan perpustakaan.

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Sholat Dukha  
 Hari, tanggal : Rabu, 29 November 2017  
 Waktu : 09.00 – 10.00 WIB  
 Tempat : Masjid SMP Negeri 3 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	Pada hari Rabu tanggal 29 November 2017 Pukul 09.00 WIB, peneliti menuju ke masjid sekolah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di SMP Negeri 3 Cilacap. Setelah peneliti amati dalam melaksanakan shalat dhuha tidak ada yang berjamaah tetapi mereka melakukannya sendiri-sendiri dan kebanyakan dari mereka melaksanakan shalat dhuha hanya 2 raka'at, meski ada beberapa yang melaksanakannya sebanyak 4 rokaat dan 6 rokaat.
Interpretasi Data Observasi	Shalat dukha dilaksanakan di masjid sekolah. Peserta didik melaksanakan sholat dukha secara sendiri-sendiri (munfarid). Beberapa guru juga terlihat melaksanakan shola dukha.

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Kegiatan Literasi Al-Qur'an  
 Hari, tanggal : Kamis, 30 November 2017  
 Waktu : 07.00 – 07.30 WIB  
 Tempat : SMP Negeri 1 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	Pada hari Kamis tanggal 30 November 2017 peneliti datang ke SMP Negeri 1 Cilacap, tujuan peneliti adalah untuk melihat kegiatan literasi (tadarus Al-Qur'an). Tepat pukul 07.00 WIB, para siswa sudah berada di ruang kelas masing-masing, kemudian ketua kelas memimpin berdoa bersama dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama. Surat dan ayat yang dibaca merupakan kelanjutan dari bacaan sebelumnya. Setiap anak mempunyai blanko atau jurnal literasi Al-Qur'an yang diisi apabila telah selesai melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan literasi ini juga dipandu oleh pengurus Rokhis yang aktif mendampingi dan mengecek setiap kelas untuk memastikan kegiatan literasi Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik, tertib dan lancar. Kegiatan literasi al-Qur'an selesai pada pukul 07.15 WIB dilanjutkan pembelajaran jam pertama.
Interpretasi Data Observasi	Kegiatan literasi Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 07.00 – 07.15 WIB. Kegiatan ini dipandu oleh ketua kelas dan pengurus rokhis. Setiap siswa mempunyai blanko atau jurnal literasi yang diisi sesudah kegiatan literasi selesai. Para siswa mengikuti kegiatan ini dengan khushyuh, tertib dan bersemangat.

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Observasi Kondisi Perpustakaan SMPN 1 Cilacap  
 Hari, tanggal : Kamis, 30 November 2017  
 Waktu : 08.00 – 11.00 WIB  
 Tempat : Perpustakaan SMPN 1 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	Pada hari Kamis tanggal 30 November 2017 Pukul 08.00 WIB, peneliti menuju perpustakaan SMPN 1 Cilacap untuk mengamati fasilitas-fasilitas yang ada di dalam perpustakaan sekolah. Ruangan perpustakaan yang dimiliki terasa cukup luas dan representatif, di depan ruang perpustakaan terdapat ruang atau taman baca yang cukup nyaman dan teduh, dengan beberapa meja. Di dalam ruangan perpustakaan, terdapat 13 lemari kaca yang berisi koleksi buku-buku, baik buku mapel maupun non mapel.
Interpretasi Data Observasi	Perpustakaan SMP Negeri 1 Cilacap terletak di lantai bawah, sebelah barat lapangan tengah atau lapangan upacara. Di depannya terdapat ruang atau taman baca yang cukup nyaman.

	Ruangan perpustakaan memiliki berbagai sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti buku-buku, meja, komputer, koran, jurnal, dan TV. Dengan lantai yang bersih dan beralaskan beberapa karpet maka setiap siswa yang masuk ke perpustakaan harus lepas sepatu untuk menjaga kebersihan perpustakaan.
--	--

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan	: Artikel / Mading Rokhis SMPN 1 Cilacap
Hari, tanggal	: Jum'at, 1 Desember 2017
Waktu	: 08.00 – 10.00 WIB
Tempat	: Teras Masjid Sekolah (SMPN 1 Cilacap)

Pengalaman Observasi lapangan	Pada hari Jum'at tanggal 1 Desember 2017 peneliti menuju ke masjid SMPN 1 Cilacap untuk mengamati mading (majalah dinding) rokhis. Mading ini terletak di dinding serambi masjid. Setelah peneliti lihat dan baca ternyata di mading tersebut terdapat kata-kata motivasi dan gambar motivasi, terlihat foto kegiatan rohis diantaranya yaitu PHBI, Reorganisasi dan sebagainya. Gambar, tulisan dan foto yang terdapat di mading terlihat belum lama atau masih baru dan bagus, hal ini mengindikasikan bahwa mading rokhis di SMPN 1 Cilacap dikelola dengan baik dan diperbaharui secara rapi dan berkala.
Interpretasi Data Observasi	Terdapat banyak sumber bacaan di SMP Negeri 1 Cilacap, karena SMP Negeri 1 Cilacap adalah sekolah rujukan yang mengedepankan dan menanamkan budaya literasi, diantaranya yaitu mading rokhis yang terdapat di teras masjid. Mading ini dikelola dengan baik oleh pengurus rokhis dan diganti secara berkala.

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan	: Sholat Jum'at Berjamaah siswa SMPN 1 Cilacap
Hari, tanggal	: Jum'at, 1 Desember 2017
Waktu	: 11.30 – 12.30 WIB
Tempat	: Masjid SMP Negeri 1 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	Pada hari Jum'at tanggal 1 Desember 2017 Pukul 11.30 WIB, peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat Jum'at berjamaah di SMP Negeri 1 Cilacap. Setelah mengambil air wudhu, para siswa langsung masuk kedalam masjid dengan tertib dan tenang. Beberapa anak terlihat melaksanakan sholat sunat tahiyatul masjid terlihat dahulu sebelum duduk. Kemudian tepat jam 12.00 WIB, khotib mengucapkan salam yang dijawab oleh para jamaah. Setelah
-------------------------------	---

	itu, salah satu siswa mengumandangkan adzan. Setelah adzan selesai, khotib menyampaikan khutbahnya dengan mengambil tema “pentingnya sholat 5 waktu”. Para siswa terlihat mendengarkan khutbah jum’at dengan seksama, meski ada beberapa siswa terlihat mengantuk dan menutup matanya. Setelah khutbah selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat jum’at dan kemudian dilanjutkan berdo’a secara bersama-sama. Karena kapasitas masjid sekolah yang masih terbatas, maka untuk sholat jum’at diatur sesuai jadwal, dimana setiap Jum’at ada 10 kelas (hanya siswa laki-laki) yang melaksanakannya sesuai dengan waktu yang ditentukan.
Interpretasi Data Observasi	Dalam pelaksanaan shalat jum’at, sudah terdapat jadwal imam dan khotib dan juga jadwal kelas yang mengikutinya. Para siswa melaksanakan kegiatan sholat jum’at secara tertib dan mengikuti khutbah jum’at dengan seksama.

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Sholat Dzuhur Berjamaah Siswa SMPN 3 Cilacap  
 Hari, tanggal : Selasa, 5 Desember 2017  
 Waktu : 11.00 – 12.30 WIB  
 Tempat : Mushola SMP Negeri 3 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	Pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2017 Pukul 11.00 WIB, peneliti menuju mushola sekolah untuk mengamati bagaimana kegiatan shalat dzuhur berjama’ah di SMP Negeri 3 Cilacap. peneliti ikut mengantri untuk mengambil air wudhu karena banyaknya yang mau melaksanakan shalat dhuhur berjama’ah maka mengantrinya juga cukup lama dengan tempat air wudhu putri disebelah kanan dan tempat wudhu putra disebelah depan musholla. Setelah wudhu selesai peneliti mengamati terlebih dahulu kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Pada shalat dzuhur berjamaah yang menjadi imam adalah guru-guru SMP Negeri 3 Cilacap yaitu pada saat itu pak Romelan, S.Pd.I, ketika shalat dzuhur selesai dilanjutkan berdo’a secara bersama-sama. Karena kapasitas masjid sekolah yang masih terbatas, maka untuk sholat dzuhur diatur sesuai jadwal, dimana setiap hari ada 5 kelas yang melaksanakannya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sedangkan bagi kelas yang lain yang tidak ada jadwalnya pada hari itu, melaksanakannya sesudah selesai pembelajaran.
Interpretasi Data	Karena keterbatasan tempat wudhu, maka para siswa harus

Observasi	sabar mengantri dan menunggu cukup lama. Dalam pelaksanaan shalat, sudah terdapat jadwal imam dan jadwal sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan secara bergilir, setiap hari maksimal 5 kelas, sedangkan yang lainnya melaksanakannya sesudah selesai pembelajaran.
-----------	---

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) SMPN 3 Cilacap  
 Hari, tanggal : Selasa, 5 Desember 2017  
 Waktu : 13.00 – 14.00 WIB  
 Tempat : Mushola SMP Negeri 3 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	Pada hari Selasa tanggal 5 Desember 2017 Pukul 13.00 WIB, peneliti kembali menuju masjid sekolah untuk mengamati bagaimana kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Cilacap. peneliti ikut mengantri untuk mengambil air wudhu karena banyaknya yang mau melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah maka mengantrinya juga cukup lama dengan tempat air wudhu putri disebelah kanan dan tempat wudhu putra disebelah depan musholla. Setelah wudhu selesai peneliti mengamati terlebih dahulu kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Pada shalat dzuhur berjamaah yang menjadi imam adalah guru-guru SMP Negeri 1 Cilacap yaitu pada saat itu pak Romelan, S.Pd.I, ketika shalat dzuhur selesai dilanjutkan berdo'a secara bersama-sama. Karena kapasitas masjid sekolah yang masih terbatas, maka untuk sholat dzuhur diatur sesuai jadwal, dimana setiap hari ada 5 kelas yang melaksanakannya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sedangkan bagi kelas yang lain yang tidak ada jadwalnya pada hari itu, melaksanakannya sesudah selesai pembelajaran.
Interpretasi Data Observasi	Karena keterbatasan tempat wudhu, maka para siswa harus sabar mengantri dan menunggu cukup lama. Dalam pelaksanaan shalat, sudah terdapat jadwal imam dan jadwal sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan secara bergilir, setiap hari maksimal 5 kelas, sedangkan yang lainnya melaksanakannya sesudah selesai pembelajaran.

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Sholat Dukha SMPN 1 Cilacap  
 Hari, tanggal : Rabu, 6 Desember 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB  
 Tempat : Masjid SMP Negeri 1 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	Pada hari Rabu tanggal 6 Desember 2017 Pukul 09.00 WIB, peneliti menuju ke masjid sekolah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat dhuha di SMP Negeri 1 Cilacap. Setelah peneliti amati dalam melaksanakan shalat dhuha tidak ada yang berjamaah tetapi mereka melakukannya sendiri-sendiri dan kebanyakan dari mereka melaksanakan shalat dhuha hanya 2 raka'at, meski ada beberapa yang melaksanakannya sebanyak 4 rokaat dan 6 rokaat.
Interpretasi Data Observasi	Shalat dukha dilaksanakan di masjid sekolah. Peserta didik melaksanakan sholat dukha secara sendiri-sendiri (munfarid). Beberapa guru juga terlihat melaksanakan shola dukha.

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Sholat Dzuhur Berjamaah  
 Hari, tanggal : Rabu, 6 Desember 2017  
 Waktu : 11.30 – 13.00 WIB  
 Tempat : Masjid SMP Negeri 1 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	Pada hari Rabu tanggal 6 Desember 2017 Pukul 11.30 WIB, peneliti kembali menuju masjid sekolah untuk mengamati bagaimana kegiatan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Negeri 1 Cilacap. peneliti ikut mengantri untuk mengambil air wudhu karena banyaknya yang mau melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah maka mengantrinya juga cukup lama dengan tempat air wudhu putri disebelah kanan dan tempat wudhu putra disebelah depan musholla. Setelah wudhu selesai peneliti mengamati terlebih dahulu kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Pada shalat dzuhur berjamaah yang menjadi imam adalah guru-guru SMP Negeri 1 Cilacap yaitu pada saat itu pak Romelan, S.Pd.I, ketika shalat dzuhur selesai dilanjutkan berdo'a secara bersama-sama. Karena kapasitas masjid sekolah yang masih terbatas, maka untuk sholat dzuhur diatur sesuai jadwal, dimana setiap hari ada 5 kelas yang melaksanakannya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sedangkan bagi kelas yang lain yang tidak ada jadwalnya pada hari itu, melaksanakannya sesudah selesai pembelajaran.
Interpretasi Data Observasi	Karena keterbatasan tempat wudhu, maka para siswa harus sabar mengantri dan menunggu cukup lama. Dalam

	pelaksanaan shalat, sudah terdapat jadwal imam dan jadwal sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan secara bergilir, setiap hari maksimal 5 kelas, sedangkan yang lainnya melaksanakannya sesudah selesai pembelajaran.
--	--

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Kegiatan Literasi / Tadarus Al-Qur'an SMPN 3 Cilacap  
 Hari, tanggal : Kamis, 7 Desember 2017  
 Waktu : 07.00 – 09.00 WIB  
 Tempat : SMP Negeri 3 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	Pada hari Kamis tanggal 7 Desember 2017 peneliti datang ke SMP Negeri 3 Cilacap, tujuan peneliti adalah untuk melihat kegiatan literasi (tadarus Al-Qur'an). Tepat pukul 07.00 WIB, para siswa sudah berada di ruang kelas masing-masing, kemudian ketua kelas memimpin berdoa bersama dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama. Surat dan ayat yang dibaca merupakan kelanjutan dari bacaan sebelumnya. Setiap anak mempunyai blanko atau jurnal literasi Al-Qur'an yang diisi apabila telah selesai melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan literasi ini juga dipandu oleh pengurus Rokhis yang aktif mendampingi dan mengecek setiap kelas untuk memastikan kegiatan literasi Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik, tertib dan lancar. Kegiatan literasi al-Qur'an selesai pada pukul 07.15 WIB dilanjutkan pembelajaran jam pertama.
Interpretasi Data Observasi	Kegiatan literasi Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 07.00 – 07.15 WIB. Kegiatan ini dipandu oleh ketua kelas dan pengurus rokhis. Setiap siswa mempunyai blanko atau jurnal literasi yang diisi sesudah kegiatan literasi selesai. Para siswa mengikuti kegiatan ini dengan khusyu', tertib dan bersemangat.

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Cilacap  
 Hari, tanggal : Senin, 8 Januari 2018  
 Waktu : 07.40 – 09.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas VIIA, SMP Negeri 1 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	<p>Pada hari Senin tanggal 8 Januari 2018 Pukul 07.40 WIB, peneliti melanjutkan pengamatannya di ruang Kelas VII A. Pembelajarannya diampu oleh Ibu Chomsiyatun, S.Pd.I. pembelajaran dimulai dengan membaca asmaul khusna dan sholawat syifa bersama-sama. Setelah pembacaan asmaul khusna dan sholawat selesai, kemudian dengan menggunakan LCD proyektor, guru menampilkan beberapa gambar atau foto orang yang sedang berbuka puasa, orang yang sedang makan, orang yang sedang berdoa atau berniat puasa dan sebagainya. Kemudian siswa diminta untuk mengomentari atau menanyakan tentang gambar tersebut. Setelah menanggapi dan mengapresiasi komentar atau pertanyaan yang diajukan para siswa, kemudian guru menyampaikan, bahwa pada pertemuan tersebut akan mempelajari tentang Puasa. Kemudian guru membagi para siswa kedalam beberapa kelompok, dimana 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Masing-masing kelompok diberi 1 sub tema berkaitan dengan materi yang akan dibahas (tentang Puasa). Kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan masing-masing dengan merujuk pada sumber bacaan yang ada (Buku paket, Buku Modul/LKS, dan sebagainya). Setelah waktu yang ditentukan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Kemudian guru mengambil kesimpulan, memberikan catatan-catatan penting, dan penguatan serta mengapresiasi para siswa yang aktif selama pembelajaran.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Pembelajaran diawali dengan membaca asmaul khusna dan sholawat syifa secara bersama-sama. Pembelajaran menggunakan LCD Proyektor. Selama pembelajaran, guru menjadi fasilitator bagi para siswa, dimana para siswa dikondisikan aktif selama pembelajaran berlangsung dan pembelajaran berpusat kepada siswa (student center). Sudah muncul ciri khas pendekatan saintifik yaitu 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).</p>

#### BSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Cilacap  
 Hari, tanggal : Selasa, 9 Januari 2018  
 Waktu : 09.30 – 11.30 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas VIII B, SMP Negeri 1 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	<p>Pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018 Pukul 09.30 WIB, peneliti melanjutkan pengamatannya di ruang Kelas VIII B. Pembelajarannya diampu oleh Bapak Lukman Ali Mustofa, S.Pd.I. pembelajaran dimulai dengan membaca asmaul khusna dan sholawat syifa bersama-sama. Setelah pembacaan asmaul khusna dan sholawat selesai, kemudian dengan menggunakan LCD proyektor, guru menampilkan beberapa gambar atau foto orang yang sedang berbuka puasa, orang yang sedang makan, orang yang sedang berdoa atau berniat puasa dan sebagainya. Kemudian siswa diminta untuk mengomentari atau menanyakan tentang gambar tersebut. Setelah menanggapi dan mengapresiasi komentar atau pertanyaan yang diajukan para siswa, kemudian guru menyampaikan, bahwa pada pertemuan tersebut akan mempelajari tentang Puasa. Kemudian guru membagi para siswa kedalam beberapa kelompok, dimana 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Masing-masing kelompok diberi 1 sub tema berkaitan dengan materi yang akan dibahas (tentang Puasa). Kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan masing-masing dengan merujuk pada sumber bacaan yang ada (Buku paket, Buku Modul/LKS, dan sebagainya). Setelah waktu yang ditentukan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Kemudian guru mengambil kesimpulan, memberikan catatan-catatan penting, dan penguatan serta mengapresiasi para siswa yang aktif selama pembelajaran.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Pembelajaran diawali dengan membaca asmaul khusna dan sholawat syifa secara bersama-sama. Pembelajaran menggunakan LCD Proyektor. Selama pembelajaran, guru menjadi fasilitator bagi para siswa, dimana para siswa dikondisikan aktif selama pembelajaran berlangsung dan pembelajaran berpusat kepada siswa (student center). Sudah muncul ciri khas pendekatan saintifik yaitu 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).</p>

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Cilacap  
 Hari, tanggal : Rabu, 10 Januari 2018  
 Waktu : 09.30 – 11.30 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas IXI, SMP Negeri 1 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	<p>Pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2018, peneliti melanjutkan pengamatannya di ruang Kelas IXI. Pembelajarannya diampu oleh Bapak Romelan, S.Pd.I. pembelajaran dimulai dengan membaca asmaul khusna dan sholawat syifa bersama-sama. Setelah pembacaan asmaul khusna dan sholawat selesai, kemudian guru menampilkan beberapa gambar yang terdapat di buku paket dan buku modul terkait dengan materi yang akan dipelajari yakni sejarah masuknya Islam di nusantara. Kemudian siswa diminta untuk mengomentari atau menanyakan tentang gambar tersebut. Setelah menanggapi dan mengapresiasi komentar atau pertanyaan yang diajukan para siswa, kemudian guru menyampaikan, bahwa pada pertemuan tersebut akan mempelajari tentang sejarah masuknya Islam di nusantara. Kemudian guru membagi para siswa kedalam beberapa kelompok, dimana 1 kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Masing-masing kelompok diberi 1 sub tema berkaitan dengan materi yang akan dibahas (tentang sejarah masuknya Islam di nusantara). Kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan masing-masing dengan merujuk pada sumber bacaan yang ada (Buku paket, Buku Modul/LKS, dan sebagainya). Setelah waktu yang ditentukan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Kemudian guru mengambil kesimpulan, memberikan catatan-catatan penting, dan penguatan serta mengapresiasi para siswa yang aktif selama pembelajaran.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Pembelajaran diawali dengan membaca asmaul khusna dan sholawat syifa secara bersama-sama. Selama pembelajaran, guru menjadi fasilitator bagi para siswa, dimana para siswa dikondisikan aktif selama pembelajaran berlangsung dan pembelajaran berpusat kepada siswa (student center). Sudah muncul ciri khas pendekatan saintifik yaitu 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).</p>

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 3 Cilacap  
 Hari, tanggal : Senin, 15 Januari 2018  
 Waktu : 07.40 – 09.00 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas VIIA, SMP Negeri 3 Cilacap

<p>Pengalaman Observasi lapangan</p>	<p>Pada hari Senin tanggal 15 Januari 2018 Pukul 07.40 WIB, peneliti melanjutkan pengamatannya di ruang Kelas VII A. Pembelajarannya diampu oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd.I. pembelajaran dimulai dengan membaca asmaul khusna dan sholawat syifa bersama-sama. Setelah pembacaan asmaul khusna dan sholawat selesai, kemudian dengan menggunakan LCD proyektor, guru menampilkan beberapa gambar atau foto orang yang sedang berbuka puasa, orang yang sedang makan, orang yang sedang berdoa atau berniat puasa dan sebagainya. Kemudian siswa diminta untuk mengomentari atau menanyakan tentang gambar tersebut. Setelah menanggapi dan mengapresiasi komentar atau pertanyaan yang diajukan para siswa, kemudian guru menyampaikan, bahwa pada pertemuan tersebut akan mempelajari tentang Puasa. Kemudian guru membagi para siswa kedalam beberapa kelompok, dimana 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Masing-masing kelompok diberi 1 sub tema berkaitan dengan materi yang akan dibahas (tentang Puasa). Kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan masing-masing dengan merujuk pada sumber bacaan yang ada (Buku paket, Buku Modul/LKS, dan sebagainya). Setelah waktu yang ditentukan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Kemudian guru mengambil kesimpulan, memberikan catatan-catatan penting, dan penguatan serta mengapresiasi para siswa yang aktif selama pembelajaran.</p>
<p>Interpretasi Data Observasi</p>	<p>Pembelajaran diawali dengan membaca asmaul khusna dan sholawat syifa secara bersama-sama. Pembelajaran menggunakan LCD Proyektor. Selama pembelajaran, guru menjadi fasilitator bagi para siswa, dimana para siswa dikondisikan aktif selama pembelajaran berlangsung dan pembelajaran berpusat kepada siswa (student center). Sudah muncul ciri khas pendekatan saintifik yaitu 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).</p>

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 3 Cilacap  
 Hari, tanggal : Selasa, 16 Januari 2018  
 Waktu : 09.30 – 11.30 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas VIIC, SMP Negeri 3 Cilacap

Pengalaman Observasi lapangan	<p>Pada hari Selasa tanggal 16 Januari 2018 Pukul 09.30 WIB, peneliti melanjutkan pengamatannya di ruang Kelas VIII C. Pembelajarannya diampu oleh Bapak Amam Solikhun, S.Pd.I. pembelajaran dimulai dengan membaca asmaul khusna dan sholawat syifa bersama-sama. Setelah pembacaan asmaul khusna dan sholawat selesai, kemudian dengan menggunakan LCD proyektor, guru menampilkan beberapa gambar atau foto orang yang sedang berbuka puasa, orang yang sedang makan, orang yang sedang berdoa atau berniat puasa dan sebagainya. Kemudian siswa diminta untuk mengomentari atau menanyakan tentang gambar tersebut. Setelah menanggapi dan mengapresiasi komentar atau pertanyaan yang diajukan para siswa, kemudian guru menyampaikan, bahwa pada pertemuan tersebut akan mempelajari tentang Puasa. Kemudian guru membagi para siswa kedalam beberapa kelompok, dimana 1 kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Masing-masing kelompok diberi 1 sub tema berkaitan dengan materi yang akan dibahas (tentang Puasa). Kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan masing-masing dengan merujuk pada sumber bacaan yang ada (Buku paket, Buku Modul/LKS, dan sebagainya). Setelah waktu yang ditentukan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Kemudian guru mengambil kesimpulan, memberikan catatan-catatan penting, dan penguatan serta mengapresiasi para siswa yang aktif selama pembelajaran.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Pembelajaran diawali dengan membaca asmaul khusna dan sholawat syifa secara bersama-sama. Pembelajaran menggunakan LCD Proyektor. Selama pembelajaran, guru menjadi fasilitator bagi para siswa, dimana para siswa dikondisikan aktif selama pembelajaran berlangsung dan pembelajaran berpusat kepada siswa (student center). Sudah muncul ciri khas pendekatan saintifik yaitu 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).</p>

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti SMPN 3 Cilacap  
 Hari, tanggal : Rabu, 17 Januari 2018  
 Waktu : 09.30 – 11.30 WIB  
 Tempat : Ruang Kelas IXB, SMP Negeri 3 Cilacap

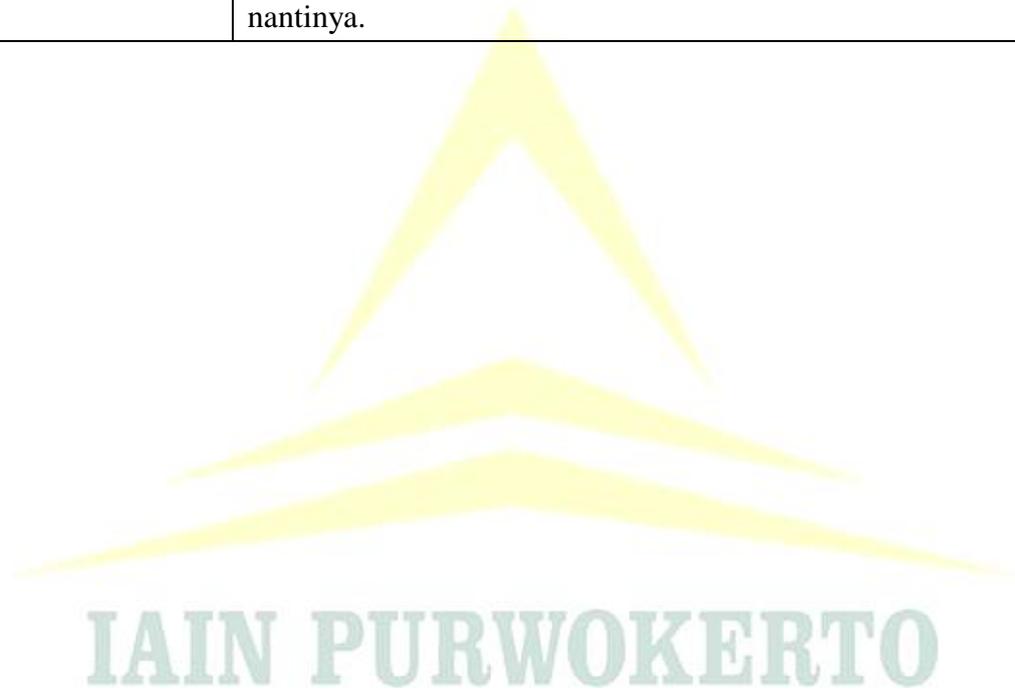
Pengalaman Observasi lapangan	<p>Pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2018, peneliti melanjutkan pengamatannya di ruang Kelas IXB. Pembelajarannya diampu oleh Ibu Muji Andriyani, S.Pd.I. pembelajaran dimulai dengan membaca asmaul khusna dan sholawat syifa bersama-sama. Setelah pembacaan asmaul khusna dan sholawat selesai, kemudian guru menampilkan beberapa gambar yang terdapat di buku paket dan buku modul terkait dengan materi yang akan dipelajari yakni sejarah masuknya Islam di nusantara. Kemudian siswa diminta untuk mengomentari atau menanyakan tentang gambar tersebut. Setelah menanggapi dan mengapresiasi komentar atau pertanyaan yang diajukan para siswa, kemudian guru menyampaikan, bahwa pada pertemuan tersebut akan mempelajari tentang sejarah masuknya Islam di nusantara. Kemudian guru membagi para siswa kedalam beberapa kelompok, dimana 1 kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Masing-masing kelompok diberi 1 sub tema berkaitan dengan materi yang akan dibahas (tentang sejarah masuknya Islam di nusantara). Kemudian masing-masing kelompok tersebut mendiskusikan masing-masing dengan merujuk pada sumber bacaan yang ada (Buku paket, Buku Modul/LKS, dan sebagainya). Setelah waktu yang ditentukan selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya. Kemudian guru mengambil kesimpulan, memberikan catatan-catatan penting, dan penguatan serta mengapresiasi para siswa yang aktif selama pembelajaran.</p>
Interpretasi Data Observasi	<p>Pembelajaran diawali dengan membaca asmaul khusna dan sholawat syifa secara bersama-sama. Selama pembelajaran, guru menjadi fasilitator bagi para siswa, dimana para siswa dikondisikan aktif selama pembelajaran berlangsung dan pembelajaran berpusat kepada siswa (student center). Sudah muncul ciri khas pendekatan saintifik yaitu 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan).</p>

#### OBSERVASI LAPANGAN

Kegiatan : Persiapan Guru Sebelum Pembelajaran  
 Hari, tanggal : Jum'at, 5 Januari 2018  
 Waktu : 08.00 – 09.00 WIB  
 Tempat : Ruang Guru

Pengalaman	Pada hari Jum'at tanggal 5 Januari 2018 Pukul 08.00 WIB,
------------	--

Observasi lapangan	peneliti ruang guru untuk bertemu guru PAI kelas IX, Bapak Romelan, S.Pd.I. Sebelum melaksanakan pembelajaran, beliau mempersiapkan segala sesuatunya, mulai dari Silabus, RPP, Bahan Ajar dari berbagai sumber, Jurnal Mengajar, dan Daftar Nilai. Alat-alat yang akan digunakannya pun juga dipersiapkan seperti spidol white board, pulpen, dan sebagainya. Sebelum masuk kelas, beliau membaca berbagai sumber atau referensi yang terkait dengan materi yang akan diajarkan.
Interpretasi Data Observasi	Persiapan Pembelajaran dilaksanakan sebaik mungkin, dari menyiapkan alat tulis, Jurnal Mengajar, Daftar Nilai, mempelajari Silabus, RPP, Bahan Ajar dari berbagai sumber yang terkait dengan materi yang akan disampaikan di kelas nantinya.



## Lampiran VI : Hasil Wawancara Responden Guru

### *FIELD NOTE*

#### *Hasil Wawancara*

Kode : ~  
Hari, tanggal : Kamis, 11 Januari 2018  
Topic Wawancara : perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran  
Tempat : SMPN 1 Cilacap  
Informan : Guru PAI dan BP (Romelan,S.Pd.I)

5. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu dalam mengajarkan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan saintifik?  
*Mempersiapkan bahan ajar dengan sebaik-baiknya, mempelajari Silabus, RPP dan membaca berbagai referensi yang terkait dengan materi yang akan disampaikan.*
6. Apakah penyusunan RPP PAI dan Budi Pekerti dilakukan sendiri atau menyusun bersama (kelompok) guru mata pelajaran pada satuan pendidikan Bapak/Ibu?  
*Dilakukan / disusun dengan berdiskusi bersama guru PAI lainnya di sekolah kami.*
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merumuskan tujuan pembelajaran?  
*Mengamati kondisi peserta didik, kompleksitas materi, daya dukung dan sebagainya.*
8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran?  
*Iya menggunakannya. Misalnya buku guru, buku siswa, buku paket, LKS, dan sumber belajar lainnya yang relevan. Mediana menggunakan LCD proyektor dan sebagainya.*
9. Dalam melakukan pembelajaran di kelas, apakah Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?  
*Iya, Inquiry Learning, Discovery learning, Problem Basic Learning, dan sebagainya.*

10. Apa target pembelajaran yang ibu/bapak inginkan dengan menerapkan pendekatan saintifik?  
*Dapat menguasai materi yang dipelajari secara maksimal, optimal dan komprehensif.*
11. Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang menunjang terlaksananya pembelajaran?  
*Yang dilakukan yaitu membaca asmaul khusna bersama-sama, mengabsen siswa, menanyakan kabar dan mereview pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.*
12. Menurut bapak/ibu, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?  
*Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran, simulasi, demonstrasi dan sebagainya.*
13. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengamati melalui *stimulation* (pemberian rangsangan)?  
*Respon yang diterima baik, mereka mengamati dengan seksama dan antusias.*
14. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan menanya melalui *problem statement* (mengidentifikasi masalah)?  
*Respon yang diterima, mereka menjadi lebih aktif bertanya dan ingin tahu mengenai materi pembelajaran yang dibahas.*
15. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengumpulkan data melalui *data collection*?  
*Respon cukup baik, mereka mencoba mencari data/materi melalui buku bacaan yang ada seperti buku paket, buku siswa, LKS/ringkasan materi, dan sumber lainnya ataupun juga lewat internet.*
16. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengasosiasi melalui *data processing* dan *verification*?  
*Cukup baik, mereka menjadi lebih kreatif dalam berfikir.*
17. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengkomunikasikan melalui *generalization*?

*Responnya baik, mereka menjadi lebih kompak, terkadang terjadi tanya jawab yang cukup alot dan bersemangat pada saat menyampaikan hasil diskusinya.*

18. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan penilaian dalam setiap pertemuan?

*Tidak setiap pertemuan, namun setiap materi yang disampaikan sudah selesai.*

19. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran di kelas?

*Penilaian tes dan non tes, meliputi lisan, tertulis, praktek, portofolio dan sebagainya.*

20. Menurut bapak/ibu, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?

*Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri.*

21. Menurut bapak/ibu, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?

*Dibutuhkan sumber belajar yang cukup banyak/memadai, anak yang pasif dan kurang motivasi belajar jadi kurang maksimal hasilnya.*

**IAIN PURWOKERTO**

Cilacap, 11 Januari 2018  
Guru PAI dan Budi Pekerti

Romelan, S.Pd.I

## ***FIELD NOTE***

### ***Hasil Wawancara***

Kode : ~  
Hari, tanggal : Kamis, 11 Januari 2018  
Topic Wawancara : perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran  
Tempat : SMPN 1 Cilacap  
Informan : Guru PAI dan BP (Chomsiyatun, S.Pd.I)

1. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu dalam mengajarkan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan saintifik?  
*Dengan menyusun RPP dimana di dalam kegiatan inti terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah infoormasi, dan mengkomunikasikan.*
2. Apakah penyusunan RPP PAI dan Budi Pekerti dilakukan sendiri atau menyusun bersama (kelompok) guru mata pelajaran pada satuan pendidikan Bapak/Ibu?  
*Menyusun bersama (kelompok) guru mapel pada satuan pendidikan.*
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merumuskan tujuan pembelajaran?  
*Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual dan terukur. Tujuan pembelajaran mengacu kepada KD yang hendak dicapai dalam pembelajaran.*
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran?  
*Iya.*
5. Dalam melakukan pembelajaran di kelas, apakah Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?  
*Iya, model mind mapping, discovery learning, dan sebagainya.*
6. Apa target pembelajaran yang ibu/bapak inginkan dengan menerapkan pendekatan saintifik?

- *Untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi*
  - *Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.*
  - *Untuk mengembangkan karakter siswa*
  - *Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah dan sebagainya.*
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang menunjang terlaksananya pembelajaran?
- *Salam, berdoa, asmaul khusna*
  - *Mengkondisikan kesiapan siswa dalam belajar*
  - *Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan secara komunikatif sesuai dengan materi yang akan disampaikan*
  - *Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai*
  - *Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.*
8. Menurut bapak/ibu, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
- Diskusi, tanya jawab, ceramah (meskipun tidak mendominasi dalam proses pembelajaran, maksimal 25 menit).*
9. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengamati melalui *stimulation* (pemberian rangsangan)?
- Respons peserta didik bagus, antusias dan saling berlomba untuk dapat menyampaikan hasil pengamatannya.*
10. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan menanya melalui *problem statement* (mengidentifikasi masalah)?
- Dalam kegiatan menanya, peserta didik aktif mengajukan pertanyaan sesuai dengan identifikasi masalah / yang relevan dengan topik pembelajaran yang belum diketahui.*
11. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengumpulkan data melalui *data collection*?

*Peserta didik antusias dan aktif ketika dalam kegiatan mengumpulkan data. Ketika dibentuk diskusi kelompok, semua anggota membentuk team work yang baik supaya data yang diperoleh valid sesuai dengan materi pembelajaran/ materi diskusi yang diberikan oleh guru.*

12. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengasosiasi melalui data *processing* dan *verification*?

*Ketika dalam kegiatan mengasosiasi, peserta didik mengembangkannya dengan baik, jujur, teliti, disiplin, tepat waktu, taat aturan, kerja keras serta mampu berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.*

13. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengkomunikasikan melalui *generalization*?

*Peserta didik mengkomunikasikan dengan semangat, jujur, teliti, toleransi, berpikir sistematis, mampu mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.*

14. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan penilaian dalam setiap pertemuan?

*Tidak selalu, tetapi hampir pada setiap pertemuan melakukan penilaian.*

15. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran di kelas?

*Bentuknya tes, non tes, lisan, tulis, dan praktek (meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan).*

16. Menurut bapak/ibu, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?

*Mendukung partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu, membuat pengalaman belajar menjadi lebih bersifat personal, peserta didik memiliki motivasi yang tinggi karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan eksperimen dan menemukan sesuatu untuk diri mereka sendiri.*

17. Menurut bapak/ibu, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?
- *Kdang terjadi kebingungan pada peserta didik ketika tidak disediakan semacam kerangka kerja*
  - *Terbentuk perbedaan konsep*
  - *Peserta didik yang lemah mempunyai kecendrungan untuk belajar di bawah standar yang diinginkan, dan guru gagal mendeteksi peserta didik yang semacam ini (guru harus mengadakan remidi karena hal itu sangat dibutuhkan oleh peserta didik).*

Cilacap, 11 Januari 2018  
Guru PAI dan Budi Pekerti

Chomsiyatun, S.Pd.I

IAIN PURWOKERTO

## ***FIELD NOTE***

### ***Hasil Wawancara***

Kode : ~  
Hari, tanggal : Kamis, 11 Januari 2018  
Topic Wawancara : perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran  
Tempat : SMPN 1 Cilacap  
Informan : Guru PAI dan BP (Lukman Ali Mustofa, S.Pd.I)

1. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu dalam mengajarkan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan saintifik?

- *Dalam pendekatan saintifik, yang diarahkan pada pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains. Guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran agar siswa dapat memenuhi kompetensi sikap. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik tidak hanya kegiatan komunikasi dua arah, tetapi guru dituntut memiliki keesiapan (kemampuan dan kemauan) memanfaatkan media pembelajaran.*
- *Selain menggunakan media guru juga mengajak peserta didik untuk mengamati menalar dan menanya terkait dengan materi yang disampaikan disesuaikan dengan realita kehidupan yang ada.*

2. Apakah penyusunan RPP PAI dan Budi Pekerti dilakukan sendiri atau menyusun bersama (kelompok) guru mata pelajaran pada satuan pendidikan Bapak/Ibu?

*RPP disusun bersama dengan guru mapel PAI dan BP yang lain di sekolah kami.*

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merumuskan tujuan pembelajaran?

*Tujuan pembelajaran mengacu kepada KD yang hendak dicapai dalam pembelajaran, dengan memperhatikan kondisi/keadaan peserta didik.*

4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran?  
*Ya.. saya menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran.*
5. Dalam melakukan pembelajaran di kelas, apakah Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?  
*Iya, Jigsaw, Discovery learning, Inquiry, Problem Basic Learning, dan sebagainya.*
6. Apa target pembelajaran yang ibu/bapak inginkan dengan menerapkan pendekatan saintifik?  
*Target yang ingin dicapai adalah peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.*
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang menunjang terlaksananya pembelajaran?  
*Yang dilakukan di antaranya membaca asmaul khusna, mengabsen, menanyakan kabar dan mereview pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.*
8. Menurut bapak/ibu, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?  
*Metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan sebagainya.*
9. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengamati melalui *stimulation* (pemberian rangsangan)?  
*Siswa sangat antusias dan mereka mencoba untuk menalar apa yang guru sampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga memberikan pertanyaan dan tanggapan sesuai dengan permasalahan yang ada terhadap apa yang guru berikan.*
10. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan menanya melalui *problem statement* (mengidentifikasi masalah)?  
*Respon yang diterima, mereka menjadi lebih aktif bertanya dan ingin tahu mengenai materi pembelajaran yang dibahas.*
11. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengumpulkan data melalui *data collection*?

*Respon cukup baik, mereka mencoba mencari data/materi melalui buku bacaan yang ada seperti buku paket, buku siswa, LKS/ringkasan materi, dan sumber lainnya ataupun juga lewat internet.*

12. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengasosiasi melalui data *processing* dan *verification*?

*Cukup baik, mereka menjadi lebih kreatif dalam berfikir.*

13. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengkomunikasikan melalui *generalization*?

*Responnya baik, mereka menjadi lebih kompak, terkadang terjadi tanya jawab yang cukup alot dan bersemangat pada saat menyampaikan hasil diskusinya.*

14. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan penilaian dalam setiap pertemuan?

*Tidak setiap pertemuan, namun setiap materi yang disampaikan sudah selesai.*

15. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran di kelas?

*Penilaian tes dan non tes, meliputi lisan, tertulis, praktek, portofolio dan sebagainya.*

16. Menurut bapak/ibu, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?

*Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri.*

17. Menurut bapak/ibu, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?

*Dibutuhkan sumber belajar yang cukup banyak/memadai, anak yang pasif dan kurang motivasi belajar jadi kurang maksimal hasilnya.*

Cilacap, 11 Januari 2018  
Guru PAI dan Budi Pekerti

Lukman Ali Mustofa, S.Pd.I

## ***FIELD NOTE***

### ***Hasil Wawancara***

Kode : ~  
Hari, tanggal : Kamis, 18 Januari 2018  
Topic Wawancara : perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran  
Tempat : SMPN 3 Cilacap  
Informan : Guru PAI dan BP (Muji Andriyani, S.Pd.I)

1. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu dalam mengajarkan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan saintifik?  
*Yaitu dengan menyiapkan bahan ajar secara maksimal, membaca berbagai macam referensi.*
2. Apakah penyusunan RPP PAI dan Budi Pekerti dilakukan sendiri atau menyusun bersama (kelompok) guru mata pelajaran pada satuan pendidikan Bapak/Ibu?  
*Dibuat dengan berdiskusi bersama dengan guru-guru PAI yang lain di sekolah.*
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merumuskan tujuan pembelajaran?  
*Dengan mengamati kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran lebih maksimal.*
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran?  
*Iya, menggunakan.*
5. Dalam melakukan pembelajaran di kelas, apakah Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?  
*Iya. Bervariasi, seperti ceramah, bermain peran, diskusi kelompok, dan sebagainya.*
6. Apa target pembelajaran yang ibu/bapak inginkan dengan menerapkan pendekatan saintifik?  
*Agar siswa memahami materi pembelajaran.*

7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang menunjang terlaksananya pembelajaran?  
*Yang dilakukan di antaranya, mengabsen, menanyakan kabar dan mereview pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.*
8. Menurut bapak/ibu, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?  
*Ceramah, diskusi.*
9. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengamati melalui *stimulation* (pemberian rangsangan)?  
*Respon yang diterima cukup baik, mereka menjadi lebih aktif.*
10. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan menanya melalui *problem statement* (mengidentifikasi masalah)?  
*Mereka mau bertanya tentang materi yang akan dipelajari.*
11. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengumpulkan data melalui *data collection*?  
*Respon cukup baik, mereka mencoba mencari data/materi melalui buku bacaan, atau lewat internet.*
12. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengasosiasi melalui *data processing* dan *verification*?  
*Mereka menjadi lebih kreatif dalam berfikir.*
13. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengkomunikasikan melalui *generalization*?  
*Mereka bersemangat untuk menyampaikan hasil diskusinya dan yang lain pun ikut mengomentari.*
14. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan penilaian dalam setiap pertemuan?  
*Tidak setiap pertemuan, kadang 2 pertemuan sekali.*
15. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran di kelas?  
*Penilaian tugas terstruktur dan tidak terstruktur, dan penilaian portofolio.*

16. Menurut bapak/ibu, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?

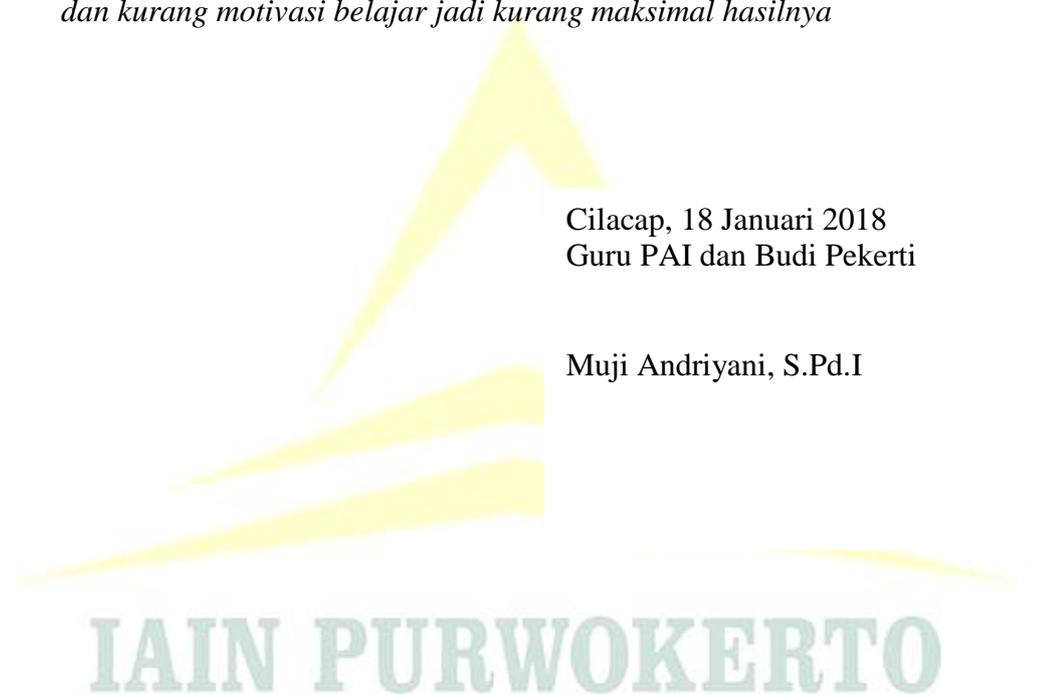
*Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri*

17. Menurut bapak/ibu, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?

*Dibutuhkan sumber belajar yang cukup banyak/memadai, anak yang pasif dan kurang motivasi belajar jadi kurang maksimal hasilnya*

Cilacap, 18 Januari 2018  
Guru PAI dan Budi Pekerti

Muji Andriyani, S.Pd.I



IAIN PURWOKERTO

## ***FIELD NOTE***

### ***Hasil Wawancara***

Kode : ~  
Hari, tanggal : Kamis, 18 Januari 2018  
Topic Wawancara : perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran  
Tempat : SMPN 3 Cilacap  
Informan : Guru PAI dan BP (Amam Solikhun, S.Pd.I)

1. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu dalam mengajarkan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan saintifik?  
*Mempersiapkan bahan ajar dengan sebaik-baiknya dan memberikan pengarahannya terlebih dahulu kepada peserta didik.*
2. Apakah penyusunan RPP PAI dan Budi Pekerti dilakukan sendiri atau menyusun bersama (kelompok) guru mata pelajaran pada satuan pendidikan Bapak/Ibu?  
*Penyusunan RPP PAI dan BP dilakukan / disusun dengan kelompok guru di sekolah kami.*
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merumuskan tujuan pembelajaran?  
*Dengan mengamati kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran lebih maksimal.*
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran?  
*Iya menggunakannya.*
5. Dalam melakukan pembelajaran di kelas, apakah Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?  
*Iya, menggunakan metode ceramah dan diskusi.*
6. Apa target pembelajaran yang ibu/bapak inginkan dengan menerapkan pendekatan saintifik?  
*Target yang ingin dicapai adalah peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.*

7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang menunjang terlaksananya pembelajaran?  
*Yang dilakukan di antaranya, mengabsen, menanyakan kabar dan mereview pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.*
8. Menurut bapak/ibu, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?  
*Metode ceramah dan pendekatan mental (rohani).*
9. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengamati melalui *stimulation* (pemberian rangsangan)?  
*Respon yang diterima cukup baik, mereka menjadi berkonsentrasi dalam pembelajaran.*
10. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan menanya melalui *problem statement* (mengidentifikasi masalah)?  
*Respon yang diterima, mereka menjadi lebih aktif bertanya dan ingin tahu mengenai pembelajaran yang dibahas.*
11. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengumpulkan data melalui *data collection*?  
*Respon cukup baik, mereka mencoba mencari data/materi melalui buku bacaan, atau lewat internet.*
12. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengasosiasi melalui data *processing* dan *verification*?  
*Cukup baik, mereka menjadi lebih kreatif dalam berfikir.*
13. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengkomunikasikan melalui *generalization*?  
*Cukup baik, mereka menjadi lebih kompak, ketika pembahasan materi tersebut dilaksanakan dengan diskusi.*
14. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan penilaian dalam setiap pertemuan?  
*Tidak setiap pertemuan, kadang 2 pertemuan sekali.*
15. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran di kelas?  
*Penilaian tugas terstruktur dan tidak terstruktur, dan penilaian portofolio.*

16. Menurut bapak/ibu, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?

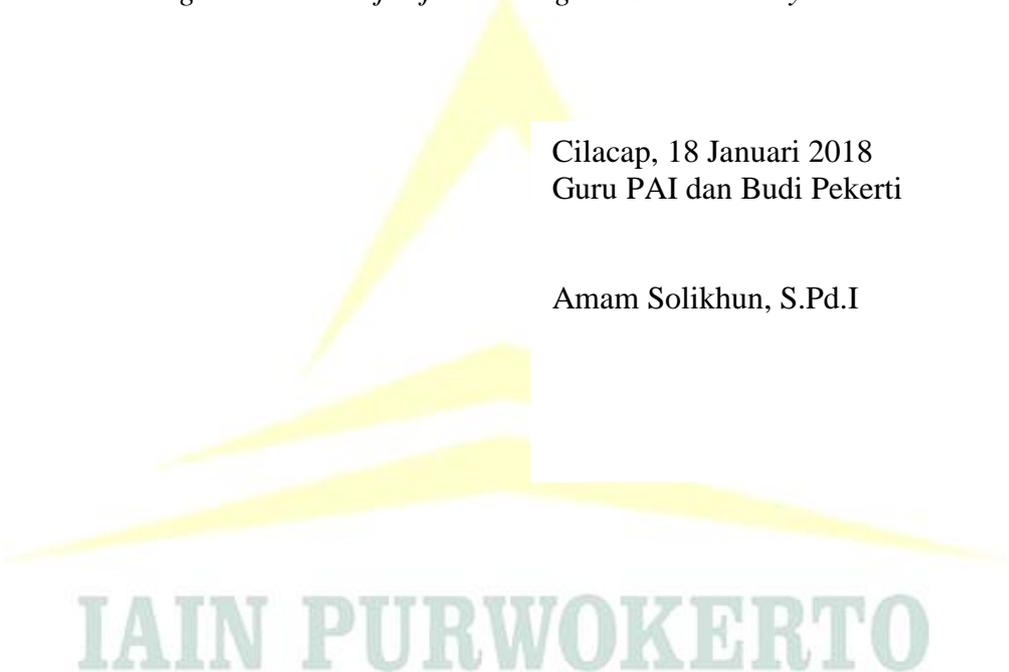
*Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri*

17. Menurut bapak/ibu, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?

*Dibutuhkan sumber belajar yang cukup banyak/memadai, anak yang pasif dan kurang motivasi belajar jadi kurang maksimal hasilnya*

Cilacap, 18 Januari 2018  
Guru PAI dan Budi Pekerti

Amam Solikhun, S.Pd.I



IAIN PURWOKERTO

## ***FIELD NOTE***

### ***Hasil Wawancara***

Kode : ~  
Hari, tanggal : Kamis, 18 Januari 2018  
Topic Wawancara : perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran  
Tempat : SMPN 3 Cilacap  
Informan : Guru PAI dan BP (Uswatun Hasanah, S.Pd.I)

1. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu dalam mengajarkan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan pendekatan saintifik?  
*Membaca berbagai macam sumber belajar yang terkait dengan materi.*
2. Apakah penyusunan RPP PAI dan Budi Pekerti dilakukan sendiri atau menyusun bersama (kelompok) guru mata pelajaran pada satuan pendidikan Bapak/Ibu?  
*Disusun dengan kelompok guru PAI di sekolah kami.*
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam merumuskan tujuan pembelajaran?  
*Dengan mengamati kondisi peserta didik agar tujuan pembelajaran lebih maksimal.*
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran?  
*Iya.*
5. Dalam melakukan pembelajaran di kelas, apakah Bapak/Ibu menggunakan model pembelajaran? Bila ya, model pembelajaran apa yang ibu terapkan?  
*Iya. Dengan discovery learning, jigsaw, PBL dan sebagainya.*
6. Apa target pembelajaran yang ibu/bapak inginkan dengan menerapkan pendekatan saintifik?  
*Peserta didik benar-benar mengerti dan memahami materi yang dipelajari/ disampaikan.*
7. Apa yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran yang menunjang terlaksananya pembelajaran?

*Yang dilakukan di antaranya mengisi jurnal mengajar (jurnal kelas), mengabsen siswa, dan mengingatkan kembali (review) materi pada pertemuan sebelumnya.*

8. Menurut bapak/ibu, metode apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

*Ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya.*

9. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengamati melalui *stimulation* (pemberian rangsangan)?

*Respon yang diterima cukup baik, mereka menjadi aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.*

10. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan menanya melalui *problem statement* (mengidentifikasi masalah)?

*Respon yang diterima, mereka menjadi lebih aktif bertanya dan ingin tahu mengenai pembelajaran yang dibahas.*

11. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengumpulkan data melalui *data collection*?

*Respon cukup baik, mereka mencoba mencari data/materi melalui buku bacaan, dan berbagai sumber lainnya.*

12. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengasosiasi melalui *data processing* dan *verification*?

*Cukup baik, mereka menjadi lebih kreatif dalam berfikir.*

13. Bagaimana respons peserta didik dalam kegiatan mengkomunikasikan melalui *generalization*?

*Cukup baik, mereka menjadi lebih kompak, ketika pembahasan materi tersebut dilaksanakan dengan diskusi.*

14. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan penilaian dalam setiap pertemuan?

*Tidak setiap pertemuan, namun sering, setiap selesai materi/Bab.*

15. Bagaimana bentuk penilaian yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran di kelas?

*Penilaian tugas terstruktur dan tidak terstruktur, dan penilaian portofolio.*

16. Menurut bapak/ibu, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?

*Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu membangun pengetahuannya secara mandiri*

17. Menurut bapak/ibu, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik melalui model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berlangsung di dalam kelas?

*Dibutuhkan sumber belajar yang cukup banyak/memadai, anak yang pasif dan kurang motivasi belajar jadi kurang maksimal hasilnya*

Cilacap, 18 Januari 2018  
Guru PAI dan Budi Pekerti

Uswatun Hasanah, S.Pd.I

IAIN PURWOKERTO

## Lampiran VII : Hasil Wawancara Responden Siswa

### *FIELD NOTE*

#### *Hasil Wawancara*

Kode : ~  
Hari, tanggal : Sabtu, 13 Januari 2018  
Topic Wawancara : Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran  
Tempat : SMPN 1 Cilacap  
Informan : Peserta didik (Siti Ulin Najah)

1. Apakah adik tahu sebelumnya, kalau di sekolah adik sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?  
*Iya, tahu. Setau saya pembelajarannya itu dengan langkah-langkah ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.*
2. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik? Apakah menyenangkan atau tidak?  
*Menyenangkan, karena pembelajarannya menjadi tidak monoton dan tidak membosankan.*
3. Menurut adik, apakah dalam kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu guru menggunakan model belajar yang bervariasi?  
*Iya, bervariasi berbeda-beda, kadang siswa disuruh untuk mencari informasi dari berbagai sumber, kemudian mendiskusikannya. Terkadang pembelajaran dengan berbaim peran, terkadang kaya model game atau permainan.*
4. Menurut adik, selain menggunakan buku sebagai media pembelajaran, apakah ada media lain yang dipergunakan oleh Bapak/Ibu guru pada saat kegiatan pembelajaran misalnya LCD dan lain sebagainya. Pernah atukah tidak?  
*Pernah. Guru kami seringkali menggunakan LCD proyektor.*

5. Menurut adik, setelah kegiatan belajar selesai apakah Ibu/Bapak sering memberikan tugas? Seperti apa itu tugas yang diberikan? Tolong dijelaskan!  
*Sering. Terkadang, seperti merangkum materi atau juga mengerjakan lembar kerja siswa (LKS)*
6. Menurut pengamatan adik, apakah di setiap kali pertemuan atau pembelajaran, Bapak/Ibu guru selalu melakukan proses penilaian?  
*Tidak terlalu, namun sering. Karena beberapa pertemuan digunakan untuk menjelaskan materi.*
7. Menurut adik, apakah guru dapat menerapkan atau melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas (khususnya Guru PAI dan BP)?  
*Iya.*
8. Apakah adik merasa senang dan puas dengan penilaian guru PAI dan BP terhadap hasil belajarnya dengan menggunakan saintifik melalui model *discovery learning*?  
*Puas, karena materi yang disampaikan mudah untuk dipahami.*
9. Menurut adik, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan BP di dalam kelas?  
*Materi menjadi lebih dipahami, karena kadang ada diskusi kelompok.*
10. Menurut adik, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?  
*Kelemahannya kadang ada materi tingkat tinggi (tingkat kesulitannya tinggi) yang sulit untuk dipahami.*

Cilacap, 13 Januari 2018  
Peserta Didik

Siti Ulin Najah

## ***FIELD NOTE***

### ***Hasil Wawancara***

Kode : ~  
Hari, tanggal : Sabtu, 13 Januari 2018  
Topic Wawancara : Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran  
Tempat : SMPN 1 Cilacap  
Informan : Peserta didik (Fahmi Istikmal Akbar)

1. Apakah adik tahu sebelumnya, kalau di sekolah adik sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?  
*Iya, saya sudah tahu mengenai adanya pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di kelas.*
2. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik? Apakah menyenangkan atau tidak?  
*Menurut saya, jika dalam mengajar di kelas menggunakan pendekatan saintifik maka akan semakin menyenangkan.*
3. Menurut adik, apakah dalam kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu guru menggunakan model belajar yang bervariasi?  
*Iya. Terkadang dengan bermain peran, terkadang diskusi, mencari informasi dari berbagai sumber dan sebagainya.*
4. Menurut adik, selain menggunakan buku sebagai media pembelajaran, apakah ada media lain yang dipergunakan oleh Bapak/Ibu guru pada saat kegiatan pembelajaran misalnya LCD dan lain sebagainya. Pernah ataukah tidak?  
*Pernah, yaitu dengan menggunakan LCD.*
5. Menurut adik, setelah kegiatan belajar selesai apakah Ibu/Bapak sering memberikan tugas? Seperti apa itu tugas yang diberikan? Tolong dijelaskan!  
*Ya, tugas yang diberikan oleh guru contohnya semisal membuat rangkuman tentang materi, tugas kelompok, dan mengerjakan lembar pekerjaan siswa.*

6. Menurut pengamatan adik, apakah di setiap kali pertemuan atau pembelajaran, Bapak/Ibu guru selalu melakukan proses penilaian?  
*Ya, dalam pelajaran PAI di kelas setiap hari pasti diadakan pengambilan nilai baik dalam bentuk presentasi, maupun mengerjakan tugas lainnya.*
7. Menurut adik, apakah guru dapat menerapkan atau melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas (khususnya Guru PAI dan BP)?  
*Iya, karena setiap pembelajaran di kelas, khususnya PAI pasti akan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan tentang materi yang sedang dibahas.*
8. Apakah adik merasa senang dan puas dengan penilaian guru PAI dan BP terhadap hasil belajarnya dengan menggunakan saintifik melalui model *discovery learning*?  
*Ya, saya puas karena dengan menggunakan pendekatan saintifik maka akan semakin memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.*
9. Menurut adik, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan BP di dalam kelas?  
*Kelebihannya siswa menjadi tidak pasif dalam proses belajar mengajar.*
10. Menurut adik, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?  
*Kelemahannya yaitu terkadang dalam belajar terdapat siswa yang tidak mau untuk diajak menjadi aktif.*

Cilacap, 13 Januari 2018  
Peserta Didik

Fahmi Istikmal Akbar

## ***FIELD NOTE***

### ***Hasil Wawancara***

Kode : ~  
Hari, tanggal : Sabtu, 13 Januari 2018  
Topic Wawancara : Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran  
Tempat : SMPN 1 Cilacap  
Informan : Peserta didik ( Rahma Nurlita)

1. Apakah adik tahu sebelumnya, kalau di sekolah adik sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?  
*Ya, tahu. Pemebejarannya menggunakan tahapan 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyimpulkan)*
2. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik? Apakah menyenangkan atau tidak?  
*Menurut saya menyenangkan dan tidak membosankan karena pembelajarannya bervariasi kadang diskusi, kadang bermain peran, kadang game atau kuis dan sebagainya.*
3. Menurut adik, apakah dalam kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu guru menggunakan model belajar yang bervariasi?  
*Iya, terkadang dengan peta konsep dan terkadang juga kami berpresentasi di depan teman sekelas.*
4. Menurut adik, selain menggunakan buku sebagai media pembelajaran, apakah ada media lain yang dipergunakan oleh Bapak/Ibu guru pada saat kegiatan pembelajaran misalnya LCD dan lain sebagainya. Pernah ataukah tidak?  
*Pernah.*
5. Menurut adik, setelah kegiatan belajar selesai apakah Ibu/Bapak sering memberikan tugas? Seperti apa itu tugas yang diberikan? Tolong dijelaskan!

*Iya, selalu ada tugas yang diberikan setelah pembelajaran berakhir entah itu merangkum, mengerjakan LKS, ataupun sebagainya.*

6. Menurut pengamatan adik, apakah di setiap kali pertemuan atau pembelajaran, Bapak/Ibu guru selalu melakukan proses penilaian?

*Iya, pasti selalu ada uji praktek dalam setiap pembelajaran.*

7. Menurut adik, apakah guru dapat menerapkan atau melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas (khususnya Guru PAI dan BP)?

*Iya, dapat.*

8. Apakah adik merasa senang dan puas dengan penilaian guru PAI dan BP terhadap hasil belajarnya dengan menggunakan saintifik melalui model *discovery learning*?

*Puas, karena penilaiannya objektif pada masing-masing siswa.*

9. Menurut adik, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan BP di dalam kelas?

*Guru dapat mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan siswa. Guru dan siswa menjadi lebih dekat dalam proses pembelajaran. Guru dapat memahami siswa dan siswa dapat memahami bagaimana cara mengajar guru tersebut.*

10. Menurut adik, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?

*Terkadang siswa jadi merasa ada beban yang terlalu berat setiap kali pembelajaran.*

Cilacap, 13 Januari 2018  
Peserta Didik

Rahma Nurlita

## ***FIELD NOTE***

### ***Hasil Wawancara***

Kode : ~  
Hari, tanggal : Sabtu, 20 Januari 2018  
Topic Wawancara : Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran  
Tempat : SMPN 3 Cilacap  
Informan : Peserta didik (Sabrina Awalia Rohali)

1. Apakah adik tahu sebelumnya, kalau di sekolah adik sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?  
*Sebenarnya tahu, tapi tidak menyadarinya.*
2. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik? Apakah menyenangkan atau tidak?  
*Sangat menyenangkan, karena peserta didik bisa mengamatinya secara langsung dan tidak terpaku dengan teori.*
3. Menurut adik, apakah dalam kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu guru menggunakan model belajar yang bervariasi?  
*Ya. Terkadang dengan diskusi, game, bermain peran, kuis dan sebagainya.*
4. Menurut adik, selain menggunakan buku sebagai media pembelajaran, apakah ada media lain yang dipergunakan oleh Bapak/Ibu guru pada saat kegiatan pembelajaran misalnya LCD dan lain sebagainya. Pernah ataukah tidak?  
*Ya, ada. Pernah*
5. Menurut adik, setelah kegiatan belajar selesai apakah Ibu/Bapak sering memberikan tugas? Seperti apa itu tugas yang diberikan? Tolong dijelaskan!  
*Ya, sering. Biasanya tugas yang diberikan berupa latihan soal, diskusi kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas, membuat drama yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan sebagainya.*
6. Menurut pengamatan adik, apakah di setiap kali pertemuan atau pembelajaran, Bapak/Ibu guru selalu melakukan proses penilaian?

*Tidak selalu, tetapi sering. Karena terkadang jam pelajaran terpaksa diambil atau digunakan hal lainnya karena ada acara tertentu.*

7. Menurut adik, apakah guru dapat menerapkan atau melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas (khususnya Guru PAI dan BP)?

*Tentu bisa.*

8. Apakah adik merasa senang dan puas dengan penilaian guru PAI dan BP terhadap hasil belajarnya dengan menggunakan saintifik melalui model *discovery learning*?

*Puas.*

9. Menurut adik, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan BP di dalam kelas?

*Salah satu kelebihannya adalah materi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami.*

10. Menurut adik, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?

*Menurut saya, mungkin kelemahannya terletak pada pemahaman peserta didik. Peserta didik dengan tingkat pemahaman yang rendah mungkin akan kesulitan karena mereka tidak bisa terlalu memahami materi jika materi dijelaskan dengan cepat. Namun, apabila materi dijelaskan secara perlahan, maka tentu saja guru akan kehabisan waktu untuk menjelaskannya.*

Cilacap, 20 Januari 2018  
Peserta Didik

Sabrina Awalia Rohali

## ***FIELD NOTE***

### ***Hasil Wawancara***

Kode : ~  
Hari, tanggal : Sabtu, 20 Januari 2018  
Topic Wawancara : Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran  
Tempat : SMPN 3 Cilacap  
Informan : Peserta didik (Mela Vitriana)

1. Apakah adik tahu sebelumnya, kalau di sekolah adik sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?  
*Iya, tahu.*
2. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik? Apakah menyenangkan atau tidak?  
*Iya menyenangkan, karena tidak terlalu membosankan.*
3. Menurut adik, apakah dalam kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu guru menggunakan model belajar yang bervariasi?  
*Iya, setiap guru menggunakan model dan cara penyampaiannya yang berbeda, tetapi mudah dipahami.*
4. Menurut adik, selain menggunakan buku sebagai media pembelajaran, apakah ada media lain yang dipergunakan oleh Bapak/Ibu guru pada saat kegiatan pembelajaran misalnya LCD dan lain sebagainya. Pernah ataukah tidak?  
*Iya, biasanya bapak/ibu guru menggunakan LCD sebagai media pembelajarannya.*
5. Menurut adik, setelah kegiatan belajar selesai apakah Ibu/Bapak sering memberikan tugas? Seperti apa itu tugas yang diberikan? Tolong jelaskan!  
*Iya, biasanya tugas berbentuk latihan soal yang harus dikerjakan untuk memperkuat pemahaman materi yang sudah dipelajari.*

6. Menurut pengamatan adik, apakah di setiap kali pertemuan atau pembelajaran, Bapak/Ibu guru selalu melakukan proses penilaian?

*Iya.*

7. Menurut adik, apakah guru dapat menerapkan atau melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas (khususnya Guru PAI dan BP)?

*Iya.*

8. Apakah adik merasa senang dan puas dengan penilaian guru PAI dan BP terhadap hasil belajarnya dengan menggunakan saintifik melalui model *discovery learning*?

*Iya puas.*

9. Menurut adik, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan BP di dalam kelas?

*Kelebihannya yaitu kita jadi senang membaca karena kita ingin menemukan sesuatu yang baru.*

10. Menurut adik, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?

*Kelemahannya yaitu siswa yang rajin akan semangat membaca, tetapi yang malas akan malas saja karena jawaban telah dikuasai siswa rajin.*

**IAIN PURWOKERTO**

Cilacap, 20 Januari 2018  
Peserta Didik

Mela Vitriana

## ***FIELD NOTE***

### ***Hasil Wawancara***

Kode : ~  
Hari, tanggal : Sabtu, 20 Januari 2018  
Topic Wawancara : Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran  
Tempat : SMPN 3 Cilacap  
Informan : Peserta didik (Asyifa Putri Wahyuni)

1. Apakah adik tahu sebelumnya, kalau di sekolah adik sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?  
*Ya, sudah.*
2. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik? Apakah menyenangkan atau tidak?  
*Tentu saja menyenangkan, karena siswa dapat lebih mengeksplor ilmu dari media manapun.*
3. Menurut adik, apakah dalam kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu guru menggunakan model belajar yang bervariasi?  
*Ya.*
4. Menurut adik, selain menggunakan buku sebagai media pembelajaran, apakah ada media lain yang dipergunakan oleh Bapak/Ibu guru pada saat kegiatan pembelajaran misalnya LCD dan lain sebagainya. Pernah ataukah tidak?  
*Pernah*
5. Menurut adik, setelah kegiatan belajar selesai apakah Ibu/Bapak sering memberikan tugas? Seperti apa itu tugas yang diberikan? Tolong dijelaskan!  
*Sering. Tugas yang diberikan beragam, dapat berupa mengerjakan LKS, menghafal ayat-ayat al-Qur'an beserta terjemahan, maupun tugas proyek individu/kelompok.*

6. Menurut pengamatan adik, apakah di setiap kali pertemuan atau pembelajaran, Bapak/Ibu guru selalu melakukan proses penilaian?  
*Tidak selalu, namun tidak jarang pula bapak/ibu guru mengambil nilai saat presentasi, pengambilan nilai LKS, dan menghafal ayat al-Qur'an beserta terjemahan.*
7. Menurut adik, apakah guru dapat menerapkan atau melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas (khususnya Guru PAI dan BP)?  
*Ya dapat.*
8. Apakah adik merasa senang dan puas dengan penilaian guru PAI dan BP terhadap hasil belajarnya dengan menggunakan saintifik melalui model *discovery learning*?  
*Ya, puas. Karena materi menjadi semakin mudah untuk dipahami.*
9. Menurut adik, apakah kelebihan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran PAI dan BP di dalam kelas?  
*Kelebihannya, kita menjadi dapat mengaplikasikan materi di dalam kehidupan nyata.*
10. Menurut adik, apakah kelemahan dari pendekatan saintifik model *discovery learning* selama pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?  
*Kelemahannya, terkadang siswa susah dalam melakukan pengumpulan data.*

IAIN PURWOKERTO

Cilacap, 20 Januari 2018  
Peserta Didik

Asyifa Putri Wahyuni

**Gambar I : Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Cilacap**



## Wawancara Dengan Guru PAI dan Kepala SMP Negeri 1 Cilacap



IAIN PURWOKERTO

**Gambar II : Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Cilacap**



**Gambar III : Kegiatan Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Cilacap**



**Kegiatan Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Cilacap**



**Gambar IV : Kegiatan Pendukung Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Cilacap**



## Kegiatan Pendukung Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Cilacap



**Kegiatan Pendukung Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Cilacap**



**Gambar I : Wawancara Dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Cilacap**



**Gambar II : Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 3 Cilacap**



**Gambar III : Kegiatan Pembelajaran PAI SMP Negeri 3 Cilacap**



**Gambar IV : Kegiatan Pendukung Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Cilacap**



**Kegiatan Pendukung Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Cilacap**



**Kegiatan Pendukung Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Cilacap**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Syukron Zabidi
2. Tempat / Tgl lahir : Cilacap, 24 Agustus 1983
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Jl. H. Afandi RT 01 RW 10 Gebang Kalisabuk  
Kec. Kesugihan Kab. Cilacap Jawa Tengah
8. Email : *syukronzabidi@gmail.com*
9. No. HP : 0856.590.786.36

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Ya Bakii 1 Kesugihan
2. MI Ya Bakii 1 Kesugihan
3. SMP Ya Bakii 1 Kesugihan
4. SMAN 1 Sokaraja
5. S1 Fakultas Syariah, Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum (PMH)  
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
6. S1 Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIG  
Cilacap

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Syukron Zabidi